



**PERATURAN
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA
NOMOR 5 TAHUN 2017**

TENTANG

**PENYUSUNAN
RENCANA REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCABENCANA**



**BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA
(BNPB)**

PERATURAN BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 05 TAHUN 2017
TENTANG
PENYUSUNAN RENCANA
REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCABENCANA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana telah ditetapkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana;
- b. bahwa untuk pemulihan pemukiman, infrastruktur, ekonomi produktif, fasilitas sosial, dan lintas sektor akibat bencana perlu dibangun kembali menjadi lebih baik dan lebih aman;
- c. bahwa Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana dalam implementasinya sudah tidak sesuai

dengan kondisi dan kebutuhan saat ini, sehingga perlu diganti;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana tentang Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana;

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4829);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Nonpemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : PERATURAN BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA TENTANG PENYUSUNAN RENCANA REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCABENCANA.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Badan ini yang dimaksud dengan:

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
2. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi.
3. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihian semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan, kehidupan dan penghidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.
4. Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana.
5. Pengkajian Kebutuhan Pascabencana yang selanjutnya disebut Jitupasnia adalah suatu rangkaian kegiatan pengkajian dan penilaian akibat, analisis dampak, perkiraan kebutuhan, dan rekomendasi awal terhadap

- strategi pemulihan yang menjadi dasar penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana.
6. Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana adalah dokumen perencanaan yang disusun secara bersama antara Badan Nasional Penanggulangan Bencana/Badan Penanggulangan Bencana Daerah bersama kementerian/lembaga, perangkat daerah serta pemangku kepentingan lainnya berdasarkan atas pengkajian kebutuhan pascabencana untuk periode waktu tertentu.
 7. Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang selanjutnya disingkat BNPB adalah lembaga pemerintah nonkementerian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 8. Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang selanjutnya disingkat BPBD adalah badan pemerintah daerah yang melakukan penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di daerah.
 9. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.
 10. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

BAB II

TAHAPAN DAN TIM PENYUSUN RENCANA REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCABENCANA

Bagian Kesatu

Tahapan

Pasal 2

- (1) Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana dilakukan melalui tahap:
 - a. persiapan;
 - b. penyusunan rancangan;

- c. penyajian rancangan;
 - d. konsultasi atau konsolidasi;
 - e. finalisasi; dan
 - f. penetapan.
- (2) Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1), paling lama 90 (sembilan puluh) hari.
- (3) Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana dimulai pada saat tanggap darurat.

Bagian Kedua
Tim Penyusun

Pasal 3

- (1) Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas:
- a. pemerintah; dan/atau
 - b. pemerintah daerah.
- (2) Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, terdiri atas BNPB, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, kementerian/lembaga terkait, dan melibatkan masyarakat serta dunia usaha untuk skala nasional.
- (3) Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, terdiri atas BPBD, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, perangkat daerah terkait di tingkat provinsi/kabupaten/kota wilayah terdampak, dan melibatkan masyarakat serta dunia usaha untuk skala provinsi/kabupaten/kota.

BAB III
DOKUMEN RENCANA REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI
PASCABENCANA

Bagian Kesatu
Umum

Pasal 4

Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana terdiri atas:

- a. Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana skala nasional;
- b. Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana skala provinsi; dan
- c. Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana skala kabupaten/kota;

Bagian Kedua
Penanggung jawab

Pasal 5

- (1) Penanggung jawab penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana skala nasional dilakukan oleh Kepala BNPB;
- (2) Penanggung jawab penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana skala provinsi dilakukan oleh gubernur.
- (3) Penanggung jawab penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana skala kabupaten/kota dilakukan oleh bupati/walikota.

Bagian Ketiga

Penetapan

Pasal 6

- (1) Penetapan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana dilaksanakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah.
- (2) Penetapan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melalui keputusan yang ditandatangani oleh:
 - a. Kepala BNPB untuk skala nasional;
 - b. gubernur untuk skala provinsi; atau
 - c. bupati/wali kota untuk skala kabupaten/kota.

Bagian Keempat

Kedudukan

Pasal 7

Kedudukan dokumen Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana yaitu sebagai:

- a. acuan penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha;
- b. dokumen perencanaan yang diintegrasikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah provinsi dan kabupaten/kota wilayah terdampak bencana;
- c. dokumen perencanaan yang diintegrasikan dengan rencana kerja Pemerintah dan/atau pemerintah daerah serta perencanaan pembangunan sektor terkait; dan
- d. acuan untuk penganggaran yang berasumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, dan Hibah.

Pasal 8

- (1) Isi dokumen Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana mencakup:
 - a. kondisi wilayah dan kejadian bencana;
 - b. Jitupasna;
 - c. prinsip, kebijakan dan strategi; dan
 - d. penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana.
- (2) Ruang lingkup Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana meliputi:
 - a. sektor permukiman, merupakan perbaikan lingkungan daerah terdampak bencana, pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat, dan pembangunan kembali sarana sosial masyarakat;
 - b. sektor infrastruktur, merupakan perbaikan dan peningkatan kembali prasarana dan sarana umum untuk pemulihhan fungsi pelayanan publik seperti transportasi darat, laut, udara, pos, telekomunikasi, energi, sumber daya air, air bersih dan sanitasi;
 - c. sektor ekonomi, merupakan pemulihhan dan peningkatan ekonomi lokal, perdagangan dan pasar, usaha kecil dan menengah, pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan dan pariwisata;
 - d. sektor sosial, merupakan pemulihhan psikologis sosial, konstruksi sosial dan budaya, perbaikan dan peningkatan pelayanan kesehatan, pendidikan dan agama, pemulihhan kearifan lokal dan tradisi masyarakat, pemulihhan hubungan antara budaya dan keagamaan, serta membangkitkan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat; dan
 - e. lintas sektor, merupakan pemulihhan kegiatan tata pemerintahan, keuangan dan perbankan,

- lingkungan hidup dan Pengurangan Risiko Bencana serta ketertiban dan keamanan.
- (3) Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana dalam rangka membangun kembali lebih baik dan lebih aman harus memperhatikan:
- hasil Jitupasna;
 - lingkungan hidup dan daerah aliran sungai;
 - rencana pembangunan jangka menengah nasional dan/atau rencana pembangunan jangka menengah daerah provinsi dan kabupaten/kota;
 - rencana tata ruang nasional dan/atau rencana tata ruang provinsi/kabupaten/kota;
 - perencanaan sektor yang ada;
 - kajian risiko Bencana;
 - kesehatan masyarakat dan lingkungan sehat;
 - kondisi sosial, adat istiadat dan budaya lokal;
 - kondisi ekonomi lokal;
 - peraturan perundang-undangan dan standar nasional Indonesia mengenai penyelenggaraan bangunan gedung dan infrastruktur yang berlaku; dan
 - standar pelayanan minimal yang ditetapkan pemerintah dan/atau pemerintah daerah.

Bagian Kelima

Jitupasna

Pasal 9

- (1) Jitupasna merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi:
- pengkajian dan penilaian akibat Bencana;
 - analisis dampak Bencana;
 - perkiraan kebutuhan pascabencana; dan
 - rekomendasi awal terhadap strategi pemulihan yang menjadi dasar penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana.

- (2) Pengkajian akibat Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, terdiri atas pengkajian kerusakan, kerugian, kehilangan/gangguan akses, gangguan fungsi, dan peningkatan risiko Bencana.
- (3) Pengkajian dampak Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, terdiri atas dampak ekonomi dan fiskal, sosial, budaya dan politik, pembangunan manusia, serta lingkungan.
- (4) Pengkajian kebutuhan pemulihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, terdiri atas kebutuhan pembangunan, penggantian, penyediaan bantuan akses, pemulihan fungsi, dan Pengurangan Risiko Bencana.
- (5) Hasil Jitupasna merupakan bahan masukan utama dalam penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana.
- (6) Ketentuan lebih lanjut mengenai Jitupasna sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Petunjuk Pelaksanaan.

Bagian Keenam
Jangka Waktu

Pasal 10

Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana merupakan suatu dokumen perencanaan penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana yang disusun untuk jangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun.

Bagian Ketujuh
Pendanaan

Pasal 11

Sumber dana untuk penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana berasal dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; dan
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 12

Pada saat Peraturan Badan ini mulai berlaku Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 1553), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 13

Pada saat Peraturan Badan ini mulai berlaku semua Peraturan Kepala Badan yang berkaitan secara langsung dengan rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi mendasarkan dan menyesuaikan pengaturannya pada Peraturan Badan ini.

Pasal 14

Peraturan Badan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Badan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 7 November 2017

BADAN NASIONAL
PENANGGULANGAN BENCANA
REPUBLIK INDONESIA.

TTD,

WILLEM RAMPANGILEI

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 8 November 2017

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD,

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2017 NOMOR 1570

LAMPIRAN
PERATURAN BADAN NASIONAL
PENANGGULANGAN BENCANA
NOMOR 5 TAHUN 2017
TENTANG
PENYUSUNAN RENCANA
REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI
PASCABENCANA

PETUNJUK PELAKSANAAN
TENTANG
PENGKAJIAN KEBUTUHAN PASACABENCANA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 9 ayat (6) Peraturan BNPB Nomor 5 Tahun 2017 tentang Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasacabencana, perlu dibentuk Petunjuk Pelaksanaan Pengkajian Kebutuhan Pasacabencana. Petunjuk Pelaksanaan ini dibutuhkan dalam rangka mengoal proses pengkajian kebutuhan pasacabencana secara komprehensif yang merupakan bagian dari penyelenggaraan penanggulangan bencana, khusunya pada kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi. Pengkajian kebutuhan pasacabencana, yang selanjutnya disingkat sebagai Jitupasna, merupakan gabungan dari 2 metode yaitu *Damage and Loss Assessment (DaLA)* dan *Human Recovery Need Assessment (HRNA)*. DaLA secara prinsip: (1) mengukur atau menilai besarnya kerusakan aset-aset infrastruktur maupun aset-aset produktif (*direct impact*) milik pemerintah, masyarakat dan dunia usaha; (2) menilai atau mengukur kehilangan atau kerugian tidak langsung dari akibat bencana (*indirect impact*) aset produksi yang tidak langsung, seperti hilangnya pendapatan/*income* masyarakat karena tidak dapat bekerja akibat terjadinya bencana; (3) menilai dampak kerugian wilayah dan makroekonomi akibat bencana, seperti menilai penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) wilayah, timbulnya inflasi, pengaruh fiskal daerah serta pengaruh keseimbangan neraca pembayaran daerah. Sedangkan HRNA merupakan metodologi yang didasari oleh perspektif pembangunan manusia dengan memandang rehabilitasi dan

rekonstruksi sebagai wahana menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan pilihan hidup lebih komprehensif terutama dari aspek mata pencarian, sosial, budaya dan pemerintahan.

Proses Jitupasna merupakan suatu rangkaian penilaian akibat, analisis dampak dan perkiraan kebutuhan yang dilakukan secara komprehensif terhadap strategi pemulihan sebagai dasar penyusunan rencana rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana (R3P). Jitupasna merupakan instrumen yang digunakan oleh pemerintah, pemerintah daerah serta para pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan, program dan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi berlandaskan informasi akurat dari berbagai pihak.

B. Maksud dan Tujuan

Petunjuk Pelaksanaan ini dimaksudkan sebagai panduan bagi pemerintah, pemerintah daerah serta para pemangku kepentingan dalam melaksanakan pengkajian kebutuhan pascabencana. Petunjuk Pelaksanaan ini bertujuan:

1. memberikan informasi yang berbasis pada bukti-bukti yang akurat untuk penyusunan rencana rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana (R3P); dan
2. menghasilkan pengkajian yang akuntabel dan transparan.

C. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Petunjuk Pelaksanaan ini meliputi:

1. kerangka kaji kebutuhan pascabencana; dan
2. pelaksanaan kaji kebutuhan pascabencana.

D. Pengertian

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
2. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemuliharaan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk

normalisasi atau berjalaninya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.

3. Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana.
4. Pengkajian kebutuhan pascabencana yang selanjutnya disingkat Jitupasna adalah suatu rangkaian kegiatan pengkajian dan penilaian akibat, analisis dampak serta perkiraan kebutuhan, yang menjadi dasar penyusunan rencana rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana.
5. Rencana rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana (R3P) adalah dokumen perencanaan yang disusun secara bersama antara Badan Nasional Penanggulangan Bencana/Badan Penanggulangan Bencana Daerah bersama Kementerian/Lembaga, perangkat daerah serta pemangku kepentingan lainnya berdasarkan atas pengkajian kebutuhan pascabencana untuk periode waktu tertentu.
6. Pengurangan risiko bencana adalah kerangka konseptual dan rangkaian kegiatan untuk mengurangi potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
7. Membangun kembali lebih baik, aman dan berkelanjutan merupakan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana pada saat pembangunan kembali berpedoman pada upaya pengurangan risiko bencana dengan tetap memperhatikan kearifan lokal.

E. Sistematika

Petunjuk Pelaksanaan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan, definisi, dan ruang lingkup.

BAB II KERANGKA JITU PASNA

Terdiri dari konsep, prinsip dasar dan ruang lingkup jitupasna.

BAB III PELAKSANAAN JITU PASNA

Terdiri dari persiapan, pengumpulan data, analisis data dan pelaporan.

BAB IV PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Terdiri dari kerangka acuan kerja, surat keputusan tim Jitupasna, formulir inventarisasi data pascabencana, tabel penilaian kerusakan dan kerugian, tabel perkiraan kebutuhan, dan contoh dokumen Jitupasna.

BAB II KERANGKA JITU PASNA

A. Konsep

Konsep Jitupasna berupa penilaian akibat, analisis dampak bencana, dan perkiraan kebutuhan terhadap sektor perumahan, infrastruktur, ekonomi, sosial, dan lintas sektor. Analisis dampak melibatkan tinjauan keterkaitan dan nilai agregat (total) dari akibat-akibat bencana dan implikasi umumnya terhadap aspek-aspek perekonomian, kehidupan manusia dan sosial, serta lingkungan hidup. Perkiraan kebutuhan adalah penghitungan biaya yang diperlukan untuk kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi meliputi perbaikan/pembangunan kembali, stimulus ekonomi, pemulihhan akses, pemulihhan fungsi, dan pengurangan risiko bencana.



Gambar 2.1. Alur Pengkajian Kebutuhan Pasca-bencana

1. Penilaian Akibat Bencana

Penilaian akibat bencana merupakan akibat langsung dan tidak langsung atas kejadian bencana terhadap seluruh aspek penghidupan manusia. Ketentuan mengenai unsur-unsur yang membangun komponen akibat bencana dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Komponen Akibat Bencana

Komponen	Penjelasan	Contoh
Kerusakan	Perubahan bentuk pada aset milik dan infrastruktur milik pemerintah, masyarakat dan bidang usaha sehingga terganggu fungsi secara partial atau total sebagai akibat langsung dari musibah bencana.	Kerusakan rumah, sekolah, pusat kesehatan, pasar, tempat usaha, tempat ibadah dan lain-lain dalam kategori ringan kerusakan ringan, sedang dan berat.
Kerugian	Meningkatnya biaya kesempatan atau hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan ekonomi karena kerusakan aset milik pemerintah, masyarakat dan bidang usaha sebagai akibat tidak langsung dari musibah bencana.	Potensi pendapatan yang berkurang, pengeluaran yang bertambah selama periode waktu tertentu hingga saat dipulihkan.
Gangguan Akses	Hilang atau terganggunya akses individu, keluarga dan masyarakat terhadap pemerintahan kebutuhan dasarnya akibat bencana.	Rumah yang rusak atau hancur karena bencana mengakibatkan orang kehilangan akses terhadap naungan sebagai kebutuhan dasar. Rusaknya rumah sakit atau fasilitas layanan kesehatan mengakibatkan orang kehilangan akses terhadap pelayanan kesehatan sebagai kebutuhan dasar. Kerusakan sarana produksi pectaan membuat hilangnya akses keluarga pemilik terhadap hak atas
Gangguan Fungsii	Hilang atau terganggunya fungsi pelayanan pemerintah dan organisasi kemasyarakatan akibat bencana.	Terhentinya proses administrasi umum, penyediaan keamanan, ketertiban hukum dan pelayanan-pelayanan dasar. Terganggunya proses musyawarah, pengambilan keputusan masyarakat, proses perlindungan masyarakat, proses-proses sosial dan budaya.
Peningkatan Risiko	Meningkatnya kerentanan dan atau menurunnya kapasitas individu, keluarga dan masyarakat akibat bencana.	Berdasarkan mengakibatkan penurunan terhadap kondisi aset, kondisi kesehatan, kondisi pendidikan dan kondisi kejayaan sebuah keluarga, dengan demikian kapasitas keluarga semakin rendah atau kerentanannya semakin meningkat bila terjadi bencana berikutnya.

2. Analisis Dampak Bencana

Analisis dampak bencana merupakan penilaian jangka menengah dan jangka panjang berupa proyeksi (perkiraan) maupun empiris akibat turunan dari suatu kejadian bencana yang

dapat terjadi secara langsung maupun setelah kurun waktu tertentu.

Analisis dampak bencana berupa proyeksi dilakukan berdasarkan asumsi belum ada penanganan signifikan akibat bencana. Sedangkan analisis dampak bencana empiris dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan pada peningkatan akibat bencana. Analisis dampak bencana dapat dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif yang berguna untuk memandu agar perkiraan kebutuhan pemulihian pascabencana memiliki orientasi strategis dalam jangka menengah dan jangka panjang. Analisis dampak bencana bergantung pada:

- a. Ketersediaan data;
- b. durasi pelaksanaan tindupasnya; dan
- c. luasan wilayah bencana.

Analisis dampak bencana merupakan data dukung untuk mengidentifikasi perkiraan kebutuhan, sehingga kegiatan pemulihian pascabencana memiliki orientasi strategis dalam membangun kembali lebih baik, aman dan berkelanjutan berbasis pengurangan risiko bencana serta kearifan lokal. Komponen analisis dampak bencana dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Komponen Analisis Dampak Bencana

Komponen	Indikator
Perekonomian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah/angka kemiskinan 2. Nilai inflasi 3. Nilai investasi 4. Keuangan fisik daerah (PDB/PDRB) 5. Standar hidup layak (GDP/capital)
Kehidupan Manusia dan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar kesehatan 2. Standar pendidikan 3. Potensi Konflik 4. Perubahan struktur sosial masyarakat 5. Perubahan standar nilai/karakter 6. Perubahan peta/orientasi politik 7. Rusak/hilangnya bukti sejarah sebagai peninggalan budaya
Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sumber air baku (mineral air) 2. Perubahan emisi karbon 3. Kerusakan ekosistem

Dalam menganalisis dampak bencana perlu melibatkan unsur pemerintah, masyarakat/komunitas, akademisi, pengusaha dan media.

3. Perkiraan Kebutuhan

Perkiraan kebutuhan dalam Jitupasnu berorientasi pada pemetaan kebutuhan untuk rehabilitasi dan rekonstruksi. Kebutuhan rehabilitasi adalah kebutuhan perbaikan dan pemulihian semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalaninya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana. Kegiatan rehabilitasi dilakukan dengan memberikan dukungan fungsional untuk mengembalikan kondisi kehidupan dan penghidupan masyarakat setelah bencana secara berangsur-angsur dengan mengebalikan fungsi lima sektor yang terganggu. Sehingga korban terdampak meripunyai kesempatan untuk mengatur kembali kehidupan dan penghidupan agar berjalan secara normal.

Kebutuhan rekonstruksi adalah kebutuhan pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembalikan kondisi kehidupan dan penghidupan masyarakat setelah bencana dengan memperhatikan aspek pengurangan risiko bencana serta kearifan lokal sehingga korban terdampak mendapatkan kesempatan untuk menjadi lebih baik, lebih aman dan berkelanjutan berbasis pengurangan risiko bencana.

Selain penilaian akibat dan analisis dampak bencana, perkiraan kebutuhan perlu disinkronkan dengan kebijakan pemerintah berupa ketersediaan anggaran, sumber daya manusia, material serta waktu. Komponen perkiraan kebutuhan dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Komponen Perkiraan Kebutuhan

Komponen	Keterangan
Perbaikan/Pembangunan Kembali	Kebutuhan perlakuan/pembangunan kembali bertujuan untuk memulihkan aset milik pemerintah, masyarakat dan dunia usaha setelah terjadi bencana. Perbaikan/pembangunan kembali harus mengutamakan prinsip pembangunan kembali yang lebih aman sehingga aspek pengurangan risiko bencana wajib menjadi pertimbangan dalam memperkuatkan kebutuhan pasca bencana.
Stimulus Ekonomi	Stimulus ekonomi bertujuan untuk mengurangi kerugian ekonomi yang dialami oleh pemerintah, masyarakat dan dunia usaha sebagai akibat dari bencana. Stimulus ekonomi harus berorientasi pada pemulihran kapasitas ekonomi dalam jangka menengah dan panjang sehingga harus efektif, efisien dan berkelanjutan.
Pemulihran Akses	Pemulihran Akses bertujuan untuk membantu memulihkan akses individu, keluarga dan masyarakat dalam rangka pemulihran sistem pelayanan dasar diantaranya pendidikan, kesehatan, sanitasi, rumah, komunitas, keterlaluan, perlindungan masyarakat dan jaminan sosial.
Pemulihran Fungsional	Pemulihran fungsi bertujuan untuk menjalankan kembali fungsi pemerintahan dan kemasyarakatan. Pemulihran fungsi pemerintahan misalnya memulihkan fungsi pemerintahan di desa yang terganggu akibat bencana atau memulihkan fungsi layanan publikas dalam melayani kebutuhan kesehatan masyarakat. Pemulihran fungsi kemasyarakatan misalnya pemulihran organisasi RT dan RW, kelompok posyandu, kelompok tani dan organisasi berbasis masyarakat lainnya.
Pengurangan Risiko	Pengurangan risiko meliputi kebutuhan mencegah atau mengurangiancaman dan kerentanan, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi kemungkinan bencana di masa depan. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan pemulihran awal dan kebutuhan pemulihran jangka panjang untuk merespons peningkatan risiko akibat bencana.

B. Prinsip Dasar:

Prinsip dasar dalam melaksanakan kegiatan ditupasna adalah sebagai berikut:

1. Berbasis pemenuhan kebutuhan dasar
Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar dalam upaya pemulihran sistem pelayanan dasar masyarakat.
2. Partisipatif

Melibatkan unsur pemerintah, masyarakat/komunitas, akademisi, dunia usaha dan media.

3. Pendekatan pengurangan risiko bencana

Meminimalisir risiko bencana dengan membangun kembali yang lebih baik, aman dan berkelanjutan serta mengedepankan kearifan lokal.

4. Akuntabel dan transparan

Berdasarkan bukti empiris dan faktual yang dapat dipertanggungjawabkan baik proses maupun hasilnya kepada publik sesuai kaidah tata kelola administrasi dan keuangan.

C. Ruang Lingkup Jitupasma

Jitupasma merupakan rangkaian kegiatan yang mempunyai ruang lingkup penilaian akibat bencana, analisis dampak bencana, serta perkiraan kebutuhan pascabencana pada sektor perumahan, infrastruktur, ekonomi, social, dan lintas sektor sebagaimana pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4: Ruang Lingkup Jitupasma

Sektor	Keterangan
Perumahan	Berupa perbaikan/membangun kembali rumah tangga rumil yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan secara jitu maupun esensial.
Infrastruktur	Berupa perbaikan/membangun kembali prasarana dan sarana umum untuk pemeliharaan proses pelayanan publik seperti transportasi jalan, udara dan laut, sumber daya air (irigasi, dam, Benduttigin, tanjung), Air dan sanitasi, energi, pos dan telekomunikasi.
Ekonomi	Berupa pemuliharaan dan perbaikan ekonomi lokal, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan, pertambangan, periwisata, koperasi dan UMKM.
Sosial	Berupa perbaikan dan peringkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan dan kesempaman, pemuliharaan psikologis, hubungan antar budaya untuk membangkitkan kembali kehidupan sosial budaya dengan mengedepankan kearifan lokal.
Lintas Sektor	Berupa pemuliharaan kegiatan tata pemerintahan, ketahanan dan perbaikan, kesamaan dan ketertiban, sumberdaya alam dan lingkungan hidup serta pengurangan risiko bencana.

BAB III PELAKSANAAN JITU PASNA

Pelaksanaan Jitupasna dilakukan melalui empat tahapan utama yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data dan pelaporan. Pelaksanaan Jitupasna merupakan proses yang saling terkait pada setiap tahap dan dimulai pada saat tanggap darurat. Tahap, kegiatan dan keluaran pada masing-masing tahapan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Tahapan Pelaksanaan Jitupasna

A. Persiapan

1. Penyusunan Kerangka Acuan Kerja

Kerangka Acuan Kerja (KAK) Jitupasna memuat beberapa komponen sebagaimana tercantum pada Tabel 3.1. dan Lampiran 1.

Tabel 3.1. Komponen Kerangka Acuan Kerja Jitupasna

Komponen	Urutan
Dasar Belakang	Mencantumkan inti dasar hukum dan menjelaskan gambaran umum tentang kejadian bencana, kerusakan terpapar dan upaya yang sedang atau telah dilakukan.
Kegiatan yang Dilaksanakan	Menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan batasan kegiatan.

Komponen	Uraian
Metode Tinjauan	Menjelaskan mengapa (why) kegiatan harus dilaksanakan dan berikan hasil akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan (bersifat kualitatif serta manfaat (outcome) kegiatan).
Indikator Keluarnya Kelebihan	Menjelaskan indikator keluaran berupa target yang dicapai (bersifat kualitatif) dan keluaran (output) yang terukur dalam suatu kegiatan (bersifat kuantitatif).
Cara Pelaksanaan Kegiatan	Menulat metode dan tahapan kegiatan.
Tempat Pelaksanaan	Menjelaskan lokasi kegiatan.
Pelaksana Kegiatan	Susunan tim Jitupasna.
Jadwal Kegiatan	Memuat durasi dan kronik kegiatan dilaksanakan.
Budget	Sumber dan total pembayaran (rincian RAB terlampir).

2. Pembentukan Tim

Pembentukan tim Jitupasna disesuaikan dengan cakupan wilayah bencana, waktu dan sumber daya. Semakin luas cakupan wilayah dan dampak bencananya, semakin banyak sumber daya yang dibutuhkan untuk memperpendek waktu. Komposisi tim Jitupasna terdiri dari:

a. Koordinator

Untuk bencana skala nasional, pelaksanaan Jitupasna dipimpin oleh pejabat eselon II/direktur pada Deputi Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BNPB, adapun bencana skala provinsi/kabupaten/kota oleh Kepala Pelaksana BPBD.

Tugas dan tanggung jawab koordinator:

- 1) memberikan arahan dalam seluruh proses kegiatan Jitupasna;
- 2) mengordinir dan mensupervisi seluruh kegiatan Jitupasna; dan
- 3) melaporkan hasil Jitupasna.

b. Tim Pengumpul Data

Untuk bencana skala nasional, ketua tim pengumpul data adalah pejabat eselon IV pada Deputi Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BNPB, adapun bencana skala provinsi/kabupaten/kota oleh pejabat eselon IV di BPBD.

Tugas dan tanggung jawab pengumpul data:

- 1) mengumpulkan data pascabencana;

- 2) menyerahkan data yang telah diklasifikasikan sesuai sektor/wilayah; dan
- 3) bertanggung jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan data.

Kualifikasi anggota tim pengumpul data diutamakan berlatar belakang pendidikan minimal setingkat SLTA.

c. Tim Analisis dan Pelaporan

Untuk bencana skala nasional, ketua tim analisis dan pelaporan adalah pejabat eselon III pada Deputi Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BNPB, adapun bencana skala provinsi/kabupaten/kota oleh pejabat eselon III atau IV di BPBD.

Tugas dan tanggung jawab analisis dan pelaporan:

- 1) mengolah data dan informasi;
- 2) memverifikasi dan validasi data;
- 3) menilai akibat bencana;
- 4) menganalisis dampak bencana;
- 5) memperkirakan kebutuhan pasca bencana; dan
- 6) menyusun laporan/dokumen Jitupasna.

Kualifikasi anggota tim analisis dan pelaporan:

- 1) mampu mengoperasikan komputer;
- 2) memiliki kualitas disiplin ilmu yang dimiliki minimal setingkat S1 sesuai dengan ruang lingkup Jitupasna;
- 3) diutamakan pernah mengikuti pelatihan Jitupasna.

B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh enumerator dengan membawa Formulir Inventarisasi Data Pascabencana (Lampiran 2) yang diisi secara langsung selanjutnya dikumpulkan berdasarkan sektor/wilayah terpapar. Dalam pengumpulan data perlu mempertimbangkan ruang lingkup atau batasan yang dibatuhkan karena terkait dengan efektifitas (keterbatasan waktu), efisiensi (keterbatasan sumber daya) serta anggaran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. kajian literatur;
2. observasi/survei;
3. wawancara rumah tangga;
4. wawancara mendalam; atau

5. diskusi kelompok terfokus.

Penggunaan metode sensus atau *sampling* dalam pengumpulan data pascabencana harus mempertimbangkan cukupnya wilayah, keterbatasan waktu, sumberdaya serta anggaran dengan tetap melihat aspek validitas, reliabilitas dan akuntabilitas.

Tabel 3.2 Metode Pengumpulan Data

Komponen Jitupasna		Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Informasi yang Dihasilkan
Akibat bencana	Kerusakan	Kuantitatif	Pendataan ke OPD, survey, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.	Jumlah aset milik pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang rusak akibat bencana berdasarkan kategori kerusakannya.
	Kerugian	Kuantitatif	Pendataan ke OPD, survey, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.	Jumlah biaya kesempatan atau kerugian akibat hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan ekonomi karena kerusakan aset milik pemerintah, masyarakat, sebagai akibat tidak langsung dari suatu bencana.
	Gangguan Akses	Kuantitatif & Kualitatif	Pendataan ke OPD, survey, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.	Jumlah keluarga dan orang yang jauhilangan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, air bersih, jaminan keluarga, perlindungan keluarga, pendidikan, kesehatan, keamanan lingkungan dan kebutuhan berdasarkan tingkat keparahaninya dan jenis penyebab gangguan aksesnya.
	Gangguan Fungsi	Kuantitatif & Kualitatif	Pendataan ke OPD, survey, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.	Jumlah organisasi sosial, kemasyarakatan dan organisasi pemerintah serta jumlah kegiatan sosial, budaya, kemasyarakatan dan pemerintahan yang bergantung akibat bencana berdasarkan tingkat keparahannya dan jenis penyebab gangguan fungisnya.

Komponen Jitupasana	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Informasi yang Dihasilkan	
Peningkatan Risiko	Kuantitatif & Kualitatif	Pendataan ke OPD, survei, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.	Jenis dan jumlah aset penghidupan (manusa, ekosistem, infrastruktur, lingkungan, sosial, budaya dan politik) yang meningkat risikonya terhadap bencana berdasarkan jenis penyebab peringkat risikonya.	
Dampak Bencana	Perekonomian	Kuantitatif & Kualitatif	Pendataan ke OPD, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.	Jenis dan jumlah komponen Penanggulangan Bencana sesuai UU Nomor 24/2007 (regulasi, prosedur, kelembagaan dan sumber daya) yang terganggu berdasarkan jenis penyebab ganggunannya.
	Kehidupan Masyarakat dan Sosial	Kuantitatif & Kualitatif	Pendataan ke OPD, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.	Prediksi para ahli, praktisi dan pemegang otoritas kebijakan atas dampak bencana terhadap jurnal/angka kemiskinan, nilai moral, investasi, keuangan fisik daerah dan standar hidup layak.
	Lingkungan Hidup	Kuantitatif & Kualitatif	Pendataan ke OPD, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.	Prediksi para ahli, praktisi, tokoh masyarakat, pemuka agama dari pemegang otoritas kebijakan atas dampak bencana terhadap standar kesehatan, pendidikan, potensi iklimik, perubahan struktur sosial masyarakat, perubahan standar nilai/karakter, perubahan peta/orientasi politik, rusak/hilang bukti sejarah sebagai peninggalan budaya.

Komponen Jitupasna	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Informasi yang Dihasilkan
Perbaikan Kehilangan	Pembangunan Kembali	Kuantitatif & Kualitatif	<p>Pendataan ke OPD, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.</p> <p>Aspirasi atas kebijakan dan strategi pembangunan yang memperbaiki prinsip membangun kembali lebih baik, aman, dan berkelanjutan berdasarkan pengetahuan risiko bencana serta kearifan lokal dalam hal tetap ruang malam tanpa menganggu bangunan.</p> <p>Aspirasi atas jenis dan jumlah aset milik pemerintah, masyarakat dan badan usaha yang menjadi prioritas untuk dibangun kembali.</p> <p>Aspirasi atas kebijakan dan proses tawaran pembangunan yang partisipatif, akuntabel dari sensitif hak-hak kelompok rentan.</p>
Stimulus Ekonomi	Kuantitatif & Kualitatif	Pendataan ke OPD, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.	<p>Aspirasi atas kebijakan dan strategi bantuan stimulan untuk mempercepat pemulihian ekonomi.</p> <p>Aspirasi atas jenis dan jumlah kerugian pemerintah, masyarakat dan badan usaha yang menjadi prioritas untuk mendapatkan bantuan stimulan.</p> <p>Aspirasi atas kebijakan tata prosedur bantuan penggantian kerugian yang partisipatif, akuntabel dan sensitif hak-hak kelompok rentan seperti perempuan, perempuan lepasia keluarga dan anak.</p>
Pemulihan Akses	Kuantitatif & Kualitatif	Pendataan ke OPD, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.	Aspirasi atas jenis, jumlah dan cara penyediaan kebutuhan dasar yang sensitif terhadap hak-hak kelompok rentan.
Pemulihan Fungsi	Kuantitatif & Kualitatif	Pendataan ke OPD, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.	Aspirasi atas jenis, jumlah dan cara pemulihran fungsi sosial, komunitas/kelompok dan pemerintahan yang sensitif terhadap hak-hak kelompok rentan.

Komponen Jitupasna	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Informasi yang Dihasilkan
Pengurangan Risiko	Kuantitatif & Kualitatif	Pendataan ke OPD, wawancara serta diskusi kelompok terfokus.	Aspirasi atau jalinan, jumlah dan cara terhadap upaya pengurangan risiko bencana.

C. Analisis Data

1. Verifikasi dan Validasi Data

Data yang diperoleh memerlukan pemeriksaan silang dengan berbagai sumber dengan cara:

- a. Memeriksa hasil jawaban kuesioner kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab dengan lengkap. Kegiatan dilakukan di lapangan sehingga apabila terdapat kekurangan atau tidak lengkap dapat segera dilakukan perbaikan.
- b. Membandingkan data prabencana dengan pascabencana, terutama dengan melihat konsistensi jumlah dan perubahan yang mungkin tidak masuk akal atau menimbulkan keraguan atas keakuratannya.
- c. Membandingkan dengan laporan media massa atau laporan organisasi non-pemerintah yang kredibel.
- d. Konfirmasi kepada narasumber strategis yang kredibel, misalnya institusi pemerintah/non pemerintah yang bekerja di lokasi bencana.
- e. Melihat peta dan foto udara terhadap daerah yang terkena bencana beserta intensitasnya, sehingga dapat dibandingkan kesesuaian antara data kerusakan dengan intensitas bencana.
- f. Kunjungan lapangan untuk pemeriksaan silang atas informasi yang diterima dengan mempertimbangkan sumber daya, waktu, biaya serta risiko.
- g. Verifikasi dan validasi dapat menggunakan formulir inventarisasi data pascabencana (Lampiran 2).

2. Penilaian Akibat Bencana

Penilaian akibat bencana meliputi penilaian kerusakan, kerugian, gangguan akses, gangguan fungsi dan peningkatan risiko.

- a. Penilaian Kerusakan

Kerusakan (dampak langsung) adalah kerusakan total atau parzial dari aset fisik dan properti. Secara umum tingkat kerusakan fisik diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat sebagaimana pada Tabel 3.3. serta berdasarkan hasil bobot kerusakan pada formulir inventarisasi data pascabencana (Lampiran 2) yang selanjutnya dituangkan ke tabel penilaian kerusakan dan kerugian (Lampiran 3).

Tabel 3.3 Kategori Kerusakan

Klasifikasi Kerusakan	Percentase Tingkat Kerusakan	Kategori Tingkat Kerusakan
Rusak Ringan	$\leq 30\%$	Terdapat kerusakan minim masih berfungsi.
Rusak Sedang	$31\% - 70\%$	Terdapat kerusakan masih berfungsi dan bisa diperbaiki.
Rusak Berat	$\geq 71\%$	Terdapat kerusakan fisik secara keseluruhan, sehingga tidak dapat berfungsi sama sekali.

Nilai kerusakan adalah hasil perkalian dari jumlah aset fisik rusak, harga satuan di wilayah terdampak dan tingkat kerusakan yang diperoleh pada saat saat terjadi bencana.

$$\text{Nilai Kerusakan} = A \times B \times C$$

Keterangan:

- A = Jumlah aset yang rusak (m², m³, m⁴, ha, kg, unit/tukar, ekor, etc)
- B = Harga satuan di wilayah terdampak (rup)
- C = Tingkat kerusakan (%)

b. Penilaian Kerugian

Kerugian (dampak tidak langsung) merupakan nilai dari proyeksi arus ekonomi yang terganggu akibat dari kerusakan fisik selama periode waktu hingga uset dipulihkan. Identifikasi komponen kerugian menggunakan formulir inventarisasi data pascabencana (Lampiran 2) yang dikelompokkan dalam sektor/wilayah dan selanjutnya penilaian kerugian. Penilaian kerugian didasarkan pada asumsi yang terukur, misalnya

asumsi jangka waktu pemulihian dan harga satuan di wilayah terdampak.

$$\text{Nilai Kerugian} = (D \times E) + (D \times F)$$

Keterwujukan:

- D = Jumlah wilayah termasuk pemukiman (kota, distrik, kecamatan)
- E = Biaya kerusakan (Rp)
- F = Potensi kerusakan per unit area (Rp)

Dalam tahap ini penting untuk memeriksa ulang apabila terdapat penghitungan ganda, cakupan sektoral dan rasionalitas nilai kerusakan dan kerugian.

Beberapa contoh perhitungan ganda:

- 1) Nilai kerugian sub sektor pertanian menggunakan harga konsumen, padahal bagian keuntungan pedagang juga dihitung dalam sub sektor perdagangan.
- 2) Kerusakan fasilitas air minum dan sanitasi dihitung sebagai bagian dari kerusakan sub sektor perumahan dan dihitung lagi sebagai kerusakan sub sektor air dan sanitasi.
- 3) Kerusakan fasilitas usaha yang menyatu dengan tempat tinggal dihitung sebagai kerusakan sub sektor perdagangan, sementara rumah yang di dalamnya terdapat tempat usaha telah dihitung kerusakannya dalam sub sektor perumahan.

Selain melakukan cek silang atas perhitungan ganda, koordinator pengilahian data melakukan cek silang apakah semua sektor sudah tercakup.

c. Gangguan Akses

Gangguan akses terhadap kebutuhan dasar dapat menggunakan komponen hak ekonomi, sosial dan budaya sebagai hak-hak dasar yang harus bisa dialoses oleh masyarakat terdampak bencana sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Isu Gangguan Akses

Komponen Akses	Isu Gangguan Akses
Hak Bekerja	<ol style="list-style-type: none"> Apakah "Kepala Keluarga" dapat bekerja seperti sebelum bencana? Apa bentuk bantuan yang dibutuhkan: <ol style="list-style-type: none"> Modal Alat Keterampilan
Hukum dan Keamanan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> Bila menghadapi keadaan darurat, apakah keluarga memiliki sumber daya cadangan? Apakah kebutuhan pemulihian sumber daya cadangan keluarga.
Hak Memperoleh Perlindungan & Bantuan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> Perlindungan terhadap kelompok tertentu: <ol style="list-style-type: none"> Perempuan Anak Lansia Difabel KK Miskin Pemenuhan kebutuhan hubungan suami istri
Hak Memperoleh Tarif Baku Kehidupan Memadai	<ol style="list-style-type: none"> Sarang Pangan/non pangan Papari Air bersih/sanitasi MCK Energi
Hak Pelayanan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> Tenaga medis berfungsi? Ragamana kebutuhan obat? Tempat pelayanan dapat dicapai dengan mudah Harga
Hak Memperoleh Pendidikan Dasar & Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> Tenaga didik berfungsi? Alat & perlengkapan untuk didik? Tempat dapat dicapai? Biaya terjangkau?
Hak Menikmati Hasil Kebudayaan & Minuman Ilmu Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> Apakah bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam tradisi yang ada? Apakah bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam rasa keagamaan yang diyakini? Apakah tradisi yang ada digunakan dalam mekanisme pernafasan bencana?

Sumber: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Kovenan Internasional Terhadap Hukuk Ekonomi, Sosial, dan Budaya

d. Gangguan fungsi

Gangguan fungsi dapat dikaji dengan melihat aspek dari peranata di masyarakat sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Isu Gangguan Fungsi

Pranata	Isu Gangguan Fungsi
Pranata Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan organisasi yang ada? 2. Bagaimana organisasi itu berfungsi selama ini? 3. Bagaimana perannya sejak bencana terjadi? 4. Bagaimana keadaannya setelah bencana? 5. Mengapa keadaannya sedemikian rupa? 6. Bagaimana caraanya lembaga tersebut dimaksimalkan?
Pranata Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan organisasi yang ada? 2. Bagaimana organisasi itu berfungsi sejauh ini? 3. Bagaimana perannya sejak bencana terjadi? 4. Bagaimana keadaannya setelah bencana? 5. Mengapa keadaannya sedemikian rupa? 6. Bagaimana caraanya lembaga tersebut dimaksimalkan?
Pranata Agama dan Triniti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja organisasi yang ada? 2. Bagaimana organisasi itu berfungsi selama ini? 3. Bagaimana perannya sejak bencana terjadi? 4. Bagaimana keadaannya setelah bencana? 5. Mengapa keadaannya sedemikian rupa? 6. Bagaimana caraanya lembaga tersebut dimaksimalkan?
Pranata Pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana organisasi itu berfungsi selama ini? 2. Bagaimana perannya sejak bencana terjadi? 3. Bagaimana keadaannya setelah bencana? 4. Mengapa keadaannya sedemikian rupa? 5. Bagaimana caraanya lembaga tersebut dimaksimalkan? 6. Jika organisasi Pemerintahan tidak dapat berfungsi, apa dampaknya kepada kehidupan komunitas?

e. Peningkatan Risiko

Risiko bencana dipahami sebagai fungsi dari ancaman yang ada dengan kerentanan serta kapasitas (masyarakat dan pemerintah) dalam menanggulanginya. Tabel 3.6. dapat membantu mengkaji peningkatan risiko sebagai akibat bencana.

Tabel 3.6. Isu Risiko

Karakter	Isu Risiko
Karakter Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari sifat karakter sosial, kelompok manakah yang paling rentan? 2. Apa bentuk kerentanan mereka? 3. Mengapa bisa begitu? 4. Bagaimana caranya membantu mereka? 5. Mengapa harus dengan cara itu?
Karakter & Kelelahan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari sifat karakter sosial-ekonomi, kelompok manakah yang paling rentan? 2. Apa bentuk kerentanan mereka? 3. Mengapa bisa begitu? 4. Bagaimana caranya membantu mereka? 5. Mengapa harus dengan cara itu?

Karakter	Isu Risiko
Karakter Geografi	<ol style="list-style-type: none"> Dari sudut karakter lokasi tempat tinggal dan lahan pertaniannya, kelompok manakah yang paling rentan Apa bentuk kerentanan mereka? Mengapa bisa begitu? Bagi mana caranya membantu mereka? Mengapa harus dengan cara itu? Apakah terdapat potensi bencana sosial?

Pengkajian gangguan akses, gangguan fungsi serta peningkatan risiko bencana dilakukan melalui survei/wawancara rumah tangga menggunakan formulir inventarisasi data pascabencana (Lampiran 2).

3. Analisis Dampak Bencana

Berdasarkan hasil penilaian akibat bencana, tim melakukan analisis dampak bencana melalui diskusi kelompok terfokus dengan melibatkan pakar/ahli dibidangnya/OPD teknis berdasarkan isu sebagaimana Tabel 3.7. dan formulir inventarisasi data pascabencana (Lampiran 2).

Tabel 3.7. Isu Analisis Dampak Bencana

Komponen	Isu Analisis Dampak Bencana
Perekonomian	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana akibat bencana dapat membulatkan peringkat angka kemiskinan, khususnya terhadap masyarakat terdampak bencana? Apakah akibat bencana menyebabkan inflasi? Apakah akibat bencana menyebabkan turunnya angka investasi pada daerah terdampak? Apakah akibat bencana menyebabkan terjadinya perubahan dalam tingkat kesesuaian pembangunan meningkat? Apakah bencana menyebabkan dampak pada pertumbuhan ekonomi makro (PDB/PDRB) daerah terdampak?
Kehidupan Manusia dari Sosial	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana akibat bencana menyebabkan penurunan kualitas kesehatan masyarakat terdampak bencana? Bagaimana akibat bencana menyebabkan penurunan kualitas pendidikan anak sekolah di wilayah terdampak bencana? Apakah akibat bencana dapat membulatkan konflik sosial? Bagaimana akibat bencana dapat mempengaruhi struktur sosial masyarakat? Bagaimana akibat bencana dapat merubah karakter/stigma masyarakat sosial masyarakat? Apakah akibat bencana mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah maupun sistem politik? Bagaimana akibat bencana dapat menghilangkan bukti sejarah sebagai pengingatan budaya?

Komponen	Isu Analisis Dampak Bencana
Lingkungan	<ol style="list-style-type: none">Apakah akibat bencana dapat menyebabkan rusak atau hilangnya sumber air baku atau mata air masyarakat terdampak?Batasan peningkatan emisi karbon akibat bencana pada daerah terdampak bencana?Bagaimana akibat bencana dapat mempengaruhi keberlanjutan kehidupan ekosistem pada daerah terdampak bencana?

4. Perkiraan Kebutuhan

Kebutuhan pemulihan adalah kegiatan untuk membawa kembali masyarakat terdampak menuju kondisi semula atau lebih baik. Perkiraan kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat hasil penilaian akibat bencana dan analisis dampak bencana.

Perkiraan kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi dapat dikelompokkan menjadi:

- kebutuhan perbaikan atau pembangunan kembali *asset* dan *property* yang mengalami kerusakan akibat bencana;
- kebutuhan stimulus ekonomi untuk mempercepat pemulihan ekonomi;
- kebutuhan pemulihan oknum terhadap kebutuhan dasar;
- kebutuhan pemulihhan fungsi untuk menunjang penyelenggaraan kembali proses dan fungsi pemerintahan dan komasyarakatan; dan
- kebutuhan mencegah/mengurangi ancaman dan kerentanan serta meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi bencana di masa depan.

$$\text{Kebutuhan} = Q \times H$$

Keterangan:

- Q = Sumber ketarifan akibat tidaknya relevansinya teknologi berdasarkan kategori kerusakan. Misalnya kerusakan permanen akibat tanpa fungsi, mis. lahan air, air, air, lahan, jalan, tanah, rumah, jalan, jalan, dsb.
- H = Biaya sarana daerah akibat biaya teknologi berdimensii pada ketarifan pertama: biaya teknologi relevansinya dari teknologis di sejauh berdimensii teknologis.

D. Pelaporan

Dokumen Jitupasna disusun dengan keterlibatan pemerintah, masyarakat/komunitas, dunia usaha, akademisi dan media serta dipublikasi kepada semua pihak guna penyusunan R3P. Struktur Laporan Jitupasna adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Bencana;
2. Kerusakan dan Kerugian;
3. Gangguan Akses, Gangguan Fungsi, Peningkatan Risiko serta Dampak Bencana;
4. Perkiraaan Kebutuhan dan Gambaran Awal Pemulihan;
5. Kesimpulan; dan
6. Lampiran.

BAB IV
PENUTUP

Petunjuk Pelaksanaan ini sebagai acuan bagi Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha, akademisi serta media dalam menyelenggarakan penanggulangan bencana khususnya rehabilitasi dan rekonstruksi. Semua pihak dapat melakukan penyesuaian dalam rangka implementasi Jituparna dengan melihat karakter/kondisi bencana pada masing-masing daerah, namun demikian segala bentuk penyesuaian tidak boleh bertentangan dengan prinsip dasar Jituparna.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 17 November 2020

KEPALA BADAN NASIONAL
PENANGGULANGAN BENCANA,

ttd.

DONI MONARDO

Selamat sesuai dengan tujuan
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA
Kesadaran Hukum, Organisasi, dan Kerja Sama,



DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelegaraan Penanggulangan Bencana.

Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana.

Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Penyelegaraan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana.

Buku/ Pedoman

The European Commission, The United Nations Development Group, The World Bank, 2013. *Post Disaster Need Assessment Volume A*

Economic Commission for Latin America and the Caribbean, 2003. *Handbook for Estimating the Socio-economic and Environmental Effects of Disaster*, United Nations

LAMPIRAN I
PETUNJUK PELAKUAN
TENTANG
PENGKAJIAN KEBUTUHAN PASCABENCANA

A. FORMAT KERANGKA ACUAN KERJA

KERANGKA ACUAN KERJA

PENGKAJIAN KEBUTUHAN PASCABENCANA

(Jitupasnia)

.....*(Jenis Bencana)*.....

KABUPATEN PROVINSI

TAHUN 20...

A. LATAR BELAKANG

1. Latar Belakang
a. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penyadaran Penerapan Bencana;
b. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perencanaan dan Pengembangan Bencana;
c. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Perencanaan Bencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca bencana;
d. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Proses Pengembangan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca bencana;
e. Peraturan Pemerintah Pengelolaan Kebutuhan Pasca bencana.
2. Gambaran Umum
(Mengidentifikasi gambaran umum tentang kejadian bencana, kondisi terkini dan arus yang sedang atau telah dialami)

B. KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Pengkajian kebutuhan pasca bencana... jenis kejadian dilaksanakan melalui rapat koordinasi dan observasi/survei dengan berlibur atau pemerintah, masyarakat dunia usaha, akademisi dan media.

C. MAKSUM DAN TUJUAN

1. Memberi gambaran bagi pemerintah, masyarakat dunia usaha, akademisi dan media dalam mendekomposisi permasalahan akhir, analisis dampak serta perkiraan kebutuhan melalui pelaksanaan survei;
2. Mengamati kesiapan dan pemantauan dalam pelaksanaan jurnalisme;
3. Memberikan rujukan teknis untuk persiapan rencana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.

D. INDIKATOR KELUARAN DAN KELUARAN

Tujuan yang dicapai tertulis pada lembaran kerja dan accupoint, analisis dampak bersifat sertia perkiraan kebutuhan yang terlimpah pada 1 (satu) dokument jurnalisme.

E. CARA PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Metode Pelaksanaan:
 - a. Soal dan Jawaban;
 - b. Observasi/survei;
 - c. Wawancara mendalam *face to face*;
 - d. Diadakan rekompilasi terfokus (diklat grup diskusi);
 - e. Kuis/kuis.
2. Tahapan Kegiatan:
 - a. Persiapan;
 - b. Pengumpulan data;
 - c. Analisis data;
 - d. Pelaporan.

F. TEMPAT PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengkajian kebutuhan pasca bencana... jenis kejadian dilaksanakan di wilayah Kabupaten ... Provinsi ...

G. PELAKSANA KEGIATAN

Tim pengkajian kebutuhan pasca bencana terdiri dari:

1. Koordinator: Direktur/Kepala BPPBD atau pejabat eselon II yang ditunjuk;
2. Tim pengumpul Data: Kepala selis Rehabilitasi/Rekonstruksi atau pejabat eselon IV yang ditunjuk dengan membentuk komunitas/kmfdsp/dinas teknis, unsur mayarakat/konstituensi dunia usaha, akademisi serta media;
3. Tim Analisis dan Pelaporan: Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi atau pejabat eselon III yang ditunjuk dengan membentuk komunitas/kmfdsp/dinas teknis, unsur mayarakat/konstituensi dunia usaha, akademisi serta media.

H. JADWAL KEGIATAN

Mengidentifikasi dampak akibat kejadian dilaksanakan, Mengidentifikasi kebutuhan

I. ANGGARAN

(Mengidentifikasi anggaran dan total biaya kegiatan, ditemui dalam rencana operasi jurnalisme kegiatan)

¹ Mengidentifikasi Kejadian dilakukan dengan memperhatikan setiap hal/tujuan/dampak yang mungkin akan terjadi dan segera diambil tindakan

B. FORMAT SURAT KEPUTUSAN TIM JITUPASNA

KEPUTUSAN
No
TENTANG
TIM PENGKAJIAN KEBUTUHAN PASCABENCANA (JITUPASNA)
(Dalam Rangka)
KABUPATEN PROVINSI
TAHUN 20..

- Menimbang:**
- a. bahwa dalam rangka Pengkajian Kebutuhan Pasca bencana ... perlu dibentuk Tim Pengkajian Kebutuhan Pasca bencana;
 - b. bahwa nama yang termasuk dalam lampiran surat Keputusan ini sebagai Tim Pengkajian Kebutuhan Pasca bencana ... perlu ditetapkan Kabupaten ... Provinsi ...;
 - c. bahwa permasalahan pertimbangan sebagaimana diatas harus diambil keputusan untuk mendukung kerja tim Pengkajian Kebutuhan Pasca bencana ... berdasarkan Keputusan ... tentang Tim Pengkajian Kebutuhan Pasca bencana ... perlu ditetapkan Kabupaten ... Provinsi ...;
- Mengingat:**
- 1. Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Peranggitanan Bencana Alam dan Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tindak Lestari Negara Republik Indonesia Nomor 48/2011;
 - 2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang ...;
 - 3. Peraturan Birokrasi Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 5 Tahun 2017 tentang ...;
 - 4. Peraturan Birokrasi Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 6 Tahun 2017 tentang ...;
 - 5. Peraturan Pelaksanaan Pengkajian Kebutuhan Pasca bencana.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** **KEPUTUSAN ... TENTANG TIM PENGKAJIAN KEBUTUHAN PASCABENCANA ... perlu ditetapkan DI KABUPATEN ... PROVINSI ...**
- KESATU** : 1. Membentuk Tim Pengkajian Kebutuhan Pasca bencana ... perlu ditetapkan Kabupaten ... Provinsi ...
- KEDUA** : 2. Tim sebagaimana dimaksud dalam KEPATUHAN KERATU lantaran:
- 1. Koordinator, anggota dan
 - a. Memberikan arahan dalam seluruh proses kerja;
 - b. Mengkoordinasi dan memimpin kerja;
 - c. Melaporkan hasil kerjanya;
- 2. Pengumpulan Data, memimpinnya wajib
 - a. Mengumpulkan data pasca bencana;
 - b. Menerjemahkan data yang telah diklasifikasi sesuai sektor/wilayah;
 - c. Bertanggungjawab terhadap kebenaran dan keterlengkapannya data;
- 3. Analis dan Pelaporan, memimpinnya wajib
 - a. Menganalisis dan minterpretasikan;
 - b. Memverifikasi dan validasi data;
 - c. Menulis akhir laporan;
 - d. Menganalisis dampak bencana;
 - e. Memeriksa kembali kebutuhan pasca bencana;
 - f. Merumuskan laporan/dokumen litigiasnya.
- KETIGA** : 3. Raport hasil yang dilaksanakan sebagaimana ditetapkan ini merupakan hal resmi pada Rancangan Peranggitanan Bencana dan Pelaksanaan Anggaran ... Tahun Anggaran 20... Nomor .../20..., Tanggal .../20...
- KEEMPAT** : 4. Keputusan ini tidak berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila diketahui bukti tidak benar maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di ...
Pada tanggal .../20...

diakui dengan menandatangani,

(Pemohon)

Lampiran:
 Kepatuhan
 Nama _____
 Tanggal _____

TIM PENGAJIAN KEBUTUHAN PASCABENCANA (JITUPASNA)
 (Perihal Penilaian)
KABUPATEN PROVINSI
TAHUN '20.

TIM	Nama	Instansi
Koordinator	1.	
Pengumpul Data	1. 2. 3. dsb	
Analisis dan Pelaporan	1. 2. 3. 4. dsb	

(Indikator yang memerlukan pengisian).

(Penanda/ Tanda tangan)

- 7) Berita Acara ini dapat diperbaiki sejauh tidak berlangsungnya dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

KEPALA BADAN NASIONAL
 PENANGGULANGAN BENCANA,

DONE MONARDO

**LAMPIRAN II
PETUNJUK PENALARANAN
TENTANG
PENGAKUAN KEHUTUHAN PASCAAHENASA**

FORMAT
FORMULIR INVENTARISASI DATA PASCABENCANA

Ketrentrance

Družák komponoval respónziers, ktorí dispešovali sib.

- Melihat profi kecamatan/kota/dusun terdampak
 - Jika karakter masyarakat homogen, maka bisa menggunakan teknik rancangan
 - Jika tidak homogen maka menggunakan teknik stratifikasi (peningklopolan)

1. Formulir Rumah

Produk						Foto
Cat/Kota - Ditra - Glaze						
Kecamatan/Desa/Kelurahan						
Waktu	<input type="checkbox"/> Pemotongan	<input type="checkbox"/> Waktu kerja	<input type="checkbox"/> Jamuan	<input type="checkbox"/> Kesiap	<input type="checkbox"/> Lainnya	
Kelembaban	<input type="checkbox"/> Asli	<input type="checkbox"/> Palsu	<input type="checkbox"/> Kalsipatiyah	<input type="checkbox"/> Mulyasariyah		
Nomor urut						
Komentar						
Koordinat						
Data Kesiapan						Foto
Pengaruh berulang	<input type="checkbox"/> Asalkan	<input type="checkbox"/> Banyak telung	<input type="checkbox"/> Pusat wajan			
Tujuan						
Harga/kilogram	Rp	(Harga setiap liter tidak pernah lebih dari harga kemasan)				
Jenis Bangunan	Ap					
Konsumsi Pengguna						

Kerusakan		Jenis Kerusakan		Jumlah Kepungan	Rata-rata Kepungan (%)
Ragam Kegunaan	Terdampak	Jenis Kerusakan	Kategori		
Tumbuhan/Catatan	<input type="checkbox"/>	Rusak terikat pita plastik permukaan tanah (lebur residual berukuran 3 - 5 mm)	Lebur residual	1,2 x 3	3,6%
	<input type="checkbox"/>	Rusak akar tanaman yang terikat nyata dengan hilangnya halur (lebur)	Lebur	1,2 x 3	3,6%
	<input type="checkbox"/>	Pemotongan batang akibat perubahan tanaman	Pemotongan	1,2 x 3	3,6%
Hewan/Bantuan	<input type="checkbox"/>	Rusak namun masih pita plastik memenuhi batas (lebur residual kira-kira 0,2 - 1 mm)	Lebur residual	1,2 x 3	3,6%
	<input type="checkbox"/>	Rusak tanpa sanggup pita (lebur residual nyata 1 - 2 mm)	Lebur	1,2 x 3	3,6%
	<input type="checkbox"/>	Kehilangan hewan, bantuan tetap dan alat-alat, alternatif pada ketika tidak tersedia	Kehilangan	1,2 x 3	3,6%
Kerugian Bahan Pabrik/Kunci	<input type="checkbox"/>	Reng batu atau pasir bahan sebagai sumber material	Reng batu/pasir	1,2 x 3	3,6%
	<input type="checkbox"/>	Kunci-kunci rusak, kerugian atas kunci	Kunci	1,2 x 3	3,6%
Pemborong	<input type="checkbox"/>	Berjatuhan material bahan bangunan atas kerugian	Material	1,2 x 2	2,4%
Dinilai	<input type="checkbox"/>	Pisau/pemotong tanah/kacang	Pisau	1,2 x 3	3,6%
	<input type="checkbox"/>	Rusakan akibat zat kimia jadi, kimia ini pada akhirnya baka	Zat kimia	1,2 x 3	3,6%
	<input type="checkbox"/>	Dinilai jelek tempar atau menyeluruh	Tempar	1,2 x 3	3,6%
Lainnya	<input type="checkbox"/>	Rusak namun merubah sebagian atau seluruh	Merubah	1,2 x 3	2,4%
	<input type="checkbox"/>	Rusak berat/telah hilang/tidak memenuhi standart atau sebaliknya	Hilang	1,2 x 2	2,4%

Beragam Ciri-ciri dan fungsi teknologi bantuan	Kandik	Biaya Sistem Rp	Dukuh Dukuh yang belum memiliki teknologi	Peningkatan dengan teknologi
Penambahan biaya yang terjadi akibat bantuan				
<input type="checkbox"/> Biaya distribusi berjarak jauh				
<input type="checkbox"/> Biaya kerugian atau pengembalikan				
<input type="checkbox"/> Biaya perlengkapan kesehatan				
<input type="checkbox"/> Biaya perbaikan bantuan bahan				
<input type="checkbox"/> Biaya tenaga				
Kurangnya pendekatan/pemahaman tentang terjadinya akibat bantuan				
<input type="checkbox"/> Pendekatan tidak atau masih banyak				
<input type="checkbox"/> Pendekatan sama atau sebagian				
<input type="checkbox"/> Pendekatan tidak				

2. Formulir Bangunan/ Gedung

(Pendidikan, Kesehatan, Peribadatan, Perikeman, dll)

Ayo...	Foto
Genteng - Dicuci - Dicuci...	
Kecamatan/District	
Website	<input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Instansi <input type="checkbox"/> Organisasi <input type="checkbox"/> Sosial <input type="checkbox"/> Lurus Sering
Kewenangan	<input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Organisasi <input type="checkbox"/> Organisasi <input type="checkbox"/> Masyarakat/Ormas
Nama asal	
Nama	
Alamat	
Data Ekspresikan	
Jugak berikut:	<input type="checkbox"/> Aman Banjir <input type="checkbox"/> Raya Gempa <input type="checkbox"/> Punk Banjar
Volume	Letak/Posisi/PTBB/Areas/Tempat
Konstruksi	Au
Mengakui	Jangan dilakukan setiap perbaikan/pembangunan
Rencana	Au
Sumber Pendana	
Foto	

Kemungkinan		Biaya Konstruksi		AKSESARIS	Biaya
Kategori	Kegiatan	Biaya Konstruksi	Kondisi	Kategori	Kondisi
Pondasi/rumah	<input type="checkbox"/> Relak berulat jelas atau berulat besar (lebar inti 200-400 x 1-2 mm) <input type="checkbox"/> Relak ulat berulat yang sangat panjang atau sampai tanah batu <input type="checkbox"/> Relak ulat berulat atau Pondasi batu			1.0/1.3	1.43
Catatan/Bahan	<input type="checkbox"/> Relak catatan bahan pada inti ulat (lebar inti 125-175 mm) <input type="checkbox"/> Relak yang sangat jala (lebar inti 100-150 mm x 1-3 mm) <input type="checkbox"/> Relak ulat berulat, tulungan beton/cement atau diformasi pada inti dasar berulat			1.0/1.2	1.011
Rangka Atap/ Pintu/kunci	<input type="checkbox"/> Rangka Atap/tutup halus sebagian atau seluruh <input type="checkbox"/> Rangka kunci seluruhnya atau sebagian			1.0/1.3	1.2311
Pembukaan/desa	<input type="checkbox"/> Relak bukaan ulat agar aman			1.0/1.3	1.1435
Catatan	<input type="checkbox"/> Relak catatan berulat jala, bahan rata pasang dan khas <input type="checkbox"/> Dinding sisa katongan atau pemotongan			1.0/1.3	0.83
Jamur	<input type="checkbox"/> Relak fasihil (fomulir) tidak ada informasi <input type="checkbox"/> Relak berulat berulat/tutup halus sebagian atau seluruh			1.0/1.3	1.3
				1.0/1.3	0.311

No	Bangunan	AB	AS	AB	Ruang Sistem Rp	Ruas Tempatkan Rp	Keterangan
1	Mesin Kompor						
2	Peralatan Elektronik						
3	Peralatan rumah						
4	Perabotan						
5	Mediakomunikasi/semayor						
6	Sarana produksi						
7	Media/kesan/kartu/pos						
8	Peralatan Laboratorium						
9	Bahan-bahan lain						
10	Obat-obatan						
11	Alat-alat						
12	Alat-alat						
13	Lainnya						

Kerugian <small>Disebabkan oleh kerugian yang terjadi akibat bencana</small>	Jumlah	Rangka Sistem (RPS)	Batas <small>Untuk kerugian akibat bencana yang tidak dibebankan pada sistem dan/atau pengelolaan</small>	Keterangan <small>Untuk kerugian akibat bencana</small>
Penambahan biaya yang terjadi akibat bencana:				
<input type="checkbox"/> Biaya akibat untuk pembaharuan bangunan <input type="checkbox"/> Biaya kerugian untuk perbaikan bahan bangunan <input type="checkbox"/> Biaya perbaikan peralatan <input type="checkbox"/> Biaya perbaikan halaman bantaran <input type="checkbox"/> Biaya perbaikan jembatan <input type="checkbox"/> Biaya perbaikan lahan Kehilangan pendapatan/potensi pendapatan yang terjadi akibat bencana: <input type="checkbox"/> Pendapatan industri atau usaha yang <input type="checkbox"/> Pendapatan usaha percampuran <input type="checkbox"/> Pendapatan bahan baku atau logistik <input type="checkbox"/> Pendapatan kereta api				

3. Formulir Jalan

Provinsi:	...	Foto
Kab/Kota/Desa/Dukuh:	...	
Kecamatan/District:	...	
Jenis:	<input type="checkbox"/> Perkebunan <input type="checkbox"/> Perindustrian <input type="checkbox"/> Pertanian <input type="checkbox"/> Seni <input type="checkbox"/> Lain-Lain	
Konsumen:	<input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Pribadi <input type="checkbox"/> Konservasi/Batu <input type="checkbox"/> Masyarakat/Swasta	
Nama lengkap:	...	
Nomor:	...	
E-mail:	...	
Data Keperluan:	<input type="checkbox"/> Kualifikasi <input type="checkbox"/> Asuransi <input type="checkbox"/> Raskin Bantuan Untuk kerugian/dikurangi kerugian? Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Untuk kerugian/dikurangi kerugian? Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Foto
Keluhan:	...	
Biaya kerugian:	...	
Sumber kerugian:	...	

Kerugian		
1. Rumah		Rasio Kemungkinan 100%
Panjang rumah:	meter	
Ruangan dalam:	<input type="checkbox"/> Konstruksi keruangan atau kerobongan pada bagian atas, masih dapat dilakukan tanggulungan tanpa kerusakan bahan dasar. <input type="checkbox"/> Kerobongan pada bagian atas keruangan atau, masih dapat dilakukan tanggulungan tanpa kerusakan bahan dasar. <input type="checkbox"/> Terjadi penurunan penekanan pada dasar atau bahan jalan pokok, tidak dapat dilakukan tanggulungan tanpa dua sambungan tali.	25 50 75
Ruangan luar:	<input type="checkbox"/> Dinding pemisah dari jalan width 10-20 CM dengan permukaan jalan atau batu jalan masih berfungsi. <input type="checkbox"/> Dinding pemisah dari jalan width 10-20 CM dengan permukaan jalan atau batu jalan hilang.	50 75
Dak lantai:	<input type="checkbox"/> Kerusakan lantai menjalar/jeruk-jeruk tidak memerlukan tanggulungan tetapi masih dapat berfungsi. <input type="checkbox"/> Strukturnya tetapnya tetapnya, kerobongan keruangan lantai pada dinding dilakukan dengan sambungan, lantai hilang. <input type="checkbox"/> Kerusakan lantai menjalar/jeruk-jeruk tetapi tidak ada sambungan pada lantai dan lantai hilang.	5 25 75
2. Rumah		
Panjang rumah:	meter	
Ruangan dalam:	<input type="checkbox"/> Konstruksi keruangan atau kerobongan pada bagian atas, masih dapat dilakukan tanggulungan tanpa kerusakan bahan dasar. <input type="checkbox"/> Konstruksi keruangan atau kerobongan pada bagian atas, masih dapat dilakukan tanggulungan tanpa kerusakan bahan dasar. <input type="checkbox"/> Terjadi penurunan penekanan pada dasar atau bahan jalan pokok, tidak dapat dilakukan tanggulungan tanpa dua sambungan tali.	25 50 75
Ruangan luar:	<input type="checkbox"/> Dinding pemisah dari jalan width 10-20 CM dengan permukaan jalan atau batu jalan masih berfungsi. <input type="checkbox"/> Dinding pemisah dari jalan width 10-20 CM dengan permukaan jalan atau batu jalan hilang.	50 75
Dak lantai:	<input type="checkbox"/> Konstruksi lantai menjalar/jeruk-jeruk tidak memerlukan tanggulungan tetapi masih dapat berfungsi. <input type="checkbox"/> Strukturnya tetapnya tetapnya, kerobongan keruangan lantai pada dinding dilakukan dengan sambungan, lantai berfungsi. <input type="checkbox"/> Kerusakan lantai menjalar/jeruk-jeruk tetapi tidak ada sambungan pada lantai dan lantai hilang.	5 25 75

Kerugian <small>Disebabkan oleh kerugian yang terjadi akibat bencana</small>	Jumlah	Rangka Sistem (RPS)	Batas <small>Untuk kerugian akibat bencana yang tidak dibebankan pada sistem dan/atau pengelolaan</small>	Keterangan <small>Untuk kerugian akibat bencana</small>
Penambahan biaya yang terjadi akibat bencana:				
<input type="checkbox"/> Biaya akibat untuk pembaharuan bangunan <input type="checkbox"/> Biaya kerugian untuk perbaikan bahan bangunan <input type="checkbox"/> Biaya perbaikan peralatan <input type="checkbox"/> Biaya perbaikan halaman bantaran <input type="checkbox"/> Biaya perbaikan jembatan <input type="checkbox"/> Biaya perbaikan lahan Kehilangan pendapatan/potensi pendapatan yang terjadi akibat bencana: <input type="checkbox"/> Pendapatan industri atau usaha yang <input type="checkbox"/> Pendapatan usaha percampuran <input type="checkbox"/> Pendapatan bahan baku atau logistik <input type="checkbox"/> Pendapatan kereta api				

4. Formulir Jembatan

Provinsi:		Foto
Kabupaten / Kota / Distrik:		
Kecamatan/Desa/Kel:		
Sektor:	<input type="checkbox"/> Kesehatan <input type="checkbox"/> Infrastruktur <input type="checkbox"/> Pertanian <input type="checkbox"/> Nelayan <input checked="" type="checkbox"/> Lingkungan	
Kewenangan:	<input type="checkbox"/> Kesa <input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Koperasi/Bersama <input type="checkbox"/> Masyarakat/Bersama	
Nomor jemb:		
Akomodasi:		
Kondisi:		
Data kerusakan:		Foto
Tingkat kerusakan:	<input type="checkbox"/> Rendah/Rentet <input type="checkbox"/> Sedang/Rusak <input type="checkbox"/> Tinggi/Rusak	
VOLUME:		Jenis kerusakan/penyebab kerusakan:
Harga setiap:	Rp.	Harga setiap meter per meter/kilometer kerusakan
Dikirim oleh:	Rp.	
Nama Pengirim:		

Kerusakan	Kode Kode Kerusakan	Batas Klasifikasi
Rusak ringan	<input type="checkbox"/> Rusak ringan, mengalami kerusakan dan kerambatan pada bahan bangunan yang masih kuat dan tidak berbahaya. Oleh karena itu tidak dapat menyebabkan akibat dan resiko jatuh.	4
Rusak sedang:	<input type="checkbox"/> Rusak sedang, kerusakan dan kerambatan pada bahan bangunan yang masih kuat dan tidak berbahaya. Peningkatan atau penurunan kualitas bahan dapat memengaruhi bentuk jembatan.	5
Rusak berat:	<input type="checkbox"/> Rusak berat, kerusakan pada bahan bangunan yang tidak dapat memungkinkan lagi digunakan. Akibatnya akan mengakibatkan kerusakan pada jembatan.	6
Rusak sangat berat:	<input type="checkbox"/> Rusak sangat berat, kerusakan pada bahan bangunan yang tidak dapat memungkinkan lagi digunakan.	7
Rusak total:	<input type="checkbox"/> Rusak total, kerusakan pada bahan bangunan yang tidak dapat memungkinkan lagi digunakan.	8
Rusak akibat banjir:	<input type="checkbox"/> Rusak akibat banjir, kerusakan pada bahan bangunan yang tidak dapat memungkinkan lagi digunakan.	9

Kategori	Kode	Kondisi	Pengukuran	Direktori	Pelanggaran
Pembentukan lingga yang terjadi akibat banjir					
<input type="checkbox"/> Teras air akibat pembentukan lingga					
<input type="checkbox"/> Lingga kerja akibat pembentukan lingga					
<input type="checkbox"/> Lingga sisa tanggul akibat pembentukan lingga					
<input type="checkbox"/> Lingga sisa tanah akibat pembentukan lingga					
<input type="checkbox"/> Lingga kerumputan					
Pembentukan lingga yang terjadi akibat banjir					
<input type="checkbox"/> Pembentukan lingga akibat turun tangga					
<input type="checkbox"/> Pembentukan lingga akibat pengeringan					
<input type="checkbox"/> Pembentukan lingga akibat pasang surut					
<input type="checkbox"/> Pembentukan lingga					

5. Formulir Bangunan Pengaman

Provinsi:		Foto
Kabupaten / Kota / Distrik:		
Kecamatan/Desa/Kel:		
Sektor:	<input type="checkbox"/> Kesehatan <input type="checkbox"/> Infrastruktur <input type="checkbox"/> Pertanian <input type="checkbox"/> Nelayan <input checked="" type="checkbox"/> Lingkungan	
Kewenangan:	<input type="checkbox"/> Kesa <input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Koperasi/Bersama <input type="checkbox"/> Masyarakat/Bersama	
Nomor jemb:		
Akomodasi:		
Kondisi:		
Data kerusakan:		Foto
Tingkat kerusakan:	<input type="checkbox"/> Rendah/Rentet <input type="checkbox"/> Sedang/Rusak <input type="checkbox"/> Tinggi/Rusak	
VOLUME:		Jenis kerusakan/penyebab kerusakan:
Harga setiap:	Rp.	Harga setiap meter per meter/kilometer kerusakan
Dikirim oleh:	Rp.	
Nama Pengirim:		

Kerusakan		Nilai Referensi %		
1. Rumah	2. Rumah			
Pengaruh rumah	<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan kayu rumah; terjadi keretakan kayu pada tembok, jendela, pintu berfungsi.	30		
Bongkang Venesia	<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan sebagian (partial); terjadi keretakan besar atau pecah merupakan bagian tembok, kayu kayu masih berfungsi	10		
Lahan	<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan secara umum dan struktural tembok rumah atau arsitektur tembok tidak berfungsi	100		
3. Rumah				
Pengaruh rumah	<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan kayu (total); terjadi keretakan besar pada tembok, tembok masih berfungsi	30		
rumah	<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan sebagian (partial); terjadi keretakan besar atau pecah merupakan bagian tembok, kayu kayu masih berfungsi	30		
	<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan secara umum dan struktural tembok rumah atau arsitektur tembok tidak berfungsi	100		
Kesimpulan	Jumlah	Hasil Survey (%)	Dampak Dampak pada kerusakan berfungsi	Klasifikasi Klasifikasi kerusakan
Pembentukan baya yang terjadi akibat banjir				
<input type="checkbox"/> Bawa air untuk pembentukan baya				
<input type="checkbox"/> Tengah kerja untuk pembentukan baya				
<input type="checkbox"/> Bawa pasir/galian untuk kerja				
<input type="checkbox"/> Bawa pasir/galian untuk bahan				
<input type="checkbox"/> Bawa tanah				
Kehilangan peninggalan/arsitektur喘息 yang terjadi akibat banjir				
<input type="checkbox"/> Peninggalan arsitektur rumah tangga				
<input type="checkbox"/> Peninggalan arsitektur jalan				
<input type="checkbox"/> Peninggalan bahan arsitektur				
<input type="checkbox"/> Peninggalan barang				

b. Formulir Irigasi

Provinsi	Foto	
Kab/Kota - Desa - Dusun		
Kecamatan/Desa/K		
Kelurahan	<input type="checkbox"/> Kerusakan	
Kecamatan	<input type="checkbox"/> Rumah	
Nama dan		
Kelahiran		
Kependidikan		
Data Kerusakan		
Tujuan kerusakan	<input type="checkbox"/> Rumah Rerata <input type="checkbox"/> Rumah Sekitar <input type="checkbox"/> Rumah Tinggi	
Volumen	Keluarga/HK/penduduk rumah*	
Tempat rumah	Ya	[Pengiriman segera setelah pengisian selanjutnya]
tu Bantuan	Ya	
Nama Penerima		

Kerusakan		Nilai Referensi %
1. Rumah	2. Rumah	
Rumah Kayu Plaster	<input type="checkbox"/> Sedimentasi atau perosongan material pada lantai, dinding masih berfungsi <input type="checkbox"/> Kerusakan kayu struktural; terjadi keretakan besar nonstruktural tembok, kayu kayu masih berfungsi <input type="checkbox"/> Kerusakan sebagian struktural tembok keretakan nonstruktural, tembok bangunan masih berfungsi <input type="checkbox"/> Kerusakan kayu struktural; dinding masih baik dan kayu dalam sekitar dinding, bangunan tidak berfungsi atau tidak bisa digunakan	3
Sablon/Pintu/kaca/Pembalok	<input type="checkbox"/> Sedimentasi atau perosongan material pada lantai, dinding masih berfungsi <input type="checkbox"/> Kerusakan kayu struktural; terjadi keretakan besar nonstruktural tembok, kayu kayu masih berfungsi <input type="checkbox"/> Kerusakan sebagian struktural; terjadi keretakan kayu nonstruktural tembok, bangunan masih berfungsi <input type="checkbox"/> Kerusakan kayu struktural; dinding masih baik dan kayu dalam sekitar dinding, bangunan tidak berfungsi atau tidak bisa digunakan	30
Rumah Batu	<input type="checkbox"/> Rumah batu masih berfungsi	7
2. Rumah		
Rumah Kayu Plaster	<input type="checkbox"/> Sedimentasi atau perosongan material pada lantai, dinding masih berfungsi <input type="checkbox"/> Kerusakan kayu struktural; terjadi keretakan besar nonstruktural tembok, kayu kayu masih berfungsi <input type="checkbox"/> Kerusakan sebagian struktural; terjadi keretakan kayu nonstruktural tembok, bangunan masih berfungsi	3
Rumah Batu	<input type="checkbox"/> Rumah batu masih berfungsi	10
		15

	<input type="checkbox"/> Kerusakan: kerusakan struktural dimulai dari dan atau akhir seluruh puncak kerugian tidak berfungsi atau tidak bisa berfungsi	20
Waktu Pemeriksaan /Perbaikan	<input type="checkbox"/> Terjadi kerusakan pada perbaikan 16.000 Rupiah pada seluruh puncak kerugian tidak berfungsi Kerusakan yang terjadi: kerusakan kerangka rumah tidak memungkinkan untuk dilakukan perbaikan tetapi masih ada kerugian sampai memungkinkan untuk dilakukan perbaikan Kerusakan: kerusakan struktural dimulai dari dan atau akhir seluruh puncak kerugian tidak berfungsi atau tidak bisa berfungsi	10
	<input type="checkbox"/>	20
	<input type="checkbox"/>	40
	<input type="checkbox"/>	75
Rincian kerugian	<input type="checkbox"/> rusak, masih berfungsi	5

Kerugian	satuan	Harga satuan	Dari	Antara
<i>Kerugian akibat kerusakan seluruh atau bagian</i>				
<i>Pembahasan bisnis yang terjadi akibat bencana</i>				
<input type="checkbox"/> Bisnis atau usaha penyelesaian puji				
<input type="checkbox"/> Bisnis yang untuk penyelesaian puji				
<input type="checkbox"/> Bisnis penyelesaian penjualan				
<input type="checkbox"/> Bisnis penyelesaian bahan makanan				
<input type="checkbox"/> Bisnis jasa/jasa				
<i>Kahilangan inventaris/pemakaian inventaris yang terjadi akibat bencana</i>				
<input type="checkbox"/> Permanen atau tetap selama lama				
<input type="checkbox"/> Pendekatan usaha seorang				
<input type="checkbox"/> Pendekatan usaha seorang atau beberapa				
<input type="checkbox"/> Pendekatan bersama				

7. Formulir Drainase

Pelaku	Foto	
Kategori - Desa - Status		
Keterangan/Detail*		
Sejahtera	<input type="checkbox"/> Persemaian <input type="checkbox"/> pertanian <input type="checkbox"/> hutan <input type="checkbox"/> lahan <input type="checkbox"/> lainnya	
Kewarisan	<input type="checkbox"/> Padi <input type="checkbox"/> Padi <input type="checkbox"/> Kacang-kacang <input type="checkbox"/> Minyak/minyak	
Nama rumah		
Alamat		
Kondisi		
Data kerusakan	Foto	
Dingin kerusakan	<input type="checkbox"/> Rumah rusak <input type="checkbox"/> Rumah sedang <input type="checkbox"/> Rumah tidak	
Volumen	(cm) Dalam/tinggi/tebal/tulang/batu/kayu	
Harga satuan	Rp	Harga satuan: sejumlah per m ² /meter/tulang/batu/kayu
Biaya kerugian	Rp	
Nama pengaju		

Kerusakan	Batas	Keterangan
1. Drainase 15%	PSL	
<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan material dasar seluruh/ seluruh permukaan berfungsi dan atau bisa digunakan	10	
<input type="checkbox"/> Akibat kerusakan kerangka struktural kerusakan permanen tidak memungkinkan untuk dilakukan perbaikan atau dilakukan perbaikan dengan cara diperbaiki	20	
<input type="checkbox"/> Akibat kerusakan kerangka struktural kerusakan permanen tidak memungkinkan untuk dilakukan perbaikan atau dilakukan perbaikan dengan cara diperbaiki	70	
<input type="checkbox"/> Kerusakan: kerusakan struktural dimulai dari dan atau akhir seluruh puncak kerugian tidak berfungsi atau tidak bisa berfungsi	100	
2. Drainase 25%		
<input type="checkbox"/> Kerusakan kerangka struktural pada seluruh kerangka tidak berfungsi dan atau bisa digunakan	25	
<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan kerangka struktural kerangka permanen permanen tidak memungkinkan untuk dilakukan perbaikan atau dilakukan perbaikan dengan cara diperbaiki	45	
<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan kerangka struktural kerangka permanen permanen tidak memungkinkan untuk dilakukan perbaikan atau dilakukan perbaikan dengan cara diperbaiki	70	
<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan kerangka struktural dimulai dari dan atau akhir seluruh puncak kerugian tidak berfungsi atau tidak bisa berfungsi	100	
3. Drainase 35%		
<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan kerangka struktural pada seluruh kerangka tidak berfungsi dan atau bisa digunakan	15	
<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan kerangka struktural kerangka permanen permanen tidak memungkinkan untuk dilakukan perbaikan atau dilakukan perbaikan dengan cara diperbaiki	35	
<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan kerangka struktural kerangka permanen permanen tidak memungkinkan untuk dilakukan perbaikan atau dilakukan perbaikan dengan cara diperbaiki	70	
<input type="checkbox"/> Terdapat kerusakan kerangka struktural dimulai dari dan atau akhir seluruh puncak kerugian tidak berfungsi atau tidak bisa berfungsi	100	

Karugian <small>(Penyebab kerugian yang terjadi akibat bencana)</small>	Jumlah	Menge Stokas <small>Rp.</small>	Batas <small>Batas maksimum kerugian dikompensasi</small>	Keterangan <small>(Keterangan kerugian yang ditanggung)</small>
Penyebab kerugian yang terjadi akibat bencana				
<input type="checkbox"/> Bahan bakar untuk pembakaran bangunan				
<input type="checkbox"/> Tengah kerja untuk pertumbuhan jaringan				
<input type="checkbox"/> Bahan pembangunan konstruksi				
<input type="checkbox"/> Bahan peningkatan keamanan bangunan				
<input type="checkbox"/> Bahan lainnya				
Kerugian pendekatan/persamaan pendekatan yang terjadi akibat bencana				
<input type="checkbox"/> Penundaan pembangunan atau perbaikan bangunan				
<input type="checkbox"/> Perbaikan tidak sejalan dengan				
<input type="checkbox"/> Penghapusan hasil tanah atau tanaman				
<input type="checkbox"/> Pemusnahan lahan				

8. Formulir Bendungan

Provinsi:	Foto
Kabupaten - Kota - Daerah	
Kecamatan / Desa/Kel	
Alamat:	
Kewarganegaraan:	<input type="checkbox"/> Pribumi <input type="checkbox"/> Nonpribumi <input type="checkbox"/> Orang Asing <input type="checkbox"/> Susila <input type="checkbox"/> Orang Lain
Nama ayah:	
Alamat:	
Koordinat:	Foto
Data Kerukunan:	
Tingkat kerukunan:	<input type="checkbox"/> Tingkat Tinggi <input type="checkbox"/> Tingkat Sedang <input type="checkbox"/> Tingkat Rendah
Villagge:	Penilaian (Keluarga/keluarga/keluarga)
Penghasilan:	Ya <small>(Banyak orang dalam keluarga yang mendapat penghasilan)</small>
In Bengawan:	Ya
Nama Pengaju:	

Kemungkinan:		Batas Kompeniasi (%)
Bangunan Pengembangan strukturnya	<input type="checkbox"/> Kerusakan bangunan terjadi kerusakan berat pada bagian inti dan atau bangunan tidak dapat lagi berfungsi	10
	<input type="checkbox"/> Kerusakan, tetapi tidak terjadi kerusakan pada bagian inti dan atau bangunan masih bisa berfungsi	25
	<input type="checkbox"/> Kerusakan bangunan tidak terjadi kerusakan pada bagian inti dan atau bangunan tidak berfungsi	35
Bangunan Pengorong	<input type="checkbox"/> Kerusakan bangunan tetapi tidak terjadi kerusakan pada bagian inti dan atau bangunan tidak berfungsi	5
	<input type="checkbox"/> Kerusakan bangunan tetapi tidak terjadi kerusakan pada bagian inti dan atau bangunan masih bisa berfungsi	10
	<input type="checkbox"/> Kerusakan bangunan tetapi tidak terjadi kerusakan pada bagian inti dan atau bangunan tidak berfungsi	15
Bahan Benteng	<input type="checkbox"/> Kerusakan bahan benteng, tetapi kerusakan tidak pada bagian inti dan atau bangunan masih berfungsi	10
	<input type="checkbox"/> Kerusakan bahan benteng, tetapi kerusakan tidak pada bagian inti dan atau bangunan masih berfungsi	20
	<input type="checkbox"/> Kerusakan bahan benteng, tetapi kerusakan pada bagian inti dan atau bangunan tidak berfungsi	30
Semen Benteng	<input type="checkbox"/> Kerusakan semen benteng, tetapi kerusakan tidak pada bagian inti dan atau bangunan masih berfungsi	5
	<input type="checkbox"/> Kerusakan semen benteng, tetapi kerusakan tidak pada bagian inti dan atau bangunan masih berfungsi	10
	<input type="checkbox"/> Kerusakan semen benteng, tetapi kerusakan pada bagian inti dan atau bangunan tidak berfungsi	20
Bangunan Penyangga	<input type="checkbox"/> Kerusakan bangunan penyangga dan penyangga berat pada bagian inti dan atau bangunan masih berfungsi	5
	<input type="checkbox"/> Kerusakan bangunan penyangga dan penyangga berat pada bagian inti dan atau bangunan masih berfungsi	10
	<input type="checkbox"/> Kerusakan bangunan penyangga dan penyangga berat pada bagian inti dan atau bangunan tidak berfungsi	20

Karugian <small>(Penyebab kerugian yang terjadi akibat bencana)</small>	Jumlah	Menge Stokas <small>Rp.</small>	Batas <small>Batas maksimum kerugian dikompensasi</small>	Keterangan <small>(Keterangan kerugian yang ditanggung)</small>
Penyebab kerugian yang terjadi akibat bencana				
<input type="checkbox"/> Bahan bakar untuk pembakaran bangunan				
<input type="checkbox"/> Tengah kerja untuk pertumbuhan jaringan				
<input type="checkbox"/> Bahan pembangunan konstruksi				
<input type="checkbox"/> Bahan peningkatan keamanan				
<input type="checkbox"/> Bahan peningkatan keselamatan				
<input type="checkbox"/> Bahan peningkatan keamanan				
<input type="checkbox"/> Bahan lainnya				

Kelihatan perbaikan/pemuliharaan yang terjadi akibat bencana

- Perbaikan infrastruktur rumah tangga
- Pemuliharaan usaha pemangku
- Pemuliharaan bahan makanan dan minuman
- Perbaikan lahan

9. Formulir Jaringan Air dan Sanitasi Lingkungan

Pondasi:						Foto:
Rak/Ring - Dinding - Dasar						
Konstruksi/Struk%						
Teknik:	<input type="checkbox"/> Permuatan	<input type="checkbox"/> Infrastruktur	<input type="checkbox"/> Cetakan	<input type="checkbox"/> Sosial	<input type="checkbox"/> Hidro Sosial	
Infrastruktur:	<input type="checkbox"/> Pasar	<input type="checkbox"/> Pabrik	<input type="checkbox"/> Kesehatan/Kota	<input type="checkbox"/> Minyak/Gas/Bahan Bakar		
Ruang awam:						
Aliran:						
Kemandirian:						
Data kerusakan:						
Lingkar kerusakan:	<input type="checkbox"/> Rumah Tinggal	<input type="checkbox"/> Rumah Sakit	<input type="checkbox"/> Rumah Tinggi			
Volumen:						Lainnya/WB/infrastruktur kereta api
Harga kerusakan:	Rp	Harga kerusakan semangat perlindungan kereta api				
re-Harganya:	Rp					
Nama Petugas:						

Kerusakan

Nama Rumah:		
Jumlah Rumah:	Grafik/meter	
Rasional:	Rumah, masih berfungsi dan atau bisa diambil	
	<input type="checkbox"/> Rumah, tidak berfungsi dan atau tidak bisa diambil	
Nama Rumah:		
Rasional Rumah:	Grafik/meter	
Rasional:	Rp.	
Komunikasi:	<input type="checkbox"/> Rumah, masih berfungsi dan atau bisa diambil	
	<input type="checkbox"/> Rumah, tidak berfungsi dan atau tidak bisa diambil	
Nama Rumah:		
Jumlah Rumah:	Grafik/meter	
Rasional Rumah:	Rp.	
Komunikasi:	<input type="checkbox"/> Rumah, masih berfungsi dan atau bisa diambil	
	<input type="checkbox"/> Rumah, tidak berfungsi dan atau tidak bisa diambil	
Nama Rumah:		
Jumlah Rumah:	Grafik/meter	
Rasional:	Rp.	
Komunikasi:	<input type="checkbox"/> Rumah, masih berfungsi dan atau bisa diambil	
	<input type="checkbox"/> Rumah, tidak berfungsi dan atau tidak bisa diambil	

Kerugian	Pembah.	Harga kerusakan	DAMRI	Komisi kerugian
Penambahan biaya yang terjadi akibat bencana				
<input type="checkbox"/> Biaya tambahan pembentukan rumah				
<input type="checkbox"/> Biaya tambahan pemeliharaan rumah				
<input type="checkbox"/> Biaya jasa pengangkutan bahan bangunan				
<input type="checkbox"/> Biaya pengangkutan bahan bangunan				
<input type="checkbox"/> Biaya lainnya				
Kehilangan pendapatan/penyelesaian pendapatan yang terjadi akibat bencana				
<input type="checkbox"/> Pendapatan rumah atau rumah tangga				
<input type="checkbox"/> Pendapatan usaha pemangku				
<input type="checkbox"/> Pendapatan bahan makanan dan minuman				
<input type="checkbox"/> Pendapatan lahan				

10. Formulir Komoditas Ekonomi (Pertanian/Perdagangan/Perikanan)

Pelaku:						Foto
Kab/Kota-Desa-Dusun						
Kecamatan/Dusun						
Sektor:	<input type="checkbox"/> Pertanian	<input type="checkbox"/> Perdagangan	<input type="checkbox"/> Industri	<input type="checkbox"/> Jasa	<input type="checkbox"/> Lain-Lain	
Berwajah:	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Pria	<input type="checkbox"/> Wanita	<input type="checkbox"/> Kehandiran/Netra	<input type="checkbox"/> Minimotif/Netra
Nama:						
Jenjang:						
Golongan:						
Data Kerusakan:						Foto
Tipe/tujuan kerusakan:	<input checked="" type="checkbox"/> Rusak Ringan	<input type="checkbox"/> Rusak Sedang	<input type="checkbox"/> Rusak Berat			
VOLUME						Item/Frasa/Unit/Indikator kerusakan
Harga satuan	Rp.	Harga satuan (jenis satuan per Rp./unit/Harga satuan)				
Uraian kerusakan:	Rp.					
Nama Petani:						

A. Kerusakan Produk						
Jenis Produk	Komoditas/Produk/Barang yang rusak					
Jumlah Produk	Satuan					
Status Kerusakan	<input type="checkbox"/> Rusak/Salah ada kerusakan		<input type="checkbox"/> Rusak/Rusak total			
	<input type="checkbox"/> Rusak/Rusak pada bagian produk pertama, tidak berpengaruh					
	<input type="checkbox"/> Rusak/Rusak pada bagian Produk kedua					
Harga Per-unit	Rp.	Satuan				
Harga Total	Rp.					
B. Sumber Produk						
Jenis Pemasok	Kondang/Ketan/Bulan Sungai					
Jumlah Pemasok	Satuan					
Status Kerusakan	<input type="checkbox"/> Rusak Berat/Hanya Dibuang					
	<input type="checkbox"/> Rusak Sedang/Hilang Sedang					
	<input type="checkbox"/> Rusak Ringan/Perlusukn Reparasi					
	<input type="checkbox"/> Berfungsi Normal					
Harga Pemasok	Rp.	Satuan				
Harga Total	Rp.					
C. Alat Produksi						
Jenis Alat	mesin/alat tangkap/lll					
Jumlah Alat	Satuan					
Status Kerusakan	<input type="checkbox"/> Rusak Berat/Hanya Dibuang		<input type="checkbox"/> Rusak Sedang/Perlusukn Reparasi			
	<input type="checkbox"/> Rusak Ringan/Perlusukn Reparasi					
Harga Per-unit	Rp.	Satuan				
Harga Total	Rp.					

Kategori	Jumlah	Harga Satuan	Dosis	Pengguna
Jumlah kerusakan yang terjadi akibat bencana				
<input type="checkbox"/> Sesuai atau untuk pembentukan jaringan				
<input type="checkbox"/> Tergantung untuk pemantauan jaringan				
<input type="checkbox"/> Rasio kerusakan terhadap jaringan				
<input type="checkbox"/> Rasio kerusakan berdasarkan lokasi				
<input type="checkbox"/> Rasio lokasi				
Kaitan kerusakan/pemantauan/pindah lokasi yang terjadi akibat bencana				
<input type="checkbox"/> Pindah lokasi mengakibatkan rusak ringan				
<input type="checkbox"/> Pindah lokasi untuk pemantauan				
<input type="checkbox"/> Pindah lokasi akibat kerusakan				
<input type="checkbox"/> Pindah lokasi lainnya				

11. Lingkungan Hidup (Kawasan Hidup/ Intan/Hilang/ cagar alam)

<p>Pribadi</p> <p>Keluarga - Diri / Diketahui</p> <p>Kemampuan/Diketahui</p> <p>Situs</p> <p>Kemampuan</p> <p>Nama ahli</p> <p>Kelakar</p> <p>Konfiden</p> <p>Data Pengakar</p> <p>Tujuan Penjualan</p> <p><input type="checkbox"/> Rumah Sederhana</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Rumah Sedang</p> <p><input type="checkbox"/> Rumah Mewah</p> <p>Lokasi</p> <p>Harga satuan</p> <p>Ruangan</p> <p>Nama Petugas</p>	<p>Foto</p> <p>Foto</p>
--	-------------------------

A. Kawasan Kawasan		Pada Kawasan ini	
<p>Kawasan:</p> <p>Hilang/Hilang</p> <p>Hilang/Hilang/Alam</p> <p>sebagian hilang/nihil</p>	<input type="checkbox"/> Sebagian besar kawasan hilang/nihil > 20%	75 - 300	
	<input type="checkbox"/> Setengah besar area kawasan hilang/nihil < 20% < 50%		
	<input type="checkbox"/> Setengah besar kawasan berikanan masih hilang		
	<input type="checkbox"/> Perubahan dengan penurunan atau konsolidasi		
<p>Kawasan:</p> <p>Hilang/Hilang</p> <p>Hilang/Hilang/Alam</p> <p>setengah hilang dan</p> <p>berikanan masih hilang</p>	<input type="checkbox"/> Secara fisik sekitaran 50% - 75%	50 - 100	
	<input type="checkbox"/> Setengah area masih ada		
	<input type="checkbox"/> Setengah area area kawasan hilang/nihil masih ada		
	<input type="checkbox"/> Secara fisik belum dari berikanan masih hilang		
	<input type="checkbox"/> Perubahan dengan restabilisasi		
<p>Kawasan:</p> <p>Hilang/Hilang</p> <p>Hilang/Hilang/Alam</p> <p>setengah kawasan dan</p> <p>berikanan masih hilang</p>	<input type="checkbox"/> Secara fisik sekitaran < 25%	< 50	
	<input type="checkbox"/> Sangat masih ada		
	<input type="checkbox"/> Setengah area kawasan masih hilang/nihil masih ada		
	<input type="checkbox"/> Setengah area kawasan dan berikanan masih hilang		
	<input type="checkbox"/> Perubahan ringan		
Kemampuan Alat			
Jenis alat	jumlah/tarif/mu. kering/bentuk		
Jumlah	Satuan		
Status Kesiapan	<input type="checkbox"/> Rumah Sederhana	<input type="checkbox"/> Rumah Sedang	<input checked="" type="checkbox"/> Rumah Mewah
Harga Satuan	Rp	Satuan	
Harga Total	Rp		
Jenis alat	jumlah/tarif/mu. kering/bentuk		
Jumlah	Satuan		
Status Kesiapan	<input type="checkbox"/> Rumah Sederhana	<input type="checkbox"/> Rumah Sedang	<input type="checkbox"/> Rumah Mewah
Harga Satuan	Rp	Satuan	
Harga Total	Rp		

Kategori	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Dari	Keterangan
Perbaikan bahan yang terjadi akibat bencana				
<input type="checkbox"/> Sesekali atau tidak pernah				
<input type="checkbox"/> Terjadi setiap atau setiap bulan				
<input type="checkbox"/> Setiap mingguan seminggu				
<input type="checkbox"/> Setiap mingguan setiap hari				
<input type="checkbox"/> Setiap jam				
Terlambat pembayaran/potensi pembayaran yang terjadi akibat bencana				
<input type="checkbox"/> Peristiwa banjir atau tanah longsor				
<input type="checkbox"/> Peristiwa tanah longsor				
<input type="checkbox"/> Peristiwa bahan organik atau organisme				
<input type="checkbox"/> Peristiwa takdir				

**12. Formulir Gangguan Akses, Gangguan Fungsional Peningkatan Risiko serta Dampak Bencana
(Wawancara Rumah Tinggal)**

Kategori Akses, Gangguan Fungsional Peningkatan Risiko serta Dampak Bencana			
1. Sekeluar rumah tidak bisa dilakukan sejauhnya? (Jika tidak ada respon)	<input type="radio"/> Tidak <input type="radio"/> Bisa	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Lainnya...	Arah (dari bawah) Barat Timur Selatan Utara
2. Sekeluar rumah tidak bisa dilakukan karena adanya banjir? (Jika)	<input type="radio"/> Tidak <input type="radio"/> Bisa	<input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Lainnya...
3. Sekeluar rumah, berapa rata-rata penghasilan keluarga (tidak lulus)? (Rupiah)	<input type="radio"/> < 1.300.000 <input type="radio"/> 1.000.000-1.300.000 <input type="radio"/> > 5.000.000	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Cukup...	0.000.000-5.000.000 >5.000.000
4. Sekeluar rumah, bisa dilakukan sejauhnya? (Jika tidak ada respon)	<input type="radio"/> Tidak <input type="radio"/> Bisa	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Cukup...	AAA (1.2) bawah Cukup...
5. Alamat rumah penghasilan keluarga yang tinggi? (Jika)	<input type="radio"/> Ada, Sedikit <input type="radio"/> Tidak		
6. Sekeluar rumah, berapa rata-rata penghasilan keluarga (lulus)? (Rupiah)	<input type="radio"/> < 1.300.000 <input type="radio"/> 1.000.000-1.300.000 <input type="radio"/> > 5.000.000	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	0.000.001-5.000.000 >5.000.000
7. Bantuan bantuan bantuan apa yang tergolong secara kesatuan/PLTB tetap/tidak? (Jika)	<input type="radio"/> Takut <input type="radio"/> Perbaikan	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Lainnya...
8. Gudang dan lahan yang tidak memiliki akibat dampaknya?	<input type="radio"/> Banyak sekali <input type="radio"/> Adalah lahan	<input type="radio"/> Peningkatan <input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan	<input type="radio"/> Peningkatan <input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Lainnya...
9. Sekeluar rumah yang sulit dilakukan akibat dampaknya? (Jika)	<input type="radio"/> Banyak <input type="radio"/> Sedikit	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Lainnya...
10. Sama halnya dengan pertanyaan sebelumnya dan anak-anaknya?	<input type="radio"/> Banyak sekali <input type="radio"/> Adalah lahan	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Lainnya...
11. Sekeluar rumah, maksud pengetahuan apa yang tidak dimiliki?	<input type="radio"/> Pengetahuan <input type="radio"/> Pengalaman sosial	<input type="radio"/> Peningkatan <input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan	<input type="radio"/> Peningkatan <input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Lainnya...
12. Sekeluar rumah, maksud pengetahuan apa yang tidak dimiliki?	<input type="radio"/> Pengetahuan <input type="radio"/> Pengalaman sosial	<input type="radio"/> Peningkatan <input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan	<input type="radio"/> Peningkatan <input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Lainnya...
13. Sekeluar rumah dengan pengetahuan dasar, ada yang tahu bahwa rumah untuk mengakunya?	<input type="radio"/> Banyak <input type="radio"/> Sedikit	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Banyak sekali <input type="radio"/> Sedikit <input type="radio"/> Cukup...
14. Rumah rumah dan halaman rumah, bahwa perbaikan dan pengembangan apa yang dilakukan?	<input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Peningkatan <input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Lainnya...
15. Rumah dan halaman rumah, apa yang dilakukan?	<input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Dilakukan <input type="radio"/> Dilakukan <input type="radio"/> Dilakukan
16. Rumah tidak pernah kerap, kerap atau tidak ada pengembangannya?	<input type="radio"/> Banyak <input type="radio"/> Sedikit	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Banyak sekali <input type="radio"/> Sedikit <input type="radio"/> Cukup...
17. Sekeluar rumah dengan pengetahuan dasar, ada yang tahu bahwa rumah untuk mengakunya?	<input type="radio"/> Banyak <input type="radio"/> Sedikit	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Peningkatan rumah tidak memenuhi <input type="radio"/> (Lumbung & gerbang-pintu) <input type="radio"/> Larang...
18. Sekeluar rumah, bertujuan membeli barang, ada yang tidak tahu barangnya?	<input type="radio"/> Tidak <input type="radio"/> Bisa	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Tidak <input type="radio"/> Bisa <input type="radio"/> Larang...
19. Sekeluar rumah, maksud air bersih apa yang tidak dimiliki? (Jika)	<input type="radio"/> Air bersih <input type="radio"/> Air bersih kurang banyak	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Sekarang ada <input type="radio"/> Sekarang tidak <input type="radio"/> Larang...
20. Sekeluar rumah dengan maksud air bersih, ada yang tahu bahwa air yang bersih?	<input type="radio"/> Peningkatan <input type="radio"/> Larang	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Banyak sekali dilakukan <input type="radio"/> Peningkatan air bersih
21. Sekeluar rumah dengan maksud air bersih, ada yang tahu bahwa air yang bersih?	<input type="radio"/> Peningkatan <input type="radio"/> Larang	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Banyak sekali dilakukan <input type="radio"/> Peningkatan air bersih
22. Sekeluar rumah dengan maksud air bersih, ada yang tahu bahwa air yang bersih?	<input type="radio"/> Peningkatan <input type="radio"/> Larang	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Banyak sekali dilakukan <input type="radio"/> Peningkatan air bersih
23. Sekeluar rumah dengan maksud air bersih, ada yang tahu bahwa air yang bersih?	<input type="radio"/> Peningkatan <input type="radio"/> Larang	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Banyak sekali dilakukan <input type="radio"/> Peningkatan air bersih
24. Sekeluar rumah apa yang dilakukan untuk memenuhi air bersihnya?	<input type="radio"/> Belanja di pasar <input type="radio"/> Belanja di supermarket	<input type="radio"/> Banyak <input type="radio"/> Sedikit <input type="radio"/> Cukup...	<input type="radio"/> Sekitar <input type="radio"/> Sekitar <input type="radio"/> Sekitar
25. Sekeluar rumah apa yang dilakukan untuk memenuhi air bersihnya?	<input type="radio"/> Belanja di pasar <input type="radio"/> Belanja di supermarket	<input type="radio"/> Banyak <input type="radio"/> Sedikit <input type="radio"/> Cukup...	<input type="radio"/> Sekitar <input type="radio"/> Sekitar <input type="radio"/> Sekitar
26. Rumah rumah apa yang dilakukan untuk memenuhi air bersihnya?	<input type="radio"/> Belanja di pasar <input type="radio"/> Belanja di supermarket	<input type="radio"/> Banyak <input type="radio"/> Sedikit <input type="radio"/> Cukup...	<input type="radio"/> Peningkatan air bersih <input type="radio"/> Larang
27. Sekeluar rumah, belanjaan mana yang salah membeli?	<input type="radio"/> Asalkan <input type="radio"/> Larang	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Dilakukan <input type="radio"/> Dilakukan <input type="radio"/> Larang...
28. Untuk membeli barang apa yang dilakukan?	<input type="radio"/> Belanja <input type="radio"/> Belanja online	<input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Peningkatan	<input type="radio"/> Perbaikan <input type="radio"/> Larang <input type="radio"/> Peningkatan

*Pertanyaan di atas dapat dikembangkan sesuai kondisi kognitif responden

13. Formulir Analisa Dampak Bencana
 (Wawancara dengan Pakar/Ahli di Bidangnya/OPD)

Nama Narasumber : _____
 Kompetensi Narasumber : _____
 Tgl/Bln/Tahun : _____
 Nama Petugas : _____

KOMPONEN	
KENDALI EKONOMIK	
1.	Tingkatkan kesejahteraan berdasarkan pada pertumbuhan ekonomi? a. Produk dan pendapatan netto dalam bentuk konsumsi, investasi, impor b. Tingkat pengeluaran? c. Tingkat inflasi? d. Tingkat kesejahteraan sosial? e. Angka kredit/kurang? f. Tingkat kewajiban perlitigian? g. Investasi, impor serta ekspor?
2.	Bagaimana meningkatkan kesejahteraan hasil kerjasama hasil pemenuhan pasar dan pemerintah daerah?
3.	Bagaimana bagaimana mengatasi permasalahan yang terjadi akibat dampak bencana dan stabilitasnya?
4.	dan lain sebagainya

* Perbaikan ini akan dapat dikembangkan sesuai keadaan lapangan

14. Formulir Analisa Dampak Bencana
 (Wawancara dengan Pakar/Ahli di Bidangnya/OPD)

Nama Narasumber : _____
 Kompetensi Narasumber : _____
 Tgl/Bln/Tahun : _____
 Nama Petugas : _____

KOMPONEN	
KENDARAAN MANGSA DAN SOSIAL	
1.	Bagaimana bencana berdampak pada: a. Perubahan struktur sosial dari berasal dari jangka panjang atau singkat. Terjadi berapa? b. Perubahan tingkat peningkatan atau turunnya?
2.	Apa saja ada perubahan atau dua perubahan tertutup yang ada di manusia setelah bencana?
3.	Apa saja perubahan manusia pada dirinya sendiri bencana dapat membuat tidak nyaman atau bahaya setelah bencana?
4.	Apa saja perubahan tertutup berdasarkan pada ketika bertemu dengan anggota keluarga setelah bencana?
5.	Apa saja perubahan kepercayaan publik terhadap responnya yang diberi oleh negara dan masyarakat dalam menghadapi bencana?
6.	Apakah bencana berdampak berupa teknologi: a. Jumlah teknologi yang berubah berapa, jumlah teknologi apa yang berubah? b. Jumlah teknologi yang memudahkan teknologi apa berubah? c. Tingkat teknologi teknologi apa yang berubah? d. Keberadaan teknologi apa berubah?
7.	dan lain sebagainya

* Perbaikan ini akan dapat dikembangkan sesuai keadaan lapangan

15. Formulir Analisa Dampak Bencana
 (Wawancara dengan Pakar/Ahli di Bidangnya/OPD)

Nama Narasumber :
 Kompetensi Narasumber :
 Tgl/Hn/Thn :
 Nama Petugas :

KOMPONEN:

LINGKUNGAN HIDUP	
1.	Dampak dan kerusakan lingkungan hidup : <ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan Global ? b. Perubahan iklim/peningkatan suhu/air/tanah ? c. Perubahan karakter bahan air ? d. Peningkatan kerusakan lingkungan hujan/tulang batu dan tanah ? e. Pengalihfungsian lahan dari deforestasi ? f. Relokasi genetika sirkuit kompleks makrofauna atau pertumbuhan ?
2.	... dampak ekosistem

* Pertanyaan di atas dapat dikembangkan untuk kondisi berikut

16. Kisi-kisi Inventarisasi Data Pasacabangsa
 (Akibat Bencana)

a. Kerusakan dan Kerugian

Sektor	Subsektor	Akibat Bencana	
		Kemungkinan	Bentuknya
1. Perumahan	Rumah	Jumlah rumah yang rusak/diambil/puas/eff	Akibat pemukiman padat, hulu, hantam, ketidaksesuaian pendapatan, kurang teknis teknologi, dsb
	Perekonomian Lingkungan, Perkebunan, Cagar Budaya, industri, perdagangan, jasa/jasa air dan sumber daya alam	Jumlah dan ukuran jalan yang terputus/terpotong yang besar, perbaikan yang rusak, jarak dari sumber daya lingkungan yang tidak MPA/konservasi yang rusak, jumlah spesifikasi JPS	<ul style="list-style-type: none"> • Akibat pemukiman jalur implementasi pertumbuhan lingkungan, akibat lingkungan dan tanah dan tanah yang baru dan tanah tidak berada di dalam lingkungan dengan laju • Akibat perlakuan sebaliknya pada lingkungan sekitarnya seperti pembangunan • Akibat perlakuan sebaliknya seperti pembangunan • Akibat pembangunan jalur, perbaikan, dan tanah dan tanah yang baru dan tanah tidak berada di dalam lingkungan dengan laju • Akibat pembangunan jalur, perbaikan, dan tanah dan tanah yang baru dan tanah tidak berada di dalam lingkungan dengan laju
2. Infrastruktur	Transportasi Darat	Jumlah dan ordinasi jalan, atau jembatan, jembatan yang rusak, jumlah media komunikasi dan yang rusak	<ul style="list-style-type: none"> • Akibat perlakuan sebaliknya pada lingkungan dengan laju, atau pembangunan penggunaan jalur yang baru dan tanah • Kerugian perlakuan sebaliknya • Kerugian perlakuan sebaliknya teknologi • Akibat pembangunan jalur, perbaikan, dan tanah dan tanah yang baru dan tanah tidak berada di dalam lingkungan dengan laju • Akibat pembangunan jalur, perbaikan, dan tanah dan tanah yang baru dan tanah tidak berada di dalam lingkungan dengan laju
	Transportasi Air	<ul style="list-style-type: none"> • kerusakan pelabuhan / dermaga • jumlah kapal yang rusak 	<ul style="list-style-type: none"> • Akibat perlakuan sebaliknya pada lingkungan dengan laju, atau pembangunan penggunaan dermaga dengan laju tanah • Kerugian perlakuan sebaliknya pelabuhan dan penggunaan jalur lingkungan • Akibat pembangunan pelabuhan, dermaga dari provinsi provinsi dan tanah tanah teknologi • Akibat perlakuan sebaliknya teknologi

Sektor	Subsektor	Kebutuhan Domestik	
		Konsumsi	Konsumsi
			• DH
Transportasi Udara	Keruangan terbatas/ kapasitas turis/kereta/kereta kargo		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat pertumbuhan sektor ini berimbas pada lahan tanah/tanaman/tanpa tanaman • Kerugian pendapatan sektor ini berdampak pada peningkatan angkutan udara • Dapat memberikan imbalan/tambahan kapasitas kereta/kereta/kargo dan jaringan pasang dan laju kereta api tersebut • Dapat membangun sinergi kerjasama antara sektor ini dan sektor lainnya • DL
Transportasi Laut dan Bandara	Keruangan terbatas, DH berdampak pada konsumsi		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat pertumbuhan sektor ini berimbas pada lahan tanah/tanaman/tanpa tanaman • Kerugian pendapatan PT SAR Penyeberang dan pengaruh ekonomi • Dapat pertumbuhan sektor ini berdampak pada lahan tanah/tanaman/tanpa tanaman • Dapat membangun sinergi kerjasama antara sektor ini dan sektor lainnya • DL
Energi (listrik, Minyak, Gas)	Keruangan pembangkit listrik, RPLC, RPLG, DL		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat pertumbuhan pembangkit listrik, RPLC, RPLG, dl • Kerugian pendapatan PT PLN, Pertamina, dan pengaruh ekonomi • Dapat pertumbuhan pembangkit listrik RPLC, RPLG, dl dari pihak-pihak yang memiliki teknologi terbaru • Dapat membangun sinergi antara sektor ini dan sektor lainnya
Pos dan Telekomunikasi	Keruangan berdampak kepada pos, jasa pengiriman, kargo dan logistik, Telkom		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat pertumbuhan kantor pos dan Telkom, dl • Kerugian pendapatan kantor pos, jasa pengiriman, kargo dan logistik, Telkom • Dapat pertumbuhan kantor pos dan Telkom, dl dari pertumbuhan dan kerugian dalam ekonomi • Peningkatan pendapatan pengiriman kargo dan logistik
Air dan sanitasi (TSA)	<ul style="list-style-type: none"> • Keruangan berdampak PDAM, jaringan air potable • Keruangan TPA 		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat pertumbuhan sektor ini berimbas pada lahan tanah/tanaman/tanpa tanaman • Dapat pertumbuhan PDAM, jaringan air potable dan lahan tanah/tanaman/tanpa tanaman • Peningkatan pendapatan PDAM, jaringan air potable • Dapat membangun sinergi kerjasama antara sektor ini dan sektor lainnya
Sumber Daya Air: Bengkel jernih dan seimbang, ekologis, berdampak pada pertumbuhan dan peningkatan ekonomi	Keruangan berdampak dan seimbang, ekologis, berdampak pada pertumbuhan dan peningkatan		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat pertumbuhan sektor ini berimbas pada lahan tanah/tanaman/tanpa tanaman • Dapat pertumbuhan sektor ini berdampak pada lahan tanah/tanaman/tanpa tanaman • Dapat pertumbuhan sektor ini berdampak pada lahan tanah/tanaman/tanpa tanaman • Dapat pertumbuhan sektor ini berdampak pada lahan tanah/tanaman/tanpa tanaman • Dapat membangun sinergi kerjasama antara sektor ini dan sektor lainnya

Sektor	Subsektor	Analisis Mesoekonomi	
		Kuantitatif	Kualitatif
3. Ekonomi	Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan lahan pertanian Jumlah kerusakan gedung pertanian, peninggalan perang Jumlah kerusakan akibat perangsaan Jumlah kerusakan jaringan sarana infrastruktur Jumlah kerusakan tanaman pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> Bisaya pembebasan lahan Bisaya perbaikan/pengembangan infrastruktur Bisaya operasional tanahlahan Peningkatan produksian pertanian lahan dan kerusakan tanaman pertanian Bisaya perbaikan peralatan produksi pertanian
	Pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan lahan pertambangan Jumlah kerusakan gedung pertambangan Jumlah kerusakan akibat perambangan Jumlah kerusakan tanaman pertambangan 	<ul style="list-style-type: none"> Bisaya pembebasan lahan Bisaya perbaikan/pengembangan infrastruktur Bisaya operasional tanahlahan Peningkatan produksian pengambilan dan peleburan tambang karena kerusakan akibat pertambangan penilaian pemuliharaan pertambangan
	Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan lahan perkebunan Jumlah kerusakan ladang Jumlah kerusakan akibat perkebunan Jumlah kerusakan tanaman perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> Bisaya pembebasan lahan perkebunan Bisaya operasional tanahlahan (perbaikan lahan) Peningkatan produksian pertani kerusakan akibat perkebunan penilaian pemuliharaan perkebunan perkebunan
	Pelabuhan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan lahan perkebunan Jumlah kerusakan ladang Jumlah kerusakan akibat perkebunan Jumlah kerusakan tanaman perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> Bisaya pembebasan lahan perkebunan Bisaya operasional tanahlahan (perbaikan lahan) Peningkatan produksian pertani kerusakan akibat perkebunan penilaian pemuliharaan perkebunan perkebunan
	Koperasi, Industri Kecil dan Menengah	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan lahan tanam hasil dan meninggal Jumlah kerusakan lahan industri Jumlah kerusakan akibat industri hasil dan meninggal Jumlah kerusakan produksi hasil dan meninggal 	<ul style="list-style-type: none"> Bisaya pembebasan lahan industri hasil dan meninggal Bisaya operasional tanahlahan (perbaikan lahan) Peningkatan produksian produksi akibat kerusakan akibat meninggal penilaian pemuliharaan perkebunan akibat hasil dan meninggal
	Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan barang-barang nonper, ruko, hrs, kios, hotel, dll Sifatnya kerusakan lahan volume kerusakan akibat perdagangan Jumlah kerusakan produk perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> Bisaya pembebasan lahan per Bisaya operasional tanahlahan (perbaikan lahan) Peningkatan produksian perdagangan akibat kerusakan lahan penilaian kerusakan lahan

Sifat	Subsifat	Atribut Sifat	
		Karakteristik	Kelarutan
Pisangan		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan berujung pada perbaikan Jumlah kerusakan tidak perbaikan Jumlah kerusakan perbaikan perbaikan Jumlah kerusakan perbaikan perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan penberitahuan objek siswa Baya operasional bahan baku perbaikan objek perbaikan Pemotongan ruang berwawasan kerusakan objek siswa Potensi kerusakan perbaikan perbaikan bahan baku perbaikan; jumlah kerusakan
4. Sifat	Volume	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan berujung pada perbaikan seperti ruang sakai, perbaikan, pemotongan, dkk. Jumlah kerusakan perbaikan kerusakan Jumlah kerusakan akibat kerusakan 	<ul style="list-style-type: none"> Baya penberitahuan ruang sakai perbaikan, pemotongan, dkk Baya operasional bahan baku perbaikan pengetahuan perbaikan Baya umur bahan bahan perbaikan ruang sakai kerusakan Pemotongan perbaikan perbaikan kerusakan Potensi perbaikan perbaikan ruang sakai kerusakan
	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan berujung pada pendidikan, seperti ruang sakai, perbaikan, pemotongan, dkk. Jumlah kerusakan perbaikan pendidikan Jumlah kerusakan akibat pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Baya penberitahuan setelah pendidikan Baya operasional pendidikan perbaikan pendidikan Baya umur bahan bahan perbaikan pendidikan kerusakan
	Agar	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan berujung pada perbaikan, seperti mangga, durian, grevi, salak, jambu, dkk. Jumlah kerusakan akibat perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> Baya penberitahuan bahan bahan perbaikan, seperti mangga, durian, grevi, salak, jambu, dkk Baya operasional bahan bahan perbaikan bahan bahan perbaikan Baya umur bahan bahan perbaikan perbaikan kerusakan
	Bahan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan berujung pada bangunan bangunan berujung pada bangunan berujung Jumlah kerusakan akibat kerusakan 	<ul style="list-style-type: none"> Baya penberitahuan bangunan berujung pada bangunan berujung Baya operasional bahan bahan perbaikan bangunan bangunan berujung pada bangunan berujung Pemotongan perbaikan perbaikan kerusakan
	Lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan berujung kerusakan sosial, seperti sampah, plastik, jaringan, dkk Jumlah kerusakan perbaikan yang ada di lingkungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Baya pengetahuan lingkungan sosial seperti sampah plastik, plastik jaringan, dkk Baya operasional bahan bahan perbaikan berujung lingkungan sosial Baya umur bahan bahan perbaikan lingkungan plastik sampah kerusakan
5. Bahan	Pembentukan ikatan	jumlah ikatan berujung ikatan, kerusakan, dan kerusakan pembentukan ikatan berujung	<ul style="list-style-type: none"> Baya pengetahuan perbaikan bahan ikatan ikatan berujung volat mangan perbaikan, kerusakan Baya perbaikan perbaikan kerusakan Baya operasional bahan bahan
	Lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan volume kerusakan ikatan lingkungan hidup Jumlah kerusakan ikatan lingkungan hidup Jumlah kerusakan akibat kerusakan ikatan lingkungan hidup Jumlah kerusakan kerusakan ikatan lingkungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Baya penberitahuan ikatan lingkungan hidup Baya perbaikan perbaikan kerusakan Baya operasional bahan bahan Pemotongan ikatan ikatan, yakni dulu dilakukan kerusakan kerusakan ikatan ikatan Baya pengetahuan perbaikan perbaikan ikatan ikatan kerusakan

Sektor	Subsektor	Afiliasi Resonansi	
		Seserupa	Terligat
Keretakan Komunikasi	Jumlah tanggangan kantor ATM pulsa	<ul style="list-style-type: none"> Biasa perbaikan kantor TSI/POLRI Setiap pemantauan pengaruh perubahan Biasa peningkatan pusing pulang dan lampur akibat berada Biasa pembatalan operasional perbaikan menyebabkan 	
Kerugian Pribadi	Jumlah tanggangan kantor ATM	<ul style="list-style-type: none"> Biasa perbaikan kantor dan ATM Oleh karena tidak memberikan prioritas pada manusia Biasa perbaikan lampur kantor ATM dan pusing-pusing dan lampur dibutuhkan 	
Pengelolaan Risiko Bisnis	Jumlah wacana dan permasalahan operasi pengelolaan risiko bermitra dengan mitra dan pemasok jalinan dan resmi	<ul style="list-style-type: none"> Biasa perbaikan lokasi Biasa perbaikan perangkat elektronik Biasa operasional bantuan 0% 	

b. Gangguan Akses, Gangguan Fungsi, dan Peningkatan Risiko

Sektor	Afiliasi Resonansi		
	Gangguan Akses	Gangguan Fungsi	Peningkatan Risiko
1. Perumahan	Jumlah keluarga dan orang yang aktif dalam akses terhadap keruangan dalam perumahan premium tinggi dengan perumahan tidak berfungsi dalam keruangan, sedangkan orang yang aktif dalam perumahan berada dalam keruangan yang berfungsi dan jumlah penduduk perumahan aktifnya.	Terganggu atau terbatas keruangan sosial keruangan dalam keruangan berfungsi dan keruangan atau jasa perbaikan gedung fungsi.	Peningkatan risiko terhadap akses perbaikan dan pemeliharaan bangunan yang meningkat seiring berjalan waktu berdasarkan jasa perbaikan gedung fungsi.
2. Infrastruktur	Jumlah teknologi dan orang yang aktif dalam akses terhadap teknologi transporasi dan air tawar, perbaikan dan energi, pos dan telekomunikasi, air tawar, sanitasi serta sumber daya air berdasarkan teknologi separasiannya dan jasa perbaikan gedung fungsi aktifnya.	Terganggu atau terbatas keruangan sosial keruangan dalam keruangan perbaikan teknologi, teknologi transporasi dan air tawar yang terganggu akibat keruangan berfungsi yang ada dan jasa perbaikan gedung fungsi.	Jenis dan jumlah akses teknologi, teknologi air tawar, perbaikan dan teknologi pos dan telekomunikasi, air tawar sanitasi serta sumber daya air yang mengalami perbaikan berdasarkan jenis perbaikan.
3. Kesehati	<ul style="list-style-type: none"> Banyak terdapatnya keruangan perbaikan Terganggu akses manusia untuk berjalan Terganggu perbaikan berdasarkan keruangan yang berfungsi sebagai rumah sakit, pusat kesehatan, sekolah, tempat ibadah, pusat kesehatan, dsb Terganggu teknologi keruangan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Terganggu atau terbatas keruangan yang dilakukan oleh manusia berdasarkan keruangan seperti keruangan sekolah, rumah sakit, pusat kesehatan, sekolah, tempat ibadah, pusat kesehatan, dsb Terganggu perbaikan teknologi keruangan keruangan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kesulitan dalam mendekati keruangan teknologi dan teknologi keruangan keruangan kesehatan yang belum tersedia Meningkatnya keruangan keruangan kesehatan yang berfungsi sebagai rumah sakit dan berjalan

Sektor	Aktifitas Bencana		
	Gangguan Akar	Gangguan Puncak	Pengantar Maka
I. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Timbul berbagai akar berasal sebagian mendukung manusia dalam pertumbuhan kesehatan, pendidikan, agama, budaya, dan lingkungan sosial • Terpunggutnya akar makroekonomi sektor kesehatan, pendidikan, agama, budaya, dan lingkungan sosial • Terpunggutnya akar makroekonomi sektor kesehatan, pendidikan, agama, budaya, dan lingkungan sosial • Terpunggutnya akar makroekonomi sektor kesehatan, pendidikan, agama, budaya, dan lingkungan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpunggutnya proses pengembangan kelembahan di dalam berlakunya • Terpunggutnya proses menyelenggarakan kerjasama antara para pihak yang bersangkutan • Terpunggutnya keseimbangan pembangunan sebagian mendukung kelembahan di dalam berlakunya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegagalan dalam mendukungnya kelembahan yang ada dalam berlakunya kelembahan dalam akar berdasarkan kapasitas pengembangannya tidak mencukupi. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya keterbatasan dalam pendidikan, kesehatan, dan agama. • Mengakibatkan berkurangnya sinergisitas antara tiga dimensi pembangunan yakni keseimbangan, pendidikan, dan agama. • Terpunggutnya kelembahan yang mendukungnya tidak mendukung perlindungan sosial terhadap masyarakat
II. Lintas Sektor	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berfungsiya layanan kesehatan publik • Terpunggutnya akar makroekonomi yang bersangkutan • Mengakibatkan akar makroekonomi yang bersangkutan • Terpunggutnya perlindungan terhadap makroekonomi seperti terjadinya konflik sosial, ketenagakerjaan, dll • Terpunggutnya pelaksanaan perbaikan terhadap makroekonomi • Terpunggutnya akar makroekonomi yang bersangkutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpunggutnya proses pengembangan berjalan di dalam berlakunya • Terpunggutnya proses konservasi yang tidak berjalan • Terpunggutnya respon yang tidak sesuai dengan kondisi akar makroekonomi • Terpunggutnya proses konservasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegagalan dalam mendukungnya kelembahan yang ada dalam berlakunya kelembahan dalam akar berlakunya • Mengakibatkan berkurangnya sinergisitas antara tiga dimensi pembangunan yakni tidak adanya pengembangan dimana yang berada di bawah

KEPALA BADAN NASIONAL
PENANGGULANGAN BENCANA,



DONI MONARDO

LAMPIRAN III
PETUNJUK PELAKUAN
TENTANG
PENGISIAN KEBUTUHAN PASCA BENCANA

A. FORMAT TABEL PENILAIAN KERUSAKAN DAN KERUGIAN

TABEL RUMAHILAS
PENILAIAN KERUSAKAN & KERUGIAN PASCA BENCANA
KABUPATEN ... PROVINSI ...
TUJUH ...

No	Sektor/ Subsektor	Kerusakan		Kondisi & Delapan		Kewajiban Aset	
		No.	(%)	No.	(%)	No.	(%)
1. PERUMAHAN							
1.1 Rumah							
1.2 Prasarana Lingkungan							
2. INFRASTRUKTUR							
2.1 Transportasi							
2.2 Sumber Daya Air							
2.3 Sarana Sanitasi							
2.4 Energi							
2.5 Perdagangan Telekomunikasi							
3. EKONOMI							
3.1 Kehilangan Pendapatan							
3.2 Pemerkahan							
3.3 Penyaluran							
3.4 Perdagangan							
3.5 Perluasan							
3.6 Pengembangan OIKM							
4. SOSIAL							
4.1 Kehilangan							
4.2 Pemeliharaan							
4.3 Kebutuhan							
4.4 Lingkungan Hidup							
5. LINTAS SEKTOR							
5.1 Pemerintahan							
5.2 Kesehatan dan Pendidikan							
5.3 Kemanusiaan dan Keharmonisan							
5.4 Lingkungan Hidup							
TOTAL							

Table 1
Public health activities and other operations undertaken by
PAHO/WHO in 2000

No.	Activity title	Number of activities	Disease surveillance		Health promotion		Health protection		Health research		Total no. of days
			Number of days	Number of days	Number of days	Number of days	Number of days	Number of days	Number of days	Number of days	
1	1. Control	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2. Communicable diseases	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3. Environmental health	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4. Health education	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5. Health promotion	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	6. Health protection	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	7. Health research	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	8. Health statistics	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	9. Noncommunicable diseases	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	10. Occupational health	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	11. Reproductive health	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	12. Substance abuse	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	13. Violence prevention	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	14. Other areas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Tabel
Analisa Kinerjaan Lainnya

No.	Sektor / Subsektor	Analisa Kinerjaan			Kesimpulan	Saran
		Bentuk Penilaian	Kuantitatif	Bentuk Penilaian		
I.	Perumahan					
1.	Rumah					
2.	Kosarakan Lingkungan					
III.	Infrastruktur					
1.	Transportasi					
2.	Infrastruktur Air					
3.	Air dan Sumber					
4.	Gospa					
5.	Pas & Pihak-pihak Lain					
III.	Kelembaban					
1.	Perilaku & Perilakuwan					
2.	Neraka					
3.	Pengangguran					
4.	Perilaku					
5.	Perilaku					
6.	Perilaku					
7.	Kepresidenan (KPK)					
IV.	Kesad					
1.	Kesadatan					
2.	Perilaku					
3.	Rumah					
4.	Lazimaga Social					
V.	Kelulus Sekolah					
1.	Perilaku					
2.	Kesadegan & Perilaku					
3.	Kesadegan & Keterlibatan					
4.	Kesadegan (Bina)					

B. FORMATTAEI PERKIRIAN KEBUTUHAN

No.	Bahan Baku	Perkiraan Kebutuhan	Kondisi Pasar		Kondisi Awal	Dosis Maks
			Pasang	Rendah		
1. PETROLEUM						
1.1	Barrel					
1.2	Petroleum Liquid Gas					
2. MINERALS OIL						
2.1	Temperature					
2.2	Conveyance					
2.3	Air Transportation					
2.4	Land					
2.5	Sea & Waterway					
3. FUELS						
3.1	Petroleum & Petroleum					
3.2	Gasoline					
3.3	Diesel Oil					
3.4	Propane					
3.5	Petroleum Lubricants					
3.6	Mazut					
4. SOLVENT						
4.1	Gasoline					
4.2	Distillate					
4.3	Petroleum					
4.4	Water					
4.5	Mineral Oil					
5. CHEMICALS						
5.1	Chemical Product					
5.2	Plastic & Polymers					
5.3	Aluminum & Steel					
5.4	Immunotherapy					
5.5	Pharmaceutical Drugs					
6. OTHERS						
6.1	Food					
6.2	Drugs					
6.3	Leather					
6.4	Textiles					

LAMPIRAN IV
PETUNJUK PELAKUAN MAS
TENTANG
PENGKAJIAN KEBUTUHAN PASCABENCANA

**CONTOH DOKUMEN
PENGKAJIAN KEBUTUHAN PASCABENCANA**

**DOKUMEN
PENGKAJIAN KEBUTUHAN PASCABENCANA**

**ERUPSI DAN BANJIR LAHAR DINGIN GUNUNG KELUD
KABUPATEN MALANG PROVINSI JAWA TIMUR**



TAHUN 2014

DAFTAR ISI

I.	Gambahan Penulis	xxx
II.	Kerusakan dan Ketegangan	xxvii
III.	Gangguan Noses, Gangguan Fungsi, Peningkatan Resiko, Seria Dimpak Psicososial	xliii
IV.	Perilaku Kehutuhan dan Gambaran Asad Pemulihara	101
V.	Kesimpulan	165
VI.	Lampiran	

I. GAMBARAN BENCANA

Gunung Kelud merupakan salah satu gunung api paling aktif dan berbahaya di Indonesia. Dalam sejarah letusan Gunung Kelud selama empat abad terakhir, tercatat sekitar 15.000 korban jiwa. Sebagian besar korban tersebut terkena hembusan awan panas (pyroclastic surge), aliran awan panas (pyroclastic flow) dan lahar letusan (Thouret *et al.* 1998: 59). Letusan paling mematikan terjadi pada tahun 1856, dengan korban mencapai sekitar 100.000 jiwa (De Belder *et al.* 2012: 167), sekitar tiga kali lipat tahun 1919 mencapai lebih dari 3.000 korban jiwa (Pratomo 2006: 217). Selama abad ke-20, median korban jiwa akibat letusan Gunung Kelud pada tahun 1919 (5.115 korban jiwa) merupakan peringkat tertinggi setelah Gunung Pele di St. Vincent (29.000 korban jiwa), Gunung Nevado del Ruiz di Kolombia (24.642 korban jiwa), dan Gunung Santa María di Guatemala (11.000 korban jiwa). Median korban jiwa dan Gunung Kelud seolah hampir empat kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan median korban jiwa akibat letusan Gunung Merapi (1.360 korban jiwa) sekitar abad yang sama (Dartnell 2011: 12).

Gunung Kelud termasuk gunung api dengan tipe letusan St. Vincent (Pratomo 2006: 217; Zehri, Hadiwuluh 1965: 276). Ketinggian asap letusan dapat mencapai lebih dari 10 km dan minimum hingga 150–200 m³ sempah letusan dalam waktu kurang dari sembilan jam, sebagian besar terjadi pada letusan tanggal 10 Februari 1990 (Pratomo 2006: 217). Empat gunung api yang memposisikan dirinya kawali seperti Gunung Kelud merupakan erupsi eksplosif dari dalam kawali (magmatik) dengan letusan material berukuran abu, debu (pasir), dan batu (diagenik) lebih dari 6 cm, serta arang panas. Selain itu kawali magmatik aktivitas erupsi dapat diwah dengan letusan saprolitik yang selanjutnya berembang memahk letusan vulkanik berupa dengan material seperti bahan bakar eksplorasi dan lava piar yang terdiri dari karsa dan kerudung membentuk (pasir-agregat/anggar).

Erupsi Gunung Kelud pada tahun 2007 membawa perubahan kawali menjadi lebih sejuk, sehingga dibutuhkan peningkatan insipasi dari manusia untuk mengontrol risikonya, karena perubahan karakterancaman pasti menyebabkan perubahan osilos yang mungkin dimanfaatkan. Hal ini menjadi pelajaran bahwa refleksi penanggulangan bencana yang dilakukan masih perlu ditingkatkan, sikap imbang dan pemerintah, masyarakat dan dunia usaha pada manajemen yang diterapkan dengan memperhatikan masayarakat sebagai subjek perencanaan dan pengelolaan harus holistik dan selaras.

Antara kriteria gunung Kelud sesuai rekomendasi dari Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) terbagi dalam 3 Kawasan Rawan Bencana (KRB) sebagai berikut:

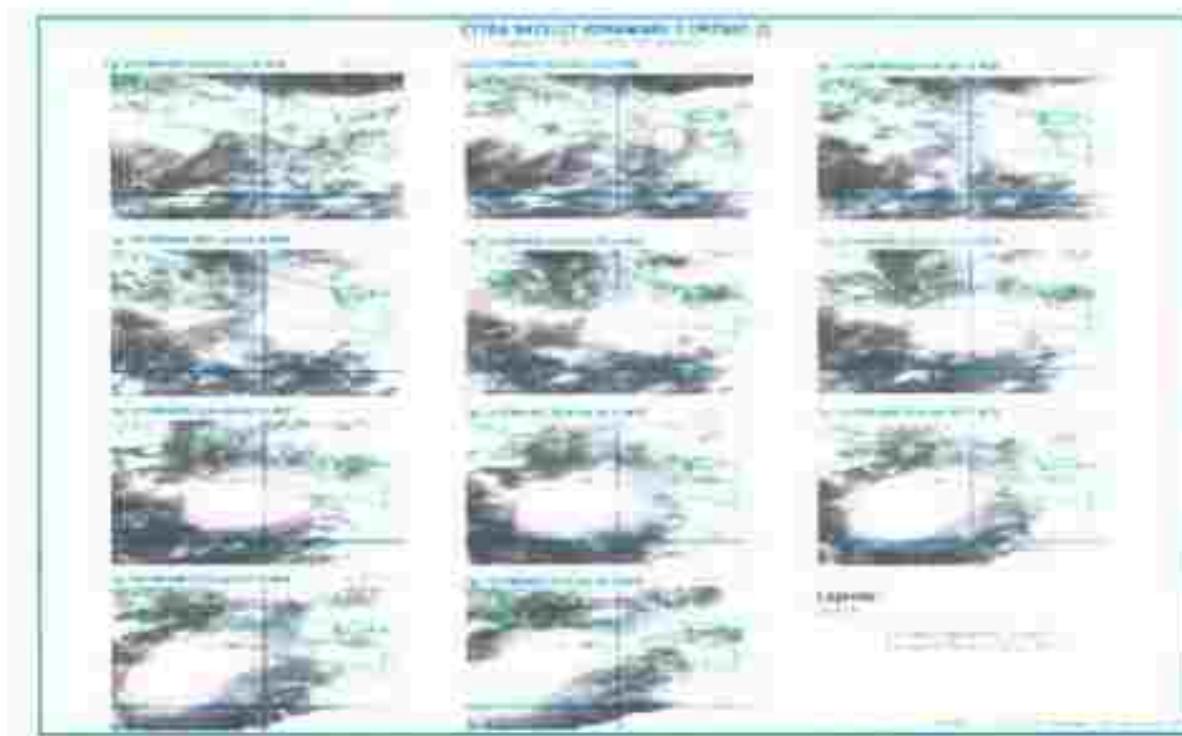
- Kawasan rawan bencana III adalah kawasan yang sering terjadi awan panas, aliran lava piar (gasifer/konvensi material piar), lahar basah, lahar pasir, lahar debu meliputi daerah radius 0–5 Km dari Kawah Gunung Kelud.
- Kawasan rawan bencana II yang berpotensi terjadi aliran awan panas, gasifer/batu pasir (piar), lahar basah, lahar pasir, lahar debu meliputi daerah radius 5–10 Km dari Kawah Gunung Kelud.

- c. Kawasan rawan bencana 1 adalah kawasan yang rawan terhadap aliran lahar, banjir bandang, banjir pasir, banjir akibat meliputi daerah radius 10–25 Km dari Kawah Gunung Kelud.



Gambar 1:
Peta Kawasan Rawan Bencana Dugaan Pasir Laut di Area Gunung Kelud
(Sumber: Peta KBRI/Kab. Malang, 2014)

Gunung Kelud kembali meletus pada tanggal 13 Februari 2014 yang memproduksi banjir abu pasir dan kerikil mencapai radius 30 kilometer, khususnya ke selatan hingga batas daerah dari kawah Gunung Kelud. Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), abu dan pasir pada lepasan 1.500 m di utara terdiri atas angin ke arah timur laut, pada lepasan 5.000 m terbawa ke arah barat laut, dan pada lepasan 9.000 m terbawa ke arah barat (Jalantikusworo, 14 Februari 2014). Meskipun angin tersebutlah abu dan pasir tampak berpindah arah tersebut, dari perantauan berbagai media massa banjir abu dilaporkan mencelat ke segala arah hingga menyelimuti sebagian Timur Jawa bagian utara, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Abu dan pasir tampak menutupi permukaan tanah dan bangunan di kawasan Pasuruan, Surabaya, Sidoarjo, Solo, Boyolali, Yogyakarta, Cilacap, Ciamis, Bandung, dan Sukabumi.



Gambar 2.

Citra Satelit Sistem Deteksi Vulkanik Gunung Kelud, 13–14 Februari 2014.
(Sumber: BMKG Lappi 2014)

Apabila diamati dari citra satelite sejak tanggal 13 Februari 2014 pukul 02:32 WIB sampai dengan 14 Februari 2014 pukul 08:32 WIB (Gambar 2), terlihat debu vulkanik (warna putih dalam lingkarin metala) bergerak ke arah barat dan barat daya. Pada 14 Februari 2014 pukul 08:32 WIB, debu sudah menyebarkan ke kawasan Blitar, Tulungagung, Kediri, Malang, Ngawi dan Jombang, Rile dari Pusat Sains dan Teknologi Atmosfer (PSTA) Jendral Penelitian dan Penerapan Nasional (JAPAN) mengeluarkan tiga sunti sejauh 40 km. Guntur Kelud sebaran debu meliputi ke arah barat dengan radius mencapai sekitar 300 km. Sebaran debu ditutu oleh angin ke arah barat dengan kecepatan 63 km/jam. Hal ini mengakibatkan pada 14 Februari 2014 pukul 07:00 WIB debu sudah sampai di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat. Peristiwa citra satelite pada pukul 02:32 WIB menyatakan bahwa sebagian besar debu perlakuan awan menyebut dan hujan di Samudra Hindia.

Sesial mendapat laporan peningkatan aktivitas Gunung Kelud dari Kepala Badan Nasional Peningkatan Bencana (BNPB) pada 14 Februari 2014, Presiden Republik Indonesia segera memberikan arahan supaya BNPB mempersiapkan dan mendampingi wilayah terdampak serta memenuhi kebutuhan pengungsi. Selain itu, Presiden juga memberikan arahan kepada Gubernur Jawa Timur untuk siap-siap dan memberikan bantuan kepada pemerkirah daerah. Termasuk kepada Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG). Presiden menyampaikan arahan agar memantau kerusakan dan kerugian (Berita, no. 14 Februari 2014). PVMBG menyatakan bahwa letusan Gunung Kelud pada 13 Februari 2014 lebih besar daripada letusan pada 1990. Dalam hal ini indikasinya adalah kerugian kerusakan vulkanik yang mencapai 17 km, berarti 9 km lebih tinggi daripada kerusakan vulkanik pada 1990 yang mencapai 8 km (Kompas, no. 14 Februari 2014).

Lembaran Gunung Kelud memobilisasi akibat dan dampak bencana di beberapa wilayah, meliputi berbagai sektor (pertanian, infrastruktur, ekonomi, sosial, dan lingkungan). Data terakhir 15 Februari 2014, jumlah pengungsi mencapai 25.159 jiwa yang berada di 17 titik Kabupaten Malang (Kemparone 15 Februari 2014). Pada saat itu jumlah daerah terdampak erupsi Gunung Kelud pada radius 10 km mencapai 5 kecamatan dengan jumlah penduduk sebanyak 45543 jiwa dan 15.294 KK (Datakebumen 14 Februari 2014).

Selain itu, erupsi Gunung Kelud juga mempengaruhi lalu lintas udara sehingga tujuh bandara berhenti beroperasi. Tujuh bandara tersebut adalah Bandara Abdul Rahman Saleh (Malang), Bandara Juanda (Surabaya), Bandara Achmad Yani (Semarang), Bandara Ali Sastroamidjojo (Solo), Bandara Adi Soejito (Yogyakarta), Bandara Tenggerul Wulung (Gresik), dan Bandara Husein Sastranegara (Bandung).

Upaya pemuliharaan awal dilakukan dalam rangka pada akhir pertemuan adalah dilakukan identifikasi jenis kerusakan rumah oleh Perwakilan Provinsi Jawa Timur, Kodim V Brawijaya, Universitas Brawijaya, relawan/masyarakat mulai tanggal 22 Februari 2014. Untuk pemuliharaan rumah rusak ringan seluruhnya 2.730 unit dilakukan melalui pula demandisme (giring-giring) dimana seluruh sedangkan pemuliharaan rumah rusak berat sejumlah 1.500 unit dilakukan mulai tanggal 1 Maret 2014 oleh Divisi Infrastruktur Konstruksi menggantikan soggarit Perprovinsi Provinsi Jawa Timur.



Gambar 3.
Kegiatan 152 dalam Pemuliharaan Rumah



Gambar 4.
Pemangaman tembok dan Penampang Atap Rumah

Pada sektor infrastruktur, dilakukan pemeliharaan serta pengangkutan material alih dan batu vulkanik yang memiliki jarak dengan kelebihan ±30 cm, pemeliharaan alih berisi beserta perisiril sebanyak 25 orang dari Dinas Bina Marga. Pemberian dilakukan selama 3 (tiga) minggu sesudah erupsi Gunung Kelud. Rute jalan yang dibersihkan yakni rute jalan Ngantung-Kasember, rute jalan Ngantung-Selotejo dan ruas jalan Kecamatan Ngantung. Adipati alat berat yang dipergunakan berupa Excavator PC 50 (2 unit), PC 100 (7 unit), PC 200 (1 unit), Grader (1 unit), Dump truck (7 unit). Beberapa waktu setelah erupsi dan banjir besar diringi Gunung Kelud, kendali beberapa desa mengalami kesulitan air bersih. Untuk itu BPBD, Dinas Cipta Karya, Duta Raya, PDAM, PMI Kabupaten Malang menyalurkan pasokan air bersih sampai kondisi ketersediaan air bersih pulih. Penyaluran air bersih telah ditangani oleh Dinas Cipta Karya dan Duta Raya Kabupaten Malang di 6 (enam) dusun Desa Pandanlur dan 1 (satu) dusun Desa Ngantung Kecamatan Ngantung.

Untuk pemulihan Dam Batang, Dusun Pengarah Panggong serta Dam Sukowati telah ditangani Balai Besar Wilayah Sungai Brantas, namun masih ada beberapa Dam yang belum ter tangani karena ketelanjutan anggaran. Untuk peningkatan sementara pada Dam dibakukan penambangan berpasir dan seok bambu dengan cara tahan untuk beberapa bulan.



Gambar 5.
Pembersihan Material Abu dan Batu Pasir Jilid



Gambar 6.
Pemasangan Tangki dan Pipa Air Bersih

Pada akhirnya, sebagian besar lahan pertanian dan perkebunan yang berada di dalam daerah aliran sungai terjali pemungkasan material abu dan batu setelah erupsi dan lahar lahar dingin Gunung Kelud. Material berupa pasir dan batu berasak yang diketahui menyumbat drainase traktik, sehingga lahan pertanian dan perkebunan di bantaran sungai relatif rusak. Bantuan T unit dan tukul dari Kostrad belum sepenuhnya dapat memenuhi aktivitas produktivitas lahan. Bantuan Pemerintah Provinsi Jawa Timur berupa benih pada dan bibit jaring dari Cailongan Benih Daerah (CBD) hasil maksimal setelah pemberisihan lahan. Dua minggu setelah kejadian, tim dokter hewan dari seluruh dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang serta Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB), Puscenter Provinsi Jawa Timur melakukan turunannya ke lapangan untuk memberi inseminasi pulau ternak serta pelayanan kesehatan sapi perah. Pemberisihan abu pada bedak-bedaik pasir dilakukan secara garis-garis oleh masyarakat setempat dari tahunan bersama pemilik bedak. Kenyakum ringan berasa goreng dan abies rasa sesajen, mungkin diperbaiki oleh pemiliknya. Untuk wisata Kasenthon Raiting dan pemandian Dewi Sri di kecamatan Pijor, memerlukan pembatasan dan pemisahan secara swadaya serta memerlukan waktu sebulan termasuk memperbaiki pengolahan pemrosesan wisata. Taman wisata Bondungan Selorejo melakukkan perbaikan pengaspalan dan fasilitas pendukung oleh Perseraja Tirta dengan anggaran sebesar Rp 3 Miliar. Kios kudiner, cinderamata dan perlakuan pialang dilakukan secara viradaya oleh masyarakat yang tergabung dalam Paguyangan Pendhu Wisata Mendo dan Paguyangan Pendhu Wisata Gocung. Pihak pengelola hotel dan kostophage Bondungan Selorejo Kecamatan Ngantang melakukan renovasi dan pemakaian lengkapnya sedikit dalam kurun waktu dua bulan setelah erupsi. Acara rafting dan canyoning juga melakukkan pemulihara yang dilakukan oleh pihak pengelola dilantai masyarakat sekitar.

Pada akhir sosial, renaga media di puskesmas pemulihara, polimiles dan klinik di wilayah Ngantang melakukkan penolongan kepada korban bencana serta memberikan pemulihara berlangsung. Perluasan sementara prasarana dan sarana kesehatan menggunakan APDHO Kabupaten. Selama kurun

waktu satu minggu akhir ini belajar mengajar di wilayah Kecamatan Ngantang dan Kasembon tetapi. Sedihnya bukan abu mulai berkurang dan situasi berjalan anggaran jadi, siswa dan guru melanjutkan kerja bakti untuk membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitarnya. Untuk mempermudah logistik belajar mengajar dilakukan secara darurat. Sekanjungnya Dinas Pendidikan Kabupaten Malang melalui Program Perbaikan Gedung Sekolah dari Dana Alokasi Khusus (DAK) serta bantuan dari beberapa lembaga pendidikan melakukannya perbaikan gedung sekolah. Perbaikan yang dilakukan bersama dengan pembentukan bangunan dan sejumlah dilakukan secara gotong royong oleh relawan jangkar kelas bersama masyarakat sekitar. Sementara untuk perlakuan bangunan tempat ibadah yang rusak akan dilakukan oleh Bagan Bimbang Mental Sekretariat Kabupaten Malang melalui PAK APRIL.

Pada bantuan sektor, untuk bantuan pendidikan masyarakat terpapar dilaksanakan oleh Dinas Kependidikan dan Catatan Sipil dibantu relawan/komunitas masyarakat. Hal ini dilakukan untuk pemungutan pemulihian kerusakan dari pengaruh yang tersebut di beberapa desa dan kecamatan. Keterlibatan unsur TNI/Polri, dunia usaha, universitas dan forum komunitas masyarakat sangat membantu dalam proses pemulihian awal bagi masyarakat terpapar, adapula dan bantuan bantuan diberikan Giyanti Kelod.

Dengan memperhatikan kondisi yang terjadi maka diperlukan pengkajian kebutuhan pascabencana, adapula dan bantuan bantuan diberikan Giyanti Kelod di wilayah Kabupaten Malang. Pengkajian kebutuhan pascabencana dilakukan melalui catatan catatan proses perbaikan akibat bencana, dampak berbagai keruangan kebutuhan meliputi sektor pertanian, infrastruktur, ekonomi, sosial, dan jalinan sektor.

II. KERUSAKAN DAN KERUGIAN

Gempa Giyanti Kelod pada tanggal 13 Pebruari 2014 memicu kerusakan dan kerugian di wilayah kecamatan Ngantang, Kasembon dan Pujo. Kerusakan tersebut terjadi karena adanya kerusakan material abu dan batu serta insinjuksi struktural berupa sumur bahan dingin. Kerusakan tersebut terdapat pada sektor perumahan, infrastruktur, ekonomi, sosial, dan bantuan sektor.

Tabel 1:

Rincian kerusakan Terhadap rumah

No	Sektor/subsektor	Samai	RB	RS	RR
1.	Perniagaan				
	Pemasaran	Unit			400
	Non Pemasaran				573
2.	Infrastruktur				
	Transportasi				
	Jalan	M	2000		1.000
	Jembatan	Unit	6		
	Gorong-gorong	Unit			
	SDA				
	Bangunan Air	Unit			18
	Air & Sanitasi				
	SPAL Bangunan Air	Unit	2		
	Pengiran	Unit	161.000	56.360	
	Energi				
	SLTM (Jabot)	Unit			
	Cadis (Tipe)	Km			

SPTB UBV (Kab)		Kec			
3.	Ekonomi				
	Pertanian				
	Jasosakar Lahan	Unit	5.200		50.672
	Pasar	Unit			1
	Peternakan				
	Kandang	Unit			710
	Ternak Sapi Perah	Unit		11	
	Ayam Kuning	Unit		1	
	Ayam Rasa Pedaging	Unit		1	
	Kastilong	Unit		1	
	Perikanan				
	Kolam Terpal	Unit	162		
	Jaring Sakat	Unit	3		
	Partisipasi				
	Ukrol Pengajuan	Unit			76
	Koop	Unit	24		
4.	Sosial				
	Pendidikan				
	TPID	Unit			3
	TK	Unit			8
	SD	Unit		13	
	SMP	Unit			8
	SMA	Unit			
	Kantor UPTD Pendidikan	Unit			
	Bantuan Dinas SDPn	Unit		7	91
	Kesehatan				
	Prasmanan	Unit		1	
	Poliandik	Unit		2	11
	Puskesmas Pembantu	Unit			1
	Puskesmas	Unit			4
	Klinik Rumah Ibu	Unit			2
	Rumah Dinas Kesehatan	Unit			3
	Agama				
	Islam	Unit			18
	Kristen	Unit		2	11
	Gereja	Unit			1
	KUA	Unit			
5.	Lumas Sektor				
	Pemerintahan				
	Balai Dinas	Unit		5	5
	Balai Desa	Unit		3	
	Kantor Dinas	Unit			1
	Kantor Camat	Unit			1
	Wantilan Dinas Camat	Unit			1
	Kantor Dukuh	Unit			
	Kantor Sekretariat Pimpinan	Unit			
	Kantor UPTD Pengajuan	Unit		1	
	Panti Asuhan	Unit			1
	Kramatan & Kesenian				
	Kedutaan Negeri	Unit			
	Kantor Nicamit	Unit			1

Rupiah dan bahan baku dingin Gunung Kelud di Kabupaten Malang membeblikan kerugian sebesar Rp.153,55 Miliar dan kerugian Rp.194,20 Miliar sehingga total kerugian dari kerugian mencapai Rp.347,76 Miliar terdiri dari kepemilikan pemerintah sebesar Rp.18,90 Miliar serta kepemilikan swasta/masyarakat sebesar Rp.328,85 Miliar. Adapun detail Tabel Penilaian Kerusakan dan Kerugian terdampak:

Tabel 2.
Rincian Penilaian Kerusakan di Kecamatan

Kode	Kecamatan	Masa Banyak	Masa Sama	Penilaian	Kurangnya
				A	
1.01.001.42219	Ngantang	10.800.000.000	11.250.000.000	-450.000.000	450.000.000
	Pujon	1.250.000.000	1.330.000.000	-80.000.000	80.000.000
	Kasember	5.750.000.000	6.200.000.000	-450.000.000	450.000.000
2.01.001.02209	Ngantang	19.000.000.000	19.600.000.000	-600.000.000	600.000.000
	Pujon	1.100.000.000	1.160.000.000	-60.000.000	60.000.000
	Kasember	10.000.000.000	10.800.000.000	-800.000.000	800.000.000
2.01.001.02210	Ngantang	19.750.000.000	20.800.000.000	-1050.000.000	1050.000.000
	Pujon	1.150.000.000	1.200.000.000	-50.000.000	50.000.000
	Kasember	10.500.000.000	11.300.000.000	-800.000.000	800.000.000
3.01.001.02209	Ngantang	19.250.000.000	20.500.000.000	-750.000.000	750.000.000
	Pujon	1.100.000.000	1.150.000.000	-50.000.000	50.000.000
	Kasember	10.000.000.000	10.800.000.000	-800.000.000	800.000.000
4.01.001.02210	Ngantang	19.500.000.000	20.600.000.000	-600.000.000	600.000.000
	Pujon	1.100.000.000	1.150.000.000	-50.000.000	50.000.000
	Kasember	10.250.000.000	11.000.000.000	-750.000.000	750.000.000
Total		102.000.000.000	106.800.000.000	-480.000.000	480.000.000

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, kerusakan dan kerugian setiap sektor dituliskan sebagai berikut:

a) Sektor Perumahan

Erosi dan lahar dingin Guning Kebul menyalibkan 4.444 unit rumah menjadi kerusakan. Kerusakan tersebut tersebar di 3 kecamatan yakni Kecamatan Ngantang, Kasember dan Pujon.

Tabel 3.
Kerusakan Rumah Masa Sama

Jenis Bangunan	Kedekatan	Rumah Banyak	Rumah Sama	Rumah Rata
Bunuh		70	-	4.374
Permanen		-	-	4.384
	Ngantang	-	-	3.250
	Kasember	-	-	241
	Pujon	-	-	19
Semi Permanen		-	-	371
	Ngantang	-	-	354
	Kasember	-	-	13
Berbauran		16	-	4
	Ngantang	13	-	-
	Kasember	3	-	-

Dari tabel diatas, berdasarkan Peraturan Menteri Perhutani Nomor 45/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Gedung Negara bahwa sebagai besar mampu mengakibatkan kerusakan ringan dengan jenis rumah permanen dan semi permanen. Tidak terdapat rumah yang mengalami kerusakan sedang, dan sebagian besar mengalami kerusakan berat (rumah non permanen) karena strukturnya bergerus dan rumah merupakan bahan dasar abu dan batu. Kerusakan terbesar terjadi di Kecamatan Ngantang sebanyak 4.167 unit rumah, sedangkan yang mengalami kerusakan paling sedikit berada di Kecamatan Pujon sebanyak 10 unit rumah. Selain kerusakan bangunan terdapat kerusakan di rumah yang berupa tukulir dan peralatan listriknya.



Gambar 7.
Kerusakan Rumah Pernamara



Gambar 8.
Kerusakan Rumah Nasir Komaruddin

Erupsi dan banjir lahar dingin Gunung Kelud pada sektor perumahan memicu kerusakan sebesar Rp.91,38 Miliar dan kerugian Rp.369 juta sehingga total kerusakan dan kerugian mencapai Rp.91,75 Miliar terdiri dari subsektor perumahan dan subsektor prasarana lingkungan.

Tabel 4.
Kondisi Kerusakan dan Kerugian Sektor Perumahan

No	SEKTOR SUBSEKTOR	Nilai Kerusakan	Nilai Kerugian	Lokasi		Lokalisasi
				I Angka	Penatalak Biaya	
1	PERUMAHAN	91.385.000.000	369.000.000	61.511.000.000	-	Rt.34.III.6.800
2	Depan	30.000.000	100.000	10.000.000	-	RP.300.000
3	Belakang Lapang	70.785.000	368.000.000	51.511.000.000	-	RP.707.850.000

Kerugian pada subsektor perumahan berupa timbulnya biaya pembersihan pasir, material bangunan dengan asumsi dilakukan oleh tenaga manuwa, biaya upah setempat serta bahan bakar yang dibutuhkan. Erupsi dan banjir lahar dingin Gunung Kelud juga mengakibatkan kerusakan dan kerugian pada subsektor prasarana lingkungan yakni drainase dan jalan lumpur serta fasilitas pendukung lainnya. Kerusakan dan kerugian pada subsektor prasarana lingkungan terlalu pada 2 kecamatan yakni Ngantang dan Kusenribon. Kerusakan dan kerugian pada sektor perumahan berada pada pihak swasta atau mayarakat.

b) Sektor Infrastruktur

Erupsi dan banjir lahar dingin Gunung Kelud menyebabkan beberapa ruas jalan dan jembatan mengalami kerusakan karena hancuran dan timbunan material abu dan batu.

Tabel 5.
Kondisi Status dan Prasaranan Jalan dan Jembatan

Sarana/Prasarana	Kondisi	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Saruan
Jl. Raya Desa (Lajat)	Rusak ringan			1.500	m
Jln. Raya Desa (Rabet Besar)	Rusak ringan	2.000			m
Jembatan Klungso	Rusak ringan	50			m
Jembatan Sungai	Rusak ringan	5			m
Jembatan Ngantang	Rusak ringan	5			m
Jembatan Kusenribon	Rusak ringan	1			m
Jembatan Rekoran	Rusak ringan	2			m
Jembatan Umpu Sungai Jodohpat	Rusak ringan	50			m

Wilayah lembah Gunung Kelud merupakan daerah sumber air bersih maupun sumber air untuk irigasi bagi masyarakat di Kecamatan Ngantang dan Kasembon, sehingga masyarakat berusaha yang melintanginya perbaiki air bersih secara swadaya dengan mengambil air dari mata air. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan air bersih yang sebagian juga dimanfaatkan untuk budidaya perikanan dan pertanian.

Akibat dampak dari banjir lahar dingin Gunung Kelud, tidak banyak jaringan air bersih yang dikelola masyarakat mengalami kerusakan; tidak hanya instalasi tetapi juga pada sumber airnya. Total kerusakan pipa-pipa air bersih sepanjang 210,650 m terdapat di Kecamatan Ngantang dan Kasembon dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6.
Kerusakan Pipa Air Bersih

Dusun/Desa	Kecamatan	Panjang	Sifat
Pandang/Pandangan	Ngantang	3.300	m ²
Bale/Pandangan	Ngantang	4.000	m ²
Zainulrafi/Menteng/Kembar/Pandangan	Ngantang	22.900	m ²
Klangin/Pandangan	Ngantang	7.000	m ²
Sedawu/Pandangan	Ngantang	6.000	m ²
Ngrambon/Bungsu	Ngantang	24.000	m ²
Kotongan/Ngrambon	Ngantang	24.000	m ²
Berasari	Ngantang	16.000	m ²
Tepis	Ngantang	6.000	m ²
Seno/Indreshi	Ngantang	3.000	m ²
Schilimati/Bungsu	Ngantang	7.000	m ²
Lage/Bungsu	Ngantang	8.000	m ²
Jeruk/Tekok/Palan/Pananggal	Ngantang	1.200	m ²
Kaweden/Mahuron	Ngantang	700	m ²
Bumburuh/Mahuron	Ngantang	7.000	m ²
Ngronggol/Tulungrejo	Ngantang	2.000	m ²
Karang/Tulungrejo	Ngantang	2.000	m ²
Imbing/Tulungrejo	Ngantang	4.000	m ²
Ngronggol/Tulungrejo	Ngantang	4.000	m ²
Wender/Wendeh	Ngantang	2.000	m ²
Wendeh/Wendeh	Ngantang	3.000	m ²
Kasembon/Jembut/Kojan/Jembuk	Ngantang	15.000	m ²
Holosewu/Pondokluring	Kasembon	6.000	m ²
Gebet/Poh/Sok/Pondokluring	Kasembon	5.000	m ²
Jukuk/Pondok/Pondokluring	Kasembon	2.000	m ²
Baleupi/Buncit	Kasembon	1.200	m ²
Gladirejo/Karembo	Kasembon	6.000	m ²
Paleleng/Pale	Kasembon	1.500	m ²
Jumlah Total		210,650	m²

Diketahui ada sebanyak 15 Dam, 2 Dam Pengarah dan 1 Saluran Bantang mengalami rusak berat sehingga tidak berfungsi, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7.
Kerusakan Dam dan Saluran

Sarana/Prastruktur	Kesamaan	Jumlah	Satuan
Damungan Pengarah Tebid	Nyantung	1	unit
Dam Pengarah Panggang	Nyantung	1	unit
Saluran Bantang	Nyantung	1	unit
Dam Mack	Nyantung	1	unit
Dam Banjaran	Nyantung	1	unit
Dam Sungai	Nyantung	1	unit
Dam Selatani	Nyantung	1	unit
Dam Langgar	Nyantung	1	unit
Dam Ciamis	Nyantung	1	unit
Dam Jooihok	Nyantung	1	unit
Dam Kandilasing	Nyantung	1	unit
Dam Daboncer	Nyantung	1	unit
Dam Cemur	Nyantung	1	unit
Dam Gagel III	Nyantung	1	unit
Dam Jaten	Nyantung	1	unit
Dam Wim	Nyantung	1	unit
Dam Ngeruhui	Nyantung	1	unit
Dam Sekarbar	Kasuruhui	1	unit

Berupaya dan barang tidak injen Gunung Kebat pada sektor infrastruktur memakan kerusakan sebesar Rp.19,86 Miliar dan kerupan Rp.48,73 Miliar sehingga total kerusakan dan kerugian mencapai Rp.68,60 Miliar terdiri dari subsektor transportasi, subsektor sumber daya air serta subsektor air dan sanitasi.

Tabel 8.
Pembagian kerusakan dan kerugian sektor Infrastruktur

SEKTOR/ SUBSEKTOR	Nilai Kerusakan	Nilai Kerugian	Kerusakan		Kepemilikan
			4 Kategori	Pemerintah	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
INFRASTRUKTUR	16.800.215.000	48.738.284.231	68.607.700.231	0.439.014.231	32.148.725.000
Dams	10.614.500.000	12.718.284.231	23.332.600.000	0.395.021.231	12.000.000.000
Saluran Daya Air	5.300.000.000	5.614.000.000	13.000.000.000	2.145.200.000	12.854.800.000
Jalan Sanitasi	0.884.500.000	0.500.000.000	0.213.250.000	-	0.671.250.000

Berdasarkan tabel diatas, subsektor sumber daya air memiliki kerusakan dan kerugian terbesar dibandingkan dengan subsektor lainnya. Kerusakan yang terjadi pada subsektor sumber daya air berupa rusaknya DAM yang berimbas pada kerusakan dan kerugian pada sektor lainnya terutama pada jalan pertanian dan perkebunan. Nilai kerusakan pada subsektor sumber daya air sebesar Rp.5,01 Miliar sedangkan kerugiannya sebesar Rp.38,61 Miliar sehingga total kerusakan dan

kemarau mencapai Rp.43,62 Miliar. Nilai kerugian pada subsektor sumber daya air berasal dari pemutusan produksi pada pemberisutan bantahan material serta retensi air untuk pertanian dan perkebunan. Apabila dilihat dari kepemilikan aset milik bangunan DAM dan terribut air merupakan milik pemilik lahan sebesar Rp.5,61 Miliar sedangkan kerugian pertanian pada sebesar Rp.38 Miliar merupakan milik swasta/masyarakat.

Subsektor transportasi mengalami kerusakan dari kerugian sebesar Rp.14,83 Miliar yang terdiri dari kerusakan Rp.4,96 Miliar dan kerugian Rp.9,87 Miliar. Kerusakan yang terjadi pada subsektor transportasi berupa 2 jalan provinsi yang berasal di kecamatan Ngantang serta 6 jembatan di kecamatan Ngantang 3 unit dan kecamatan Kasember 3 unit. Kerugian yang ditimbulkan pada subsektor transportasi berupa biaya pemeliharaan bongkahan jembatan, perbaikan bahan transportasi akibat penambahan rute yang lebih panjang serta biaya pemindahan posko di bandara Abdurrahman Saleh Malang. Apabila dilihat dari aset kepemilikan yang mengalami kerusakan milik aset jalan dan jembatan tersebut adalah milik pemilik lahan sebesar Rp.7,83 Miliar sedangkan aset berupa bantahan adalah kepemilikan swasta sebesar Rp.7 Miliar.



Gambar 9.
Jenis-jenis Pemukiman Terdampak Banjir Bandang Tahun Dingin

Subsektor air dan sanitasi mengalami kerusakan sebesar Rp.9,89 Miliar dimana seperti terjadi saat tersumbatnya arus air gorong-gorong ke arah mengakibatkan jaringan pipa primier dan sekunder banyak yang mengalami kerusakan. Sedangkan kerugian yang ditimbulkan berupa biaya tambahan untuk distribusi air bersih di 2 kecamatan yakni Ngantang dan Kasember selama 6 hari sebesar Rp.248 Juta. Dengan demikian total kerusakan dan kerugian pada subsektor air dan sanitasi sebesar Rp.10,14 Miliar dengan status kepemilikan swasta.

c) Sektor Ekonomi

Grup c) atau bantuan bantuan dingin Gorong-Gorong selain mempengaruhi kerusakan ekonomi masyarakat sekitar. Material eksplosif yang dilepas dalam mengeluarkan sebagian besar bahan pemukiman terutama di Kecamatan Ngantang dan Kasember. Pada subsektor pertanian dan perkebunan, lokasi perumahan mengalami rusak berat sehingga petani mengalami kerugian besar karenanya.

pada puncak. Ketebalan abu di Kecamatan Ngantang hingga sejauh 30 cm membuat kondisi lahan tersebut abu vulkanik dan merusak proses tanaman pada dasar sayur.

Tabel 9.
Kemudian Lahan dan Komoditas Pertanian

Komoditas	Lahan	Satuan
Badi	1.018	ha
Jagung	2.031	ha
Bawang Merah	1.081	ha
Timun	1.74	ha
Cabe Kecil	414	ha
Cabe Besar	1.167	ha
Kulit	1.25	ha
Wortel	16	ha
Ber. Diam	214	ha
Bahan Bakar	59	ha
Kel. Padi	1.29	ha
Petani	23	ha
Sawi	45	ha

Sedangkan pada perkebunan terdapat kerusakan pada komoditas, utamanya tanaman durian di kecamatan Ngantang dan Kasember. Buah yang tertutup abu pasca mengakibatkan kerusakan tanaman tanaman dan tanah sehingga berpengaruh pada hasil dan rasa, demikian halnya untuk tanaman lainnya.

Tabel 10.
Kemudian Lahan dan Komoditas Perkebunan

Komoditas	Kecamatan	Jumlah	Satuan
Kelapa	Kasember	31	ptm
Kelapa	Ngantang	33	ptm
Durian	Kasember	25	ptm
Durian	Ngantang	1.004	ptm
Durian	Paper	6.563	ptm
Pepo	Kasember	48	ptm
Kopi	Ngantang	279	ptm
Kopi	Paper	62	ptm
Bintangor	Kasember	67	ptm
Bintangor	Ngantang	103	ptm
Bintangor	Paper	74	ptm
Mangga	Kasember	1.101	ptm
Mangga	Ngantang	57.500	ptm
Mangga	Paper	1.239	ptm
Nangka	Kasember	9.008	ptm
Nangka	Ngantang	1.101	ptm
Nangka	Paper	2.950	ptm
Kulit	Kasember	39	ha
Kulit	Ngantang	70	ha
Tebu	Kasember	267	ha
Jenit	Ngantang	1.010	ptm
Kelih	Paper	1.328	ptm
Ginkgo	Ngantang	1.301	ptm
Aprikot	Paper	1.000	ptm
Aprikot	Paper	113	ha



Gambar 10.

Lahan Pertanian dan Perkebunan Terampah Material Abu, Pasir dan Batu

Selangkah pada subsektor pertanian, seluruh 77 Ha lahan budidaya dapat diwakili menggunakan tersier di wilayah Kecamatan Ngantang dan Kasember dan Pajem dengan perkiraan kerusakan sebagai berikut:

Tabel 11.
Kerusakan Lahan dan Komoditas Pertanian

Satuan / Produksi	Jumlah	Sifat
Kolim Topai (24 m ²)	107	ring
Kolim Topai	55	ring
Jaring Sakar (5000 Ha)	3	ring
Bebuk Batu Lile	103.000	okur
Bebuk Batu Nilo	450.000	okur
Pikau Batu Ijo	367	ok
Pikau Batu Nilo	130	ok

Selain sebagai pakan pada dan sayur, manfaatkan di wilayah Kecamatan Ngantang, Kasember dan Pajem juga berpotensi sebagai peternak sapi perah. Material vulkanik berupa abu dan batu mengakibatkan terganggunya produktivitas ternak sapi petah sehingga mengalami penurunan produksinya.

Tabel 12.
Kerusakan Kandang dan Komoditas Peternakan

Satuan / Produksi	Jumlah	Sifat
Kandang Sapi	798	okur
Sapi Dendek	13	okur
Pikau Ternak (Hewan)	618	ring
Pikau Ternak (Konsentrasi)	79	ring
Olah Hewan	47.002	kg

Selain kerusakan kandang, terlalu ketelanjutan pakan ternak berupa bahan dan komoditas serta obat mengakibatkan produksi yang terhenti. Peternak juga selama ini memasok hasil hasil ternaknya ke perusahaan Nestle akhirnya terpaksa berhenti karena produksinya tidak ada.

Kegiatan ekonomi masyarakat berupa transaksi jual beli barang dan jasa yang biasa dilakukan di pasar selama terjadinya erupsi Gunung Kelud juga terhenti. Kerusakan yang dialami oleh pasar tradisional lebih terdampak pada Pasar Ngantang karena material vulkanik banyak di alurasi tersebut.

Kerusakan dominan pada atap benda/bos pasar, untuk kerusakan barang-barang dagangan relatif lemah.

Kegiatan pariwisata di Bendungan Selorejo juga hampir akibat erupsi Kelud. Banyaknya hotel dan rombongan serta kios di sekitar bendungan mengalami rusak berat. Sedangkan tempat wisata ini memang Posko pemantauan apabila terjadi erupsi Kelud, di luar dugaan justru tempat ini juga terkena material vulkanik yang tidak sedikit.

Berdasarkan data per tanggal 27 April 2014, pada sektor ekonomi ditimbulkan kerusakan sebesar Rp.16,45 Miliar dan kerugian mencapai Rp.144,83 Miliar sehingga total kerusakan dan kerugian mencapai Rp.161,28 Miliar terdiri dari subsektor pertanian dan perkebunan, perikanan, perdagangan, perikutan dan pariwisata.

Tabel 13.
Penilaian Kerusakan dan Kerugian Sektor Ekonomi

No	Sektor Ekonomi	Nilai Kerusakan (Rp)	Nilai Kerugian (Rp)	Kerusakan		Kerugian (Rp)	Penilaian (Rp)	Kerugian (Rp)
				Material	Non Material			
1	EKONOMI	16.450.000.000	144.830.000.000	16.450.000.000	—	466.404.400	160.521.815.000	144.830.000.000
	Pertanian & Perkebunan	11.752.500.000	111.000.000.000	11.752.500.000	—	—	111.000.000.000	111.000.000.000
	Perikanan	22.300.000	287.000.000	22.300.000	—	—	287.000.000	287.000.000
	Pendagangan	1.834.400	40.000.000	1.834.400	—	40.000.000	—	40.000.000
	Perindustrian	36.500.000	1.000.000	36.500.000	—	1.000.000	—	1.000.000
	Pariwisata	1.030.000	30.000.000	1.030.000	—	30.000.000	—	30.000.000

Berdasarkan tabel diatas, subsektor pertanian dan perkebunan memiliki dampak yang sangat besar dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Kerusakan yang terjadi pada subsektor pertanian dan perkebunan berupa rusaknya lahan pertanian akibat tertutup abu vulkanik dan material-bahan pasca erupsi dan banjir lihar dingin Gunung Kelud. Lahan tanam yang mengalami kerusakan berupa tanaman padi, jagung, bawang putih, ciliw, kubis, wortel, bawang daun, brinjal, kacang panjang, ketan dan sosis serta tanaman buah-buahan (kelapa, kopi, jarak, citron, belimbing, mangga, nangka, jambu, apel) dan sayur-sayuran. Lahan tanam yang mengalami kerusakan ini tersebar di 3 kecamatan yakni kecamatan Nganting, Kasember dan Pujon. Kerusakan yang ditimbulkan pada sektor pertanian dan perkebunan Rp.13,87 Miliar adapun kerugianya sebesar Rp. 139,51 Miliar berupa proyeksi peningkatan yang hilang dari biaya operasional, tanaman yang musnah dan kerusakan tanaman yang meliputi pertanian hortikultura, pertanian padi, dan perkebunan.

Pada subsektor perdagangan terdapat kerusakan beberapa kendaraan ternak senilai Rp.240 Juta adapun kerugiamnya sebesar Rp.2,82 Miliar berupa turunkan hasil produksi sapi sapi dan kambing untuk pemakaian pedulistiwa ke jumlah setara dengan jumlah dari pidam ternak.

Kerusakan pada subsektor perdagangan berupa pressensi perdagangan berupa pasar di kecamatan Nganting mencapai Rp.450 Juta. Kerusakan pressensi tersebut berupa kerusakan pos, toko, bedah duri los, serta kerusakan lain berupa mi/acet perosotan tersebut. Adapun kerugian yang ditimbulkan mencapai Rp.904 Juta berupa selisih penilaian yang diambil selama 16 hari. Dengan

demiakan total kerusakan dan kerugian pada subsektor perdagangan sebesar Rp.1,36 Miliar dengan status kepemilikan oleh pemerintah sebesar Rp.466 Juta berupa barang-barang prasaranan dan aset negara/masyarakat sebesar Rp.896 Juta.

Kerusakan pada subsektor perdagangan berupa kerusakan terpal dan jaring sekar di lahan budidaya untuk pembesutan ikam lele dan ikam mil. Kerusakan terpal dan jaring sekar disebabkan karena material abu dari batu yang cokelat berpasir dan masih tetap panas sehingga merusak terpal dan bengung nilon pada jaring sekar. Nilai kerusakan yang dirimbalkan mencapai Rp.183 Juta. Adapun kerugian yang dirimbalkan mencapai Rp.1,41 Miliar yakni berupa ikam lele dan ikam mil. Cangkring serta prosesasi pakan selama 3 bulan. Dengan demikian total kerusakan dan kerugian pada subsektor perdagangan sebesar Rp.1,59 Miliar dengan status kepemilikan oleh otoritas milik negara/masyarakat.

Kerusakan yang terdapat pada subsektor pertambahan berupa kerusakan bangunan pengolahan serta prasarana pendukung tempat usaha filos dan MCK yang mencapai Rp.1,50 Miliar. Adapun kerugian yang dirimbalkan mencapai Rp.317 Juta berupa kerusakan pendukung pengolahan, bangunan pemberhalaan jaring serta berkurangnya pendapatan rambutan selama 16 hari. Dengan demikian total kerusakan dan kerugian pada subsektor pertambahan sebesar Rp.1,82 Miliar dengan status kepemilikan oleh otoritas milik negara/masyarakat.

d) Sektor Sosial

Aktifitas masyarakat di sekitar Gunung Kyudud tergantung sejauh terjadinya erupsi dan bangkitlah dengan yang telah menghantarkan serta melumpuhkan beberapa fasilitas sosial seperti prasarana dan sarana kesehatan, pendidikan, tempat ibadah, gedung pertemuan dan lembaga sosial hadirnya lamur di kecamatan Ngantang dari Kasember. Pada subsektor kesehatan, terdapat sarana prasarana kesehatan yang memimpin ketertiban di Kecamatan Ngantang dari Kasember.

Tabel 14.
Kerusakan Prasaranan dan Sarana Kesehatan

No	Nama Prasaranan/Gedung	Lokasi	Riskik Rendah	Riskik Sedang	Riskik Tinggi	Sarana
1	Pelindor Pendamping Dr. Sulistiyono	Purwo			91	m
2	Pelindor Basri Kadil	Purwo			126	m
3	Pelindor Dinas Kesehatan Dinas Pendidikan	Ngantang		40		m
4	Pelindor Dr. Kurniadi Saifudin	Ngantang		140		m
5	Pelindor Mulyowati	Ngantang			10	m
6	Pelindor Dinas Dalam Negeri	Ngantang			10	m
7	Pelindor Dr. Herawaty	Ngantang			44	m
8	Pelindor Dr. Saktiadi	Ngantang			35	m
9	Pelindor Dr. Pramihayu	Kasember			96	m
10	Puskesmas Dr. Soekmono (Dr. Hadiwijaya)	Ngantang	70			m
11	Puskesmas Ngantang unit rawat inap Desampelan	Ngantang			364,41%	m
12	Puskesmas Ngantang unit rawat jalan Desampelan	Ngantang			172,1%	m

13.	Pelabuhan Pemotong Dr. Kusumihen	Kasembon		26	m ²
14.	Klinik Klinik Rawa Bulan Madinah	Ngantang		43	m ²
15.	Sekolah Rawa Bungo Kecamatan Ngantang	Ngantang		76	m ²
16.	Rumah Dinas Dinas Perikanan Ngantang	Ngantang		96	m ²
17.	Rumah Dinas Dokter Dr. Kasumihen	Ngantang		144	m ²
18.	Rumah Dinas Dokter Dr. Kasembon	Kasembon		70	m ²

Pada sektor pendidikan, terdapat satuan/ program penilaikan total mengalami kerusakan di Kecamatan Ngantang dan Kasembon.

Tabel 15.
Kerusakan Program dan Satuan Pendidikan

Kurusan / Program	Jumlah	Satuan
Gedung PAUD	3	Unit
Gedung TK/RA	18	Unit
Gedung SD/MI	12	Unit
Gedung SMP/MTs	3	Unit



Gambar 11.
Kerusakan Fisik pada Satuan pendidikan di Kecamatan Ngantang

Pada sektor kesehatan, terdapat kerusakan ringan pada rumah sakit/persalinan namun tidak yakni 1 unit rusak), 18 unit rusaknya serta 1 unit getas di wilayah Kecamatan Ngantang. Aktivitas masih di tempat penilaian/tidak bisa berjalan normal karena bangunan rusak/mengalami dampak sebagai tempat pengungsian.

Berdasarkan data per tanggal 27 April 2014, pada sektor sosial mengalami kerusakan sebesar Rp.4,70 Miliar dari kerugian mencapai Rp.65 Juta sehingga total kerusakan dari kerugian mencapai Rp.4,76 Miliar. Angka tersebut terdiri dari sektor kesehatan, pendidikan dan agama.

Tabel 16.
Penilaian Kerusakan dan Kerugian Sektorial Sosial

No	SEKTOR SUBSEKTOR	Materiakan	Sub-Sektor	Kerusakan	Kerugian
				A Kerugian	
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
4	SEKUTU	4.794.762.000	65.147.700	4.746.616.000	3.832.762.000
	Alkespus	1.077.261.000	17.011.300	1.044.251.000	1.011.231.300
	Alkesfika	1.207.541.000	6.933.200	1.181.607.000	1.171.531.000
	Alkesri	3.500.000	0.000.000	3.499.000	0.000.000

Berdasarkan tabel diatas, subsektor pendidikan mengalami kerusakan dan kerugian lebih besar dibandingkan dengan subsektor kesehatan dari kerugian. Kerusakan yang terjadi pada subsektor pendidikan berupa rusaknya peralatan dan sarana pendidikan sendiri dari 3 unit PAUD, 8 unit TK, 12 unit SD/MI, 3 unit SMP, 2 unit smkt, ditas. Kerusakan prasangga dan sarana subsektor pendidikan mencapai Rp.2,79 Miliar terdiri dari bangunan dan mebelair. Sedangkan kerugian yang dimulihkan berupa biaya tumbuhan untuk pembersihan puang sekolah sebesar Rp.15 Juta. Selain total kerusakan dan kerugian subsektor sosial mencapai Rp.2,81 Miliar dengan status kepemilikan oleh pemerintah Rp.2,77 Miliar dan swasta Rp.539 Juta.

Pada subsektor kesehatan terdapat kerusakan pada prasarana kesehatan berupa 9 unit Poldikes, 1 unit posrendu, 3 unit poskesmas, 2 unit klinik dan 5 unit rumah dinas dokter. Selain kerusakan prasarana (pranggana) terdapat pula satuan kesehatan berupa mebelair dan alat kesehatan yang mengalami kerusakan. Total kerusakan pada subsektor kesehatan mencapai Rp.1,38 Miliar. Sedangkan kerugian berupa biaya pembersihan puang material serta kehilangan perlengkapan kesehatan mencapai Rp.17 Juta. Dengan demikian total kerusakan dan kerugian pada subsektor kesehatan sebesar Rp.1,45 Miliar dengan status kepemilikan pemerintah Rp.1,36 Miliar dan kepemilikan swasta Rp.73 Juta.

Pada sub sektor kongregasi terdapat kerusakan tempat ibadah terdiri 13 unit masjid, 18 unit musholla, dan 1 unit gereja. Selain bangunan tempat ibadah, kerusakan juga terjadi pada sarana pendukungnya berupa mebelair dan perangkat elektronik dengan total nilai kerusakan sebesar Rp.516 Juta. Sedangkan kerugian berupa biaya pembersihan puang material sebesar Rp.3 Juta. Dengan demikian total kerusakan dan kerugian pada subsektor kongregasi mencapai Rp.519 Juta yang secara keseluruhan status kepemilikan swasta.

c) Lintas Sektor

Rusak dan banting lahar dingin Gunung Kelud mengakibatkan kerusakan sedang dan ringan pada sarana/prasarana pemerintahan serta kesiabilitan dan ketertiban di Kecamatan Ngaliyan dan Kasember.

Tabel 17.

Kerusakan Prasarana dan Sarana Pemerintahan

Sarana / Prasarana	Jumlah	Sarana
Bala Lautan	7	0000
Bala Dewa	4	0000
Kantor Bala Lautan	2	0000

Kantor UPTD Pengadaan	4	rau
Balai Diklat dan Kemitraan	1	rau
Panti PKAK Pemadaman	1	rau
Kotamob	1	rau

Berdasarkan data yang diperoleh pada bantuan sektor memperlihatkan kerusakan sebesar Rp.1,33 Miliar dan kerugian Rp.6 juta sehingga total kerusakan dan kerugian mencapai Rp.1,34 Miliar terdiri dari subsektor pemantahan dan subsektor keamanan dan ketertiban.

Tabel 18.
Penilaian Kerusakan dan Kerugian Bantuan Sektor

No	SUBSEKTOR	Klasifikasi	Nilai kerugian	Kerasakan		Kerugian	
				Rp	Rp	Rp	Rp
1	Infrastruktur	rau	3.000.000	1.000.000	3.000.000	0	0
2	Pembangunan	rau	3.000.000	1.000.000	3.000.000	0	0
3	Keamanan & Ketertiban	rau	3.000.000	1.000.000	3.000.000	0	0

Berdasarkan tabel diatas, subsektor pemantahan mengalami dampak yang lebih besar dibandingkan dengan sub sektor keamanan dan ketertiban. Kerusakan yang terjadi pada sub sektor pemantahan berupa rusaknya prasatwa (bangunan) dan sarana (mobilisir) bantuan. Prasatwa pemantahan yang terdampak terdiri dari 9 unit bala desa, 4 unit halal desa, 2 unit kantor keamanan, 1 unit kantor UPTD pengadaan, 1 unit rumah dinas camat dan 1 unit panti PKK. Nilai kerusakan pada subsektor pemantahan ini mencapai Rp.1,3 Miliar sedangkan kerugiannya sebesar Rp.6 Juta berupa pemberahan prasatwa material. Dengan demikian total kerusakan dan kerugian pada subsektor pemantahan sebesar Rp.1,3 Miliar dengan status kepemilikan seluruhnya milik pemerintah.

Kerusakan yang terdapat pada subsektor keamanan dan ketertiban berupa kerusakan bangunan kotamob Ngawi. Selain bangunan kerusakan juga terjadi pada sarana pendukungnya berupa mobilisir sebesar Rp.57 Juta. Sedangkan kerugian berupa biaya pembenihan prasatwa material sebesar Rp.364 Ribu. Dengan demikian total kerusakan dan kerugian pada subsektor keamanan dan ketertiban mencapai Rp.57,8 juta yang secara keseluruhan status kepemilikan pemerintah.

III. GANGGUAN AKSES, GANGGUAN FUNGSI, PENINGKATAN RISIKO SERTA DAMPAK BENCANA

Penilaian akibat bencana berupa gangguan akses, fungsi dan pertegangan risiko pasca bencana seperti dan bantuan diluar daerah Cimahi dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 26-28 April 2014 melalui survey menggunakan alat formulir kuesioner. Survey dilakukan kepada rumah tangga, informan kunci dan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion).

Survey kepada rumah tangga dilakukan terhadap kepala atau anggota rumah tangga yang rumahnya mengalami rusak berat, sedang dan ringan. Jumlah sampel survei rumah tangga sebanyak 98 responden dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 45 responden dan perempuan 43 responden.

Lokasi wilayah sampel merupakan 2 kecamatan yaitu Kecamatan Nganjuk dan Kasember. Berikut ini adalah rincian lokasi sampel per desa:

Tabel 19.

Lokasi Sampel Responden per Desa di 2 Kecamatan Nganjuk

No	Kecamatan	Desa	Kode Desa
1	Sampiteng	Pondoran	Tendempuk besar, seperti tanah, tempat buang, pasir pasir di dalamnya, atau di atas pasir kecamatan
2	Kasember	Kasember	Tendempuk singar, memangku tanah atau pengumpul, dikenal dulu saja, pasir kecamatan

Wawancara informan kunci dan Diskusi Kelompok Terfokus merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang memberikan pengetahuan lebih dalam tentang permasalahan yang bantik dikenali. Wawancara informan kunci dilakukan terhadap tokoh-tokoh masyarakat di lokasi tendempuk bersama. Tokoh masyarakat terdiri dari Kepala Desa, Kepala Dusun, Tokoh Agama, Tokoh Perwakilan dan lain-lain. Sedangkan diskusi kelompok terfokus dilakukan pada masing-masing dengan memperhatikan pada komposisi umur, gender, maupun motif pertemuan. Karakteristik distribusi umur responden sebagian besar berada pada rentang umur 41-50 tahun, yaitu sebanyak 44,4%, rentang umur 31-40 tahun sebanyak 24,4% dan rentang > 50 tahun sebanyak 21%.

Tabel 20.

Porsiwatu Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Umur	%
1	< 20 tahun	11
2	21 – 30 tahun	7,8
3	31 – 40 tahun	24,4
4	41 – 50 tahun	44,4
5	> 50 tahun	21
6	Tidak Mewajib	3,3

a) Sektor Perumahan

Berdasarkan survei rumah tangga, sebenarnak 39,9% responden menyatakan kondisi rumah yang cukup sedangkan 34,7% responden menyatakan perabotan rumah tangga rusak serta 16,2% responden memerlukan lokasi dan lingkungan pemukiman untuk tidak dapat diambil lagi. Berikut ini adalah perumahan pascabencana grup dalam buku lahir dengan Gunaung Kelod yang dibidik oleh responden:

Tabel 21.

Masalah Perumahan Pascabencana

No	Masalah Perumahan Pascabencana	%
1	Kondisi rumah yang rusak	39,9
2	Kondisi rumah yang bantai tinggi	1,8
3	Lokasi dan lingkungan pemukiman tidak dapat diambil lagi	16,2
4	Perabotan rumah tangga rusak	34,7
5	Lokasi di luar daerah	4,8
6	tidak mempunyai	3,3

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci dari PGD, kondisi pemukiman krisisnya di Desa Pandanrejo seperti di Dusun Mungung, Sambarjo dan Wongorejo semua rumah rusak berat.

Kemudian di Dusun Pamplang sebanyak 70% total rumah rusak, Dusun Klangon dan Boles sebanyak 60% dari total rumah dan Dusun Sedawer sebanyak 50% total rumah rusak. Beberapa kondisi ketebalan penutup atap rumah masih baik, namun genteng batak yang retak dan pecah sehingga harus diganti. Selain itu juga banyak kerusakan pada perabotan rumah tangga, seperti meja, kursi, tempat tidur dan lain-lain.

Nedungkan dukungan pemukiman perumahan yang dibutuhkan oleh responden adalah perbaikan rumah di lokasi sepihuk (termasuk pembangunan kembali rumah rusak besar/bancu total) dengan persentase sebanyak 30,46%, perbaikan lingkungan perumahan sebesar 27,01% dan diberikan perlindungan rumah tangga 26,44%.

Tabel 22.

Dukungan Pemukiman Masih Perlu Diberikan (%)

No.	Dukungan Pemukiman Masih Perlu Diberikan (%)	
1	Dikembalikan ke lokasi rumah di lokasi awal (sepihuk), pembangunan kembali rumah rusak besar (bancu total)	
2	Pembangunan ke lokasi rumah yang lebih aman dari perbaikan rumah di lokasi sepihuk	5,1%
3	Pembangunan lingkungan perumahan	2,01
4	Bantuan perlindungan rumah perbaikan rumah	4,6
5	Dikembalikan perabotan rumah tangga	26,44
6	Lainnya	1,15
7	Tidak Memperlukan	5,17

Hasil dari FGD dan Wawancara informasi lanjut juga sejalan dengan hasil survei rumah tangga yang menyatakan membutuhkan perbaikan rumah yang rusak seperti bagian atap, tembok dan lantai serta perbaikan lantai sepihuk rumah tangga.

Berdasarkan hasil survei, keinginan untuk terlibat/partisipasi dalam pembaikan/kembalikan perbaikan rumah sebesar 86,77% responden, sedangkan 10% responden tidak ingin terlibat.

Tabel 23.

Kesiapan Terlibat Dalam Pembaikan Rumah Tangga (%)

No.	Kesiapan Terlibat Dalam Pembaikan Rumah Tangga (%)
1	Tidak
2	Tidak Memperlukan
3	Telah Memperlukan

Hasil dari FGD dan wawancara informasi lanjut juga menyatakan bahwa mereka yang perlu dilibatkan dalam pembaikan rumah, seperti terlibat dalam perbaikan rumah yang mengalami kerusakan. Misandak juga ingin berpartisipasi terhadap apa yang berhasil dari yang belum mendapatkan bentuk pembangunan rumah.

Sedangkan dari hasil survei rumah tangga, bentuk ketertiban masyarakat dalam pembangunan rumah yang paling besar ditinggalkan responden yaitu terlibat pada saat pembangunan pembangunan rumah 44,10%. Sedangkan responden yang ingin terlibat dalam perbaikan/pembangunan rumah sebesar 33,54% dan yang tidak terlibat pada saat pembaikan pembangunan rumah sebesar 11,35%.

Tabel 24.

Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Penilaian Rumah Tinggal (%)

No	Bentuk Keterlibatan masyarakat dalam penilaian rumah tinggal	%
1	Tidak ada peran dalam penilaian rumah	13,51
2	Telah ada peran dalam penilaian rumah	11,11
3	Belum ada peran dalam penilaian rumah	10,28
4	Tidak Jangka	5,45

Bentuk partisipasi responden dalam penilaian penilaian rumah tinggal yang paling besar adalah pemantauan mekanisme distribusi dukungan perumahan 31,93%, penilaian desai bangunan dan rasa puas pemilikan serta lokasi perumahan sebanyak 29,41%, sedangkan dalam bentuk penilaian daftar penerima dukungan perumahan 27,75%.

Tabel 25.

Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Penilaian Penilaian Rumah Tinggal (%)

No	Bentuk partisipasi masyarakat dalam penilaian penilaian rumah tinggal	%
1	Pemantauan daftar penerima dukungan perumahan	27,75
2	Pemantauan desain bangunan dan rasa puas pemilikan dan lokasi perumahan	29,41
3	Penilaian desain bangunan dan rasa puas pemilikan	31,93
4	Lainnya	5,45
5	Tidak Menjawab	3,09

Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat dalam penilaian penilaian rumah tinggal berdasarkan survei rumah tinggal, sebagian besar responden mengungkapkan dalam survei rumah tinggal pertukangan 53,28%, dukungan bahan bangunan 16,79% dan sumbang saran teknis 13,67%.

Tabel 26.

Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Penilaian Penilaian Rumah Tinggal (%)

No	Bentuk partisipasi masyarakat dalam penilaian penilaian rumah tinggal	%
1	Perang Pernikahan	53,28
2	Dukungan bahan	16,79
3	Dukungan bahan bangunan	13,67
4	Sumbang saran teknis	13,67
5	Lainnya	3,09
6	Tidak Mengerti	0,00

Sedangkan mekanisme perbaikan rumah yang diharapkan oleh masyarakat berdasarkan survei rumah tinggal menyatakan bahwa sebagian responden mengungkapkan pemerintah memberikan bantuan melalui mekanisme kafolatkan masyarakat (poleras) sebanyak 75,6%.

Tabel 27.

Carilah Dukungan Untuk Membangun Rumah Tinggal (%)

No	Carilah Dukungan Untuk Membangun Rumah Tinggal (%)	%
1	Pemerintah membangun rumah dengan menggunakan jasa kontraktor	14,4
2	Pemerintah membangun rumah, melalui mekanisme kafolatkan masyarakat (poleras)	75,6
3	Tidak Menjawab	10

Berdasarkan survei rumah tinggal, sebagian besar responden meminta air bersih yang dibutuhkan masyarakat untuk proses instalasi air rumah sebesar 49,57% sedangkan masih ada air bersih 13,34% dan air bersih tidak 31,30%.

Tabel 28.
Mandal Air Bersih yang Diklaim bersih (%)

No.	Mandal air bersih yang diklaim bersih	%
1	Tidak ada	0,00
2	Bersih atau masih	14,00
3	Judul air bersih	5,22
4	Airnya Bening bersih	13,94
5	Bersih percampuran minyak air	6,07
6	Bersih air minum	40,37
7	Lainnya	0,30
8	Tidak Mengenal	10,00

Sedangkan diantara rumah yang dipercilakan masyarakat umum mengaku masihlah air bersih adalah sejumlah sebesar 65,22% dan bantuan perlakuan sumber air bersih sebesar 20,65%.

Tabel 29.
Diketahui Perbedaan Terhadap Mengakui Mandah Air Bersih (%)

No.	Diketahui Perbedaan terhadap Mengakui Mandah Air Bersih	%
1	Bersih percampuran air bersih	5,41
2	Bersih perlakuan sumber air bersih	29,44
3	Bersih air minum percampuran	23,11
4	Bersih air minum bersih air	0,52
5	Lainnya	0,00
6	Tidak Mengenal	63,52

Berdasarkan hasil survei rumah tangga terdapat sebagian besar masyarakat yang belum diselokan, namun dan sebagian masyarakat tersebut sebagian besar mempunyai tingkat pindah/relokasi ke lahan yang disediakan pemerkatah 55,0%, pindah/relokasi ke lahan tan milik sendiri 33,3% dan transmigrasi 11,1%.

Tabel 30.
Lahan Rawa/Cengkerang/Tanah Basah yang Disediakan

No.	Lahan Rawa/Cengkerang/Tanah Basah yang Disediakan	%
1	Pindah/relokasi ke lahan tan milik sendiri	33,3
2	Pindah/relokasi ke lahan yang disediakan pemerkatah	55,0
3	Tanpa tempat	11,1
4	Lainnya	0,0
5	Tidak Mengenal	0

Ada beberapa rekomendasi dari hasil survei rumah tangga, wawancara informasi kunci dan PCDI terkait pengkajian kebutuhan kemandirian sektor perumahan yaitu:

1. Kerusakan rumah berupa rusak berat, sedang dan ringan dengan marjinalisasi perbaikan rumah sudah tertangani berupa bantuan perbaikan awal dari pemerkatah serta bantuan pihak.
2. Kebutuhan bantuan perumahan berupa pembuatan rumah terdapat pada bagian atas, dipot, tetapi dan kapling rusak serta adanya bantuan untuk perbaikan rumah tangga serta perbaikan instalasi air bersih.
3. Sebagian besar masyarakat memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam pembangunan rumah seperti saat perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan pembangunan rumah, dalam bentuk

bentuk ukuran dan penamaan, sistem mekanisme distribusi, rancang bangun, ruang dan bahan bangunan.

4. Mekanisme kelempatan manusia dapat dihindari dengan besar manusia dalam memperbaiki rumah dan perbaikan.

Untuk rekomendasi pengurangan risiko bencana dilansir akhir penilaian adalah penyediaan lahan relokasi yang *sar-sar* dan *ada*, penyelesaian jalan evakuasi di lingkungan pemukiman dan perbaikan serta adanya ruang pertemuan dalam pada tiap rumah.

b) Sektor Infrastruktur

Berdasarkan survei rumah tangga, setelah erupsi kondisi jalan aspal ternutup abu dan pasir sangat berbahaya sehingga mengganggu laju kendaraan bermotor serta beroperasi turunnya ketahanan pengguna jalan. Masyarakat dibantu TNI dan Dinas Pekerjaan Umum bergerak cepat dalam mempersiapkan alat berat serta truck agar gangguan akses dapat segera diatasi. Selain erupsi, banjir bahan abu juga membutuhkan beberapa jenititas jalan sehingga masyarakat mengelami kesulitan dalam beraktivitas selama hari.

Berdasarkan survei rumah tangga, masalah utama lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat yakni terkait material erupsi 48,75% serta debras dan tanah terjangan 33,75%. Hal yang sama dituliskan dalam hasil survei wawancara klien dan PGD, namun masalah lingkungan yang dihadapi masyarakat seperti jalan ternutup material erupsi sehingga perlu dilakukan pengerasan material erupsi. Selain itu muncul peringatan kesehatan yang dialami masyarakat karena adanya debu vulkanik.

Tabel 31.

Masalah Utama Lingkungan yang Dihadapi oleh Kelompok

No.	Masalah Utama Lingkungan yang Dihadapi oleh Kelompok	%
1	Material erupsi	48,75
2	Debras dan tanah terjangan	33,75
3	Sumber air yang terganggu	10,63
4	Banjir pada saat pasca erupsi akibat menyebabkan	3,75
5	Lamanya	1,25
6	Tidak Memperbaiki	1,25

Sedangkan dalam penilaian masyarakat untuk mengatasi masalah lingkungan adalah melakukan pembersihan/pemulihran lingkungan sekitar dan mendisiplinkan bineran dan peralatan masyarakat (35,40%), pemerkatah melakukan pembersihan/pemulihran lingkungan sekitar (30,43%) dan masyarakat melaksanakan pembersihan/pemulihran lingkungan sekitar secara swadaya dan gotong-royong (24,84%).

Tabel 32.

Disiplinasi Pembersihan Lingkungan Masyarakat Lingkungan yang Dilakukan Oleh Kebutuhan

No.	Disiplinasi Pembersihan Lingkungan yang Dilakukan Oleh Kebutuhan	%
1	Masyarakat melakukan pembersihan peralatan kerjanya sekitar dan mendisiplinkan bineran	35,40
2	Masyarakat mendapatkan bineran sekitar peralatan kerja melalui penilaian dan pemulihran lingkungan sekitar	30,43

3	Pemerintah melakukan pemberian pemuliharaan bagi rumah warga	50,43
4	Masyarakat melakukan pemberian pemuliharaan bagi rumah warga secara bersama-sama dan gratis	24,84
5	Masyarakat melakukan pemeliharaan/pemuliharaan bersama-sama dibentuk oleh keru pemuliharaan oleh pemilik rumah	1,73
6	Lainnya	10,00
7	Tidak Mengalami	1,26

Berdasarkan urutan diatas terkait permasalahan infrastruktur dan dukungan pemuliharaan, ada beberapa catatan yakni:

1. Masalah umum yang dilidungi masyarakat adalah material keru (mengantuk) transporasi, drainase, sanitasi dan air bersih;
2. Oklusionis utama yang dilidungi untuk pemuliharaan infrastruktur berupa pemberian material vulkanik, pemuliharaan kembali jembatan yang rusak serta pemeliharaan air bersih.

c) Sektor Ekonomi

Berdasarkan hasil survei rumah tangga, partisipasi kerja siapa, ibu dari anak (< 18 tahun dan belum menikah) mengalami penurunan. Partisipasi kerja warga < 18 tahun sebelum bencana sebesar 57,86% turun menjadi 55,71% sedangkan terjadi bencana, sedangkan partisipasi kerja ibu sebelum bencana sebesar 15,71% turun menjadi 21,43% sedangkan terjadi bencana. Begitu juga dengan partisipasi kerja anak (< 18 tahun dan belum menikah) sebaliknya bencana dan sesudah bencana tidak mengalami penurunan, hanya sebesar 6,43% sebelum bencana dan 6,43% sesudah bencana.

Berdasarkan FGID dan sumberdata informasi kurir, penurunan partisipasi kerja disebabkan banyaknya bahan pemotongan dan petkebumian yang menghalangi kerusakan baik kereta api maupun bantuan bahan dengan sebagian banyak masyarakat yang belum bisa bekerja kembali.

Tabel 33.
Pekerja Keru Siapa dan Sesudah Bencana (%)

No	Pekerja Keru	Sesudah Bencana	Persentase
1	Buah	57,86	55,71
2	Ibu	15,71	21,43
3	Anak (< 18 tahun dan belum menikah)	6,43	6,43
4	Lainnya	0	0
5	Tidak Bekerja	0	10,43

Dari hasil survei rumah tangga, hampir 100% responden memerlukan pengobatan medis/terapi segera sesudah bencana (dari sebesar 91%, sedangkan 10% memerlukan taliak neoplasma).

Tabel 34.
Apakah Terdapat Rumah Pengobatan Terdekat (Bantu Membantu Sosial Bencana (%)

No	Kegiatan membantu rumah pengobatan terdekat Bantu Membantu Sosial Bencana (%)	%
1	Ya	90
2	Tidak	10
3	Tidak Membantu	0

Persabab utama gangguan atau memburuknya penghasilan orang keluarga adalah ketidakmampuan kerja atau hilang sebab masih bisa dipungkiri dengan persabab terlibat di bawah 30,40%, persabab kerja rusak akibat bencana 17,60% serta kebutuhan atau tidak dapat dipungkiri 14,40%.

Dari hasil PGD dari wawancara informasi kunci bahwa sumber penghasilan keluarga saat ini atau hilang adalah bencana, hal ini karena kondisi lahan pertanian/ perkebunan terdiri atas material atau pasir semerbak. Komoditas yang yang terdapat berupa, padi, palawija, durian, pisang serta durian.

Tabel 25.
Karakteristik Penduduk Keluarga Hilang Akibat Bencana (%)

No	Penduduk yang hilang akibat bencana	%
1	Tenggorokan/Obeng, pasca tanah runtuh/ tanah senduk runtuh	13,20
2	Persabab kerja rusak	13,00
3	Kehilangan hilang rumah tidak dapat dipungkiri	14,40
4	Kebutuhan atau ladang rusak, tipi tanah tidak cocok untuk ditanam dengan persabab terlibat akibat bencana	30,40
5	Persabab kerja rusak akibat bencana	17,60
6	Tanah basah tanah akibat bencana	4,20
7	Mau tanam/tanah belum siap/banteng gempa	2,40
8	Mau tanam/pasca tanah runtuh akibat bencana	2,20

Sedangkan kebutuhan persabab yang dibutuhkan untuk meningkatkan mata pencaharian keluarga setelah bencana adalah bentuk modal 49,32% dan persabab kerja 22,97%.

Tabel 26.
Diketahui Persabab yang Dibutuhkan Untuk Mengembangkan Mata Pencaharian Keluarga Setelah Terjadi Bencana (%)

No	Penduduk yang mengalami kerugian akibat bencana	%
1	Penduduk heterogen	3,45
2	Penduduk kerja	57,47
3	Pertanian	2,70
4	Modal	49,32
5	Kemudahan kredit	16,80
6	Lainnya	2,40
7	Tidak tahu/sepi	2,20

Dari hasil survey rumah tangga, sebanyak 33,33% responden menyatakan tidak mengalami gangguan terkait sumber cadangan keluarga. Namun terdapat responden yang menyatakan tetapi sumber cadangan keluarganya berupa ternak/bibit/ hasil pertanian, perikanan, dll (24,51%) serta pembiakan (33,73%).

Tabel 27.
Sumber Cadangan Keluarga yang Tidak Sanggup Sediakan Terhadap Bencana (%)

No	Sumber cadangan keluarga yang tidak sanggup sediakan	%
1	Tidak ada	33,33
2	Salenggan	2,54
3	Petani/peternak	13,73
4	Bibit/ pertanian, dll	4,76
5	Ternak/ bibit/ hasil pertanian, perikanan/dll	24,51

6	Puluhan dan karya ukiran	6,4%
7	SMTK	0,0%
8	Skay Jaman Serikat Peremuda (sewing, jahit, dsb)	43,8%
9	Lamur	1,0%
10	Tidak Memproduksi	15,3%

Berdasarkan survei rumah tangga, untuk memproduksi terhadapnya sumber daya dan penutupan, maka dukungan pemukiman berupa bantuan user (ternak, bahan tanaman, kayu olahan, alat kerja, dkk) sebesar 35,36% serta adanya stimulus pemukiman (dilah modal) sebesar 28,89%.

Tabel 38.

Dukungan Pemukiman yang Didapat dan
Dukungan Pemukiman yang Diberikan Terhadap Sektor Tercipta Berdasarkan (%)

No	Dukungan pemukiman yang didapat dan dukungan pemukiman yang diberikan terhadap sektor tercipta berdasarkan (%)	%
1	Bantuan user (ternak, bahan tanaman, kayu olahan, alat kerja, dkk)	35,36
2	Stimulus pemukiman (dilah modal)	28,89
3	Kemandirian produksi sendiri sendiri	18,89
4	Ketimbangan	5,52
5	Jamuan Serikat	4,35
6	Lamur	2,22
7	Tidak Memproduksi	9,89

Dari hasil survei rumah tangga tersebut diatas, ada beberapa catatan dan rekomendasi pada sektor ekonomi yaitu:

1. Terjadi penurunan angka partisipasi kerja 6%
2. Majoritas masyarakat sumber utama penghasilan keluarga tergantung karena kebutuhan lahan pertanian/ perkebunan terbatas material alih, ponor, serta batu pucuk mencapai empat dan lima persen.
3. Kebutuhan pemukiman sumber utama penelusuran keluarga adalah bantuan modal dari pemerintah kerja.

Sedangkan masalah dan kebutuhan pemukiman sektor ekonomi adalah mayoritas masyarakat menyalahgunakan tidak ada penggunaan sumberdaya lainnya. Cidangan keluarga yang terjangan pada kisaran 15% - 25% berupa jagung dan padi terhadap bahan dan hasil pertanian. Sedangkan kebutuhan pemukiman cedarungan keluarga, mayoritas masyarakat membutuhkan bambu, batang, tembak dan kayu, stimulus modal apalagi serta memfasilitasinya dilakukan penyusunan rencana komisional termak.

d) Sektor Sosial

Pada subsektor kesehatan, sebagian besar responden menyatakan bahwa tingkat pelayanan kesehatan pascaberencana cukup memadai dengan persentase responden menjawab ringkat pelayanan kesehatan yang memadai sebesar 78,9%. Sedangkan responden yang menjawab tidak memadai sebesar 21,1%.

Tabel 39.
Tingkat Pelayanan Kesehatan (%)

No	Kategori pelayanan kesehatan	%
1	Mumpuni	33,7
2	Tidak memadai	21,1
3	Tidak Mampu	45,2

Dari hasil survei rumah tangga di atas, terdapat 21,1% responden yang memperlukan tidak memadai terhadap tingkat pelayanan kesehatan. Hal yang perlu diperbaiki adalah pelayanan kesehatan tidak memadai sebagian ketebalan atau terlalu rendah mencapai 33% serta jumlahnya jauh dari pelayanan kesehatan seharusnya 45%.

Tabel 40.
Hal yang Perlu Diperbaiki Apabila Pelayanan Kesehatan Tidak Memadai (%)

No	Hal yang perlu diperbaiki apabila pelayanan kesehatan tidak memadai	%
1	Keterbatasan Uraian	10,01
2	Keterbatasan Jangka Waktu	53,39
3	Keterbatasan Penelitian Akademis	15,00
4	Jumlahnya Jauh	20,00
5	Makalahnya Panjang	5,00
6	Keterbatasan Latar dan Pendekar	5,00

Dari hasil survei rumah tangga di sektor kesehatan, ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mendapatkan pelayanan kesehatan terlepas dari pelayanan kesehatan tidak memadai karena ketebalan atau terlalu rendah mencapai 33% serta jumlahnya jauh seperti di Desa Pundakary, Kecamatan Ngantang. Rekomendasi untuk meningkatkan pelayanan tersebut adalah perlu adanya peningkatan pembantuan umum bagi daerah mempunyai kendala aksesibilitas serta pertambahan umaga modal.

Pada subjek ir pendidikan, berdasarkan hasil survei rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menuturkan bahwa pengalaman kegiatan bersekolah sekitar 53,33% sedangkan responden yang menyatakan tidak ada pengalaman gangguan kegiatan bersekolah sebanyak 36,7%.

Tabel 41.
Jika Tidak Ada Gangguan Kegiatan Bersekolah Terlebih Dulu Catat (%)

No	Kategori jika tidak ada pengalaman kegiatan bersekolah terlebih dulu catat	%
1	Ya	53,33
2	Tidak	36,7
3	Tidak Mampu	10,00

Dukungan pemulihannya yang diperlukan untuk memulihkan pengalaman kegiatan bersekolah sebagaimana pedagang dapat anak sekitar 25,2%, seolah sebaliknya 15,3% serta bantuan seolah yang aman 14,2%.

Tabel 42.

Dikemukakan Penilaian yang Diberikan Terhadap Minimalkan Penilaian dan Setelah Bencana (%)

No	Keluhan penilaian yang diberikan pada minimalkan penilaian dan setelah bencana	%
1	Sebaiknya tetap	15,38
2	Peningkatan kelebihan guru	10,00
3	Peningkatan anak-anak sekolah	25,27
4	Buku sekolah	10,76
5	Transportasi	7,61
6	Bahan-bahan sekolah yang kurang	14,29
7	Kurikulum Pengembangan Rasis Bencana	8,75
8	Lainnya	1,10
9	Tidak Memperlukan	8,75

Dari hasil PGD dan wawancara infomasi yang diperoleh bahwa masalah ada sektor pendidikan berupa bantuan perlengkapan atau sekolah, perbaikan bahan-materi, buku serta alat peraga.

Pada sektor-sektor sektor keagamaan, dari hasil survey jumlah tanggapan menunjukkan bahwa 38,0% responden merasa tidak terganggu terkait kegiatan bahan, sosial/kemasyarakatan dan keagamaan sedangkan yang merasa terganggu sebanyak 41,1% responden.

Tabel 43.

Jika Didalam Komunitas Kegiatan Bahan, Sosial/Kemasyarakatan dan Keagamaan Setelah Bencana (%)

No	Keluhan penilaian yang diberikan pada minimalkan penilaian dan setelah bencana	%
1	Ya	41,1
2	Tidak	58,9
3	Tidak Tepatnya	0,00

Dari 41,1% responden yang merasa terganggu terkait kegiatan bahan, sosial/kemasyarakatan dan keagamaan pascabencana, kegiatan yang terganggu adalah kegiatan keagamaan (pengajian, tahtian, perlindungan, dll) sebesar 31,50% dan kegiatan Kermasyarakat (Prestasi/PKK, dll) sebesar 30,51% serta kegiatan bahan (seni dan adat) sebesar 17,19%.

Tabel 44.

Kegiatan Sosial/Kemasyarakatan dan Keagamaan yang Terwujud Setelah Bencana (%)

No	Kegiatan sosial/kemasyarakatan dan keagamaan yang terwujud setelah bencana	%
1	Kegiatan keagamaan (pengajian, tahtian, perlindungan, dll)	42,50
2	Kegiatan studi tentang adat	17,19
3	Kegiatan kelembutan (Pengabdian, PKK, dll)	20,51
4	Kegiatan kependidikan	7,25
5	Lainnya	3,23
6	Tidak Terwujud	1,58

Berdasarkan survei rumah tangga, dukungan pemilahan untuk kegiatan komunitas dan sosial/kemasyarakatan berupa bantuan penyediaan seni dan budaya, sosial/kemasyarakatan dan keagamaan 49,12% serta bantuan untuk mengaktifkan kembali kegiatan di sana, sosial/kemasyarakatan dan keagamaan yang similih ada 42,86%.

Tabel 45.

Distribusi Penilaian Sosial, Membelikan dan Mengikuti Kegiatan
Kemandirian Sosial Komunitas dan Kegiatan yang Terkait dengan Sekitar Densitas (%)

No.	Persentase penilaian sosial mengikuti dan membelikan barang hasil karya sendiri / barang hasil dari kegiatan yang terkait dengan sekitar densitas	%
1	Pelakukti	1,7%
2	Bentuk penyebarluasan barang hasil karya sendiri / barang hasil dari kegiatan	49,1%
3	Bentuk untuk memenuhi kebutuhan barang di sekitar sosial komunitas dan kegiatan yang terkait dengannya	42,8%
4	Lainnya	0,3%
5	Tidak Mempunyai	7,3%

Dari hasil survei rumah tangga, BGD dan wawancara informan ketiga untuk wilayah negara, budaya dan kerasyariatkan terdapat beberapa catatan yaitu timbulnya gerakan kegiatan keragaman (pengajian, tahlil atau lain-lain), gerakan kegiatan kerasyariatkan (pesantren, PKK dan pertemuan marga) serta gangguan kegiatan kesenian dan kebudayaan.

Sedangkan kelentahan pernihilan yang diharapkan adalah dikemas fasilitas tempat ibadah seperti pengurus atau masjid yang berfungsi sebagai sumber referensi dan informasi peringatan dan selain itu ikhtiaran stimulus perihal dan ketempilan untuk mendukung keterwujudan social dan pendidikan PRB.

Berdasarkan survey yang dilakukan sebanyak 86,7% responden mengatakan tidak ada gangguan atau masalah perihal pengeluaran kelompok tetangga (perempuan, anak, lama, dibantu) yaitu sebesar 86,7% sedangkan 11,1% responden merekayaksa ada masalah perihal pengeluaran kelompok tetangga.

Tabel 46.

Ala/Adakah Masalah Perihal Pengeluaran Kelompok Tetangga (Perempuan, Anak, Lama, Dibantu) (%)

No.	Ala/Adakah Masalah perihal pengeluaran kelompok tetangga (Perempuan, Anak, Lama, Dibantu)	%
1	Ya	11,1
2	Tidak	86,7
3	Tidak Menjawab	2,2

Dari 11,1% responden yang mengalami ada pada perihal pengeluaran kelompok tetangga terdapat masalah pada ketidaktahuan tempat perihal pengeluaran dan fasilitas perihal pengeluaran 30% dan ketidaktahuan fasilitas perihal pengeluaran 31,23%.

Tabel 47.

Masalah Perihal Pengeluaran Kelompok Tetangga (Perempuan, Anak, Lama, Dibantu) (%)

No.	Masalah Perihal Pengeluaran Kelompok Tetangga (Perempuan, Anak, Lama, Dibantu)	%
1	Ketidaktahuan ketidaktahuan lokasi dan jumlah	0,0%
2	Mengakibatkan ketidakmampuan belanja	0,0%
3	Ketidaktahuan perihal pengeluaran anak-anak	0,0%
4	Ketidaktahuan tentang pengeluaran dan fasilitas perihal pengeluaran	9,0%
5	Ketidaktahuan tentang pendekatan	31,2%
6	Lainnya	6,2%
7	Tidak Menjawab	31,2%

Berdasarkan survei rumah tangga, diketahui pemilahan perlimbahannya kelompok rumah berupa perlimbahannya bantuan fisik pendukung 26,57%, bantuan perbaikan 26,57%, pengolahan total 14,29% dan rumah perindustrian dan perlimbahannya 14,29%.

Tabel 48.

Diketahui Rumah Tangga yang Diperlukan Untuk Memulihkan dan Mengelola Rumah Tangga yang Terdampak Kebencanaan (%)

No.	Diketahui persentase yang dibutuhkan untuk mengelola rumah tangga yang terdampak kebencanaan (%)
1.	Rumah tangga
2.	Pengembangan modal
3.	Pengembangan
4.	Rumah perindustrian dan perlimbahannya
5.	Rumah fisik pendukung
6.	Lainnya
7.	Tidak Mengetahui

c) Lintas Sektor

Pada subsektor pemeliharaan, responden yang menyatakan tidak mempunyai kebutuhan untuk pemung utamanya 78,72% sedangkan responden yang mempunyai kebutuhan untuk sumber pemung berupa bantuan pendukung (KAT) sebesar 11,27% dan 2,01% untuk keperluan rumah tangga, kendarnya sebesar 2,13% dan sisa tukar 2,13%.

Tabel 49.

Sumber Sumber Pemung rumah Tangga/ Rumah Tangga Bencana (%)

No.	Sumber-sumber pemung rumah tangga/ rumah tangga bencana (%)
1.	Tidak ada
2.	Izazah
3.	Surat Lepas-lakukin atau izin diambil tanah
4.	Surat Ijin atau Permitah
5.	Surat nikah
6.	Lainnya
7.	Tidak Mempunyai

Terkait duluhan pemulihan yang diperlukan berupa keruangan proses dan pengurusan kembali 51,85%, pemugaran bantuan pengurusan kembali 37,04% dan pemeliharaan kembali oleh pemerintah 11,11%.

Tabel 50.

Diketahui Pemuliharaan dan Diperlukan Bantuan dan Surat Permohonan Untuk/ Rumah Tangga Bencana (%)

No.	Diketahui Pemuliharaan dan Diperlukan Bantuan dan Surat Permohonan Untuk/ Rumah Tangga Bencana (%)
1.	Keruangan proses dan pengurusan kembali
2.	Pemugaran bantuan pengurusan kembali
3.	Pemeliharaan kembali oleh pemerintah
4.	Lainnya
5.	Tidak Mengetahui

Pada subsektor pengurusan rumah tangga, responden yang menyatakan diperlukan duluhan untuk mengurangi akibat dari bencana secara melalui penyediaan informasi tentang kondisi rawan bencana wilayah yang ditampung 30,23%, pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana termasuk apa yang harus dilakukan jika bencana terjadi 27,91% dan pembuatan sistem peringatan dini (Early warning) 23,97%.

Tabel 51.
Distribusi nilai Depositasi Masyarakat Terhadap Dampak Bencana (%)

No.	Distribusi nilai depositasi masyarakat terhadap dampak bencana	Nilai (%)
1	Pemahaman informasi tentang kondisi risiko bencana akibat yang dialami	30,2%
2	Pelaksana kegiatan bersih-bersih bencana, kerjasama apa yang harus dilakukan jika bencana berjadi	27,9%
3	Bentangan untuk pertemuan di kantor (Kab. Muring Seirom)	23,9%
4	Pengaman komunitas	17,7%
5	Pengadaan bantuan	5,1%
6	Lainnya	0,0%
7	Tidak Memahami	0,0%

Selain hal tersebut, kelompok masyarakat terdiri dari laki-laki, partisipasi dari anak-anak juga terbatas/berpersentasi dalam upaya pengurangan risiko bencana (revisi evaluasi, persiapan fasilitas kesiapsiagaan, dll) sebesar 74,0% responden dan 21% responden memprioritaskan lebih ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 52.
Perspektif Kelompok Kelompok Masyarakat Bahan Pengurangan Risiko Bencana Terhadap Bencana (%)

No.	Perspektif Kelompok Kelompok Masyarakat Bahan Pengurangan Risiko Bencana	Nilai (%)
1	Laki-laki, pemimpin dan anak remaja dalam upaya pengurangan risiko bencana, revisi evaluasi, persiapan fasilitas bantuan dsb	74,0%
2	Masyarakat setempat dilakukannya pengurangan risiko di lingkup kelompok atau atau yang tidak tergabung dalam komunitas, kerjasama pengurangan bencana, peningkatan dsb	21,0%
3	Lainnya	3,0%
4	Tidak Memahami	0,0%

Dari hasil survei rancangan tamoga, BGD dan sumber daya informasi lainnya, terdapat sedikit mengenai kebutuhan dalam melaksanakan penerapan risiko bencana yaitu penerapan informasi tentang kondisi risiko bencana, pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana, pembuatan sistem pengamanan dan dukungan masyarakat komunitas. Sedangkan teliti mendekati kegiatan yang dimulai dengan penyusunan rencana kontingen desa (pelaksana PRB, pembentukan nm +naga, nmcara =akitas), sistem kirim milik dan manajemen pengurangan).

Berdasarkan rancangan tamoga, dapat diimplikasikan bahwa ada dua hal yang lahir di jaringan Komunitas mempermudah grup atau akses masyarakat dalam aktivitas, sebagiannya pemenuhan dasar seperti pasca, air bersih, pendidikan dan kesehatan. Selain itu fungsi komunitas dalam menggalang gerakan berupa aktivitas kongresum, komunikasi dan seni budaya (seni daun adat). Walaupun tidak ada gerakan/mosalah mengenai perlindungan bagi kelompok rentan namun sebagian tempat pengaduan, fasilitas perlindungan serta pendidikan harus tetap ada agar potensi pengukuran risiko dapat ditekan.

IV. PERKIRAAN KEBUTUHAN DAN GAMBARAN AWAL PEMULIHAN

Perkiraan kebutuhan rehabilitasi dan rekonsiliasi pasca bencana merupakan suatu proses inputan dari penilaian akbar dan analisis dampak bencana yang saling berkaitan disampaikan secara kuantitatif maupun kualitatif.

Tabel 53.
Rakapan Total Perkiraan Kebutuhan

No.	SATUAN KEGIATAN	PERKIRAHAN KEBUTUHAN	KOMPONEN RUMAH PADA			PERKIRAHAN KEBUTUHAN	SATUAN WAKTU
			ANTRIA	BANTUAN	POLISI		
1	Pembangunan	26.210.485.200	210.400.000			26.420.885.200	
	a) Rumah	26.199.485.200	200.400.000			26.409.885.200	
2	Pembentukan	12.784.913.000	25.000.000.000	12.759.913.000		12.784.913.000	
3	Kesejahteraan	10.371.200.000	10.371.200.000			10.371.200.000	
4	Rumah Susu	11.300.000.000	11.300.000.000			11.300.000.000	
5	Perdagangan	23.340.400.000	23.340.400.000			23.340.400.000	
6	Transportasi	10.000.000.000	1.413.000.000	9.586.999.999		10.113.000.000	
7	Pengeluaran & Pemasaran	17.440.000.000	100.000.000	17.340.000.000		17.540.000.000	
8	Pendidikan	10.440.000.000	100.000.000	10.340.000.000		10.540.000.000	
9	Kesehatan	10.400.000.000	100.000.000	10.300.000.000		10.400.000.000	
10	Kependidikan	1.000.000.000	100.000.000	900.000.000		1.100.000.000	
11	Rumah	4.230.000.000	4.000.000.000	400.000.000		4.630.000.000	
12	Rumah Susu	1.000.000.000	1.000.000.000			1.000.000.000	
13	Pengembangan	1.000.000.000	1.000.000.000			1.000.000.000	
14	Pengadaan barang	1.000.000.000	1.000.000.000			1.000.000.000	
15	Perbaikan & renovasi	1.000.000.000	1.000.000.000			1.000.000.000	
16	Operasional dan lainnya	1.000.000.000	1.000.000.000			1.000.000.000	
	JUMLAH	100.000.000.000	23.683.400.000	19.683.400.000	3.300.000.000	123.966.400.000	PERMATA

Berdasarkan tabel diatas, total perkiraan kebutuhan pascabencana (crisis) dan banjir lebih dulu Ciamis Akibat sebesar Rp.123.966 Miliar terdiri kesenjangan antar Kabupaten Malang Rp.33,58 Miliar, Provinsi Jawa Timur Rp.1,87 Miliar, Ponor Rp.11,56 Miliar, Masaarkat Rp.116,20 Miliar dan Uraia Usaha Rp.29,86 Miliar. Detal Tabel Perkiraan Kebutuhan (Berdasarkan Kesenjangan Antar) terlampir. Adapun urutan perkiraan kebutuhan per sektor sebagai berikut:

a) Sektor Perumahan

Perkiraan kebutuhan pemukiman sektor perumahan mencapai Rp.34,77 Miliar berupa komponen pembangunan rumah, bantuan dana rumah, bantuan dana tanggap, pendampingan, pengeluaran rumah, pendidikan dan bantuan relawan (ruang pertindungan darurat).

Tabel 54.
Perkiraan Kebutuhan Sektor Perumahan

No.	Kegiatan	Jumlah	Satuan	Kebutuhan (Rp)
Sub Sektor Perumahan				
1.	Pembangunan rumah (perbaikan rumah rusak)	4.444	unit	13.479.621.68
2.	Pembangunan rumah susu	2	unit	30.000.000.000
3.	Bantuan dana tanggap	27	unit	465.000.000
4.	Pembangunan	27	unit	46.500.000
5.	Pengadaan barang	27	unit	240.753.000
6.	Pendidikan	27	unit	1.156.166
7.	Bantuan pemuliharaan relawan	4.377	unit	19.589.000.000
	Total			34.794.621.68

Sebagian kebutuhan sektor perumahan berupa perbaikan pembangunan rumah relasi dilaksanakan oleh TNI Divisi Infanteri II Kostrad. Sebanyak perbaikan rumah secara umum, terdapat pula kebutuhan pembangunan kembali rumah sejumlah eleven sebanyak 27 unit yang terdapat di Kecamatan Ngantang 12 unit dan Kecamatan Kasenibar 15 unit. Relokasi dilakukan bagi rumah

yang mengalami kerusakan dan/atau runtuh yang berada pada zona kerentan tanah terhadap banting lahar dingin.

Kebutuhan tiel das rumah memerlukan stimulus Bantuan Dana Rumah (BDR) per unit sebesar Rp.30 Juta, Bantuan Dana Lingkungan (BDL) per unit sebesar Rp.15 Juta, pendampingan per unit Rp.1,5 Juta, pendanaan das pengadaan tanah sesuai harga NHOPI setempat. Selain kebutuhan das, tentu aspek pengurangan risiko perlu dikonsidirkan, yakni bantuan rolinila (ruang perlindungan dasar) pada das rumah sebesar Rp.4,5 Juta. Kamu kali dapat dipergunakan sebagai indikator ukuran disesuaikan jumlah anggaran kebutuhan menggunakan model konvensional dasar beton bermuatan.

b) Sektor Infrastruktur

Perkirman kebutuhan pemulihian pada sektor infrastruktur mencapai Rp.57,80 Miliar terdiri dari perbaikan 2 jalur posos dasa separating 3.700 m² dengan jenis konstruksi lapis dan beton, rekonstruksi 6 jembatan yang mengalami rusak berat, rekonstruksi Dam, rekonstruksi saluran das bantingan sebanyak 18 unit serta rekonstruksi pipa saluran air yang mengalami kerusakan sepanjang 184.193 m².

Tabel 55:
Perkirman Kebutuhan Sektor Infrastruktur

No.	Kegiatan	Jumlah	Satuan	Kebutuhan (Rp)
	Sub Sektor Transportasi			20.995.000.000
1.	Rifabilitasi Jalan Posos	3.700	m ²	2.995.000.000
2.	Rekonstruksi jembatan	6	unit	16.000.000.000
	Sub Sektor Sumber Daya Air			11.338.000.000
1.	Rifabilitasi/rekonstruksi Dams, joktan, bangunan Pompa	18	unit	11.338.000.000
	Sub Sektor Air dan Sanitasi			25.250.045.950
1.	Rifabilitasi Pipa dan Selasar	184.193	m ²	25.250.045.950
Total				57.803.045.950

Kebutuhan pada sektor infrastruktur mengedepankan prinsip *build back better and safer*, sebagai contoh penitaman yang akan dibangun kembali mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya tipe konstruksi dan jenis material.

c) Sektor Ekonomi

Berdasarkan penilaian kerusakan dan kerugian pada sektor ekonomi mengalami akibat dan dampak yang sangat signifikan. Perkirman kebutuhan pemulihian pada sektor ekonomi mencapai Rp.90,07 Miliar.

Tabel 86.
Perbaikan Kebutuhan Sumber Elektro

No.	Kegiatan	Jumlah	Satuan	Kebutuhan (Rp)
	Sub Sektor Pertanian / Perkebunan			75.440.896.550
1.	Pembuatan tanaman tembakau	2.084	ha	34.570.756.750
2.	Pembuatan tanaman bahan pokok	61.714	ha	71.629.123.000
3.	Pemasaran & pemasaran pertanian	11	paket	1.014.625.000
4.	Pelatihan Pedidikan & Kuisian Pengembangan Budidaya Teritorial	15	paket	357.200.750
5.	Pembangunan pendukung hasil bahan baku pertanian dan perkebunan	3	paket	1.900.000.000
	Sub Sektor Peternakan			10.364.403.750
1.	Bantuan ternak, perawatan dan usaha peternakan	4	paket	6.180.000.000
2.	Pelatihan Pengembangan Produktivitas dan Kualitas Ternak	15	paket	425.345.750
3.	Pengadaan ternak berbudi daya berstandar pertumbuhan	200	ekor	3.400.000.000
4.	Pembentukan Kelompok Kemitraan Ternak	20	paket	150.000.000
	Sub Sektor Pendidikan			360.742.014
1.	Pembangunan (perbaikan) Pasar Negerius	2.346	m ²	62.815.014
2.	Ruang kelas (RKS)	2.346	m ²	327.868.666
	Sub Sektor Perikanan			880.000.750
1.	Sarana penangkapan ikan (jaring, jaring, joran) dan jukung nelayan	11	paket	251.125.000
2.	Pelatihan Penyuluhan Budidaya Ikan di laut Nusa	15	paket	425.345.750
	Sub Sektor Pariwisata			5.000.000.000
1.	Rental rumah wakaf untuk destinasi pendukung	4	unit	1.250.000.000
	Total			90.076.144.994

Berdasarkan tabel diatas, perkiraan kebutuhan pemuliharaan pada subsektor pertanian/perkebunan mencapai Rp.75,44 Miliar. Terdirinya abu vulkanik dan material batu menempati lahan pertanian menjadi bahan baku bahan bangunan yang masih belum terlaksana yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Tanaman tembakau merupakan bagian kebutuhan pokok yang sangat diperlukan sebagai sumber penghidupan masyarakat. Diperlukan dikunjungi bantuan untuk petani yang memiliki jenis tanaman tembakau serta dikunjungi pelatihan peningkatan produksi hasil pertanian. Dari ketuntuhan tersebut apabila yang telah ditunggu yakni adanya mengeluarkan catatan berilis dasrah (CBID) dari Provinsi berupa komisi bahan hasil sebanyak 65,98 kg se nilai Rp.53,2 Juta dan bahan jaring sebanyak 675 kg se nilai Rp.30,375 Juta. Selain itu, Kementerian Pertanian dan Pemerintah Kabupaten Malang telah memberikan bantuan perlakuan pertanian berupa irigasi serta perlakuan jaringan troponit dan jalari roda tali.

Perkirain kebutuhan pemuliharaan pada subsektor peternakan Rp.10,36 Miliar berupa perlakuan kandang sapi, pengadaan sapi berbasis kerjasama perusahaan, jukung ternak, pelatihan peningkatan produksivitas dan kualitas ternak, serta dikunjungi penyusunan rencana kooperasi ternak. Untuk ketuntuhan 798 unit kandang sapi, telah ditanggung oleh APBD Kabupaten Rp.1,165 Miliar sebanyak 115 unit, APBD Provinsi Rp.2,25 Miliar sebanyak 450 unit, adapun sisanya APRB Rp.575 Juta sebanyak 233 unit.

Untuk sisi sektor pertanian dilengkapi kebutuhan pemeliharaan berupa perbaikan arah dan kerangka arap bangunan pasir meliputi ruko, bahan, los, kantor, dan MCK sebesar Rp.590 Juta.

Pada sisi sektor perikanan perkiraan kebutuhan pemeliharaan mencapai Rp.650 Juta berupa dilengkapi bambuan benih, pakan, dan terpal untuk kolam ikun lele dan ikan mujair serta kolam ikun milik Apel dilengkapi perlakuan pertumbuhan bioklora ikut lele dan ikun milik juga diperlukan agar hasil panen berikutnya dapat maksimal.

Pada sisi sektor pariwisata perkiraan kebutuhan pemeliharaan mencapai Rp.5 Miliar berupa dilengkapi rehabilitasi kawasan wisata serta fasilitas pendukung.

d) Sektor Sosial

Perkirakan kebutuhan pemeliharaan untuk sektor sosial mencapai Rp. 6,18 Miliar berupa dilengkapi perlakuan pemeliharaan dari saran keshatan, pendidikan serta keagamaan.

Tabel 57.
Perkirakan Kebutuhan Sektor Sosial

No.	Kegiatan	Jumlah	Satuan	Kebutuhan (Rp)
	Sub Sektor Kesehatan			4.920.946.068
1.	Pemeliharaan Rumah Sakit	18	unit	4.435.118.000
2.	Rumah Kesehatan (dilengkapi dari arahnya)	18	unit	331.865.000
3.	Pelatihan Tenaga Medis dan Staf di Perguruan Tinggi Pendidikan Penyuluhan	30	orang	1.412.825.000
	Sub Sektor Pendidikan			1.143.294.532
1.	Pembangunan	20	unit	325.608.251
2.	Rumah (pendidikan) pendidikan	20	unit	264.351.281
3.	Pembentukan dan Sosialisasi Komunitas Kependidikan Sekolah, Terdiri pada: Pengembangan Sekolah Dasar, SMPN, SMP, SMA, SMK	5	unit	340.275.000
4.	Inovasi Sekolah Tingkat Nasional	10	unit	225.000.000
	Sub Sektor Keagamaan			112.700.000
1.	Pembangunan Masjid (peningkatan kapasitas Keagamaan)	12	unit	63.744.000
2.	Gedung (peningkatan kapasitas)	32	unit	48.956.000
	Total			6.185.946.608

Berdasarkan tabel diatas, perkiraan kebutuhan pemeliharaan pada sektor kesehatan mencapai Rp.4,92 Miliar berupa perlakuan pemeliharaan kesehatan dari rumah dinas, dilengkapi dari kesehatan, mebelior, perlakuan tetes medis dan kader puskesmas untuk peningkatan kesehatan.

Sedangkan untuk perkiraan kebutuhan pemeliharaan pada subsektor pendidikan mencapai Rp.1,14 Miliar berupa perlakuan program pendidikan PAUD sampai dengan SMP. Kebutuhan ini berupa dilengkapi sistem pendidikan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, meskipun tidak merupakan sebuah yang sudah dibangun. Selain itu dalam rangka pelaksanaan program pengembangan anak bencana (PAB) disertifikat penciuman dan sosialisasi rencana kompetensi sekolah terhadap unsur dan bantuan bantuan diterapkan gunting kahid serta misi sekolah siaga bencana berupa kegiatan sosialisasi, simulasi dan pembentukan personil siaga bencana;

Untuk perkiraan kebutuhan pemulihan pada subsektor keagamaan mencapai Rp.112 Juta berupa perbaikan pesantren kesiguranan yang terdiri dari masjid, masjid dan gereja dan dilengkapi sarana keselamatan.

v) Lintas Sektor

Perkirakan kebutuhan pemulihan untuk lintas sektor mencapai Rp.3,45 Miliar berupa dolicungan perlakuan pemuliharaan, kamiliteras serta sopir pengangkutan risiko bersama.

Tabel 38.
Perkirakan Kebutuhan Lintas Sektor

No.	Kegiatan	Jumlah	Satuan	Kebutuhan (Rp)
	Sub Sektor Pemerintahan			238.751.390
1	Pembangunan dan renovasi gedung pemerintahan	17	unit	134.036.390
2	Sarana melaksanakan pemuliharaan	17	unit	104.655.000
	Sub Sektor Kesehatan dan Keterlibatan			9.091.367
1	Pembangunan dan renovasi Rumah Sakit	1	unit	5.611.613
2	Sarana melaksanakan	1	unit	3.422.754
	Sub Sektor PRB			3.295.726.000
1	Pembangunan dan renovasi komunitas (Tengger dan Tukuh Cheng)	2	pasar	694.161.000
2	Pembangunan dan renovasi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Pendamping Tengger Nahab	1	pasar	78.307.500
3	Pembangunan Peningkatan Kapasitas Masyarakat	1	pasar	238.192.500
4	Peningkatan Sarana Early Warning System (EWS)	20	pasar	1.880.000.000
5	Pembangunan Bantuan Dinas Pendamping	10	pasar	791.733.000
	Total			3.451.568.367

Berdasarkan tabel diatas, perkiraan kebutuhan pemulihan pada subsektor pemerintahan sebesar Rp.238 Juta berupa perbaikan atap dan sarana pemeliharaan untuk lahan bantaran desa, bantaran desa, kantor kecamatan, kantor UPDD, rumah dinas dan posko PRK. Adapun kebutuhan pada subsektori kesehatan dan keterlibatan sebesar Rp.9 Juta berupa perlakuan pemuliharaan dan bangunan kesehatan dan sarana yang melengkapinya.

Selain itu dalam rangka pengungatan risiko bersama terhadap erupsi dan lahar lahar dingin Cimang Kelud, diperlukan penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan, pelatihan fasilitator, analisis pemungkasan kapasitas masyarakat terdampak, pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat, penyediaan sarana sistem peringatan dini serta pelatihan bagi masyarakat desa perangga. Perkirakan kebutuhan dalam rangka dolicungan pengangkutan milik sebesar Rp.3,29 Miliar.

V. KESIMPULAN

Erupsi dan lahar lahar dingin Cimang Kelud membebalkan aktivitas bantaran bantaran, kerigilan, gangguan akses, gangguan fungsi dan pemungkasan risiko) serta dampak bencana pada sektor pertanian, infrastruktur, ekonomi, sosial, dan lintas sektor di wilayah Kecamatan Nguntang, Kecamatan dan Purwo, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Upaya pemulihian awal dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Kodam V Brawijaya, Universitas Binaan, relawan/masyarakat. Untuk pemulihian rumah rusak sebanyak 2.730 unit dilakukan melalui kerjasama (garong cocongan sedangkan rumah rusak besar 1.500 unit dilakukan mulai tanggal 4 Maret 2014 oleh Divisi Infanteri 2 Kostrad mengggunakan anggaran Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Selain itu dilakukan perbaikan perekonomian dan sinergi air bersih, pembentukan serta pengangkutan material voltik yang memadai silau dengan perserikatan personil TNI, dirjen terikat dan masyarakat menggunakan alat berat dan truck. Pemerintah Provinsi Jawa Timur memberikan bantuan benih padi dan bibit jagung dari Cadangan Beras Nasional (CBN) yang baru mulai diambil setelah pembersihan lahan. Proses belajar mengajar sekolah yang sempat terhenti dibidupkan kembali sekalau berada di sekolah sementara. Kemudian mewisuda pelakukannya pertobahan kepada korban bencana serta memberikan pemeriksaan berkala kepada korban terdampak. Dalam prosesnya masyarakat terdampak dilakukan oleh Divisi Kependidikan dan Catatan Sipil dibantu relawan/komunitas masyarakat. Hal ini dilakukan untuk peninggalian pemulihian korban dan pengungsi yang tersebar di beberapa desa dan kecamatan.

Rusak akibat banjir lahar dingin Gunung Kelud di Kabupaten Malang menimbulkan kerusakan Rp.133,55 Miliar dan kerugian Rp.194,20 Miliar sehingga total kerusakan dan kerugian mencapai Rp.327,76 Miliar terdiri dari kerusakan pemukiman Rp.18,90 Miliar serta kerusakan swasta/maatsyarakat Rp.308,85 Miliar.

Ciri-ciri akibat disebabkan oleh masyarakat perdampak, utamanya pemukiman dasar seperti pengairan air bersih, pendidikan dan keseluruhan. Selain itu fungsi kerakyatan/ketar-masyarakat yang merupakan keruangan sosialitas/ketergantungan, kohesivitas/koalitas serta budaya (seni atau adat). Walau pun tidak ada penggunaan/masalah mengenai perlindungan bagi kelompok rentan namun sebagian tempat pengungsian, fasilitas perlindungan secara pendidikan harus tetap ada agar potensi peringkatnya tidak dapat dilewati.

Total kerusakan akibat banjir lahar dingin Gunung Kelud mencapai Rp.192,29 Miliar terdiri Aceh Utara Rp.33,58 Miliar, Provinsi Jawa Timur Rp.1,07 Miliar, Pusat Rp.11,56 Miliar, Masyarakat Rp.116,20 Miliar dan Dinas Usaha Rp.29,96 Miliar.

Selain perbaikan rumah secara instan, terdapat kebutuhan pembangunan sanitasi/rekonstruksi rumah secara instan 27 unit yang tersebar di Kecamatan Nganjuk 12 unit dan Kecamatan Kasember 15 unit. Rekonstruksi dilakukan bagi rumah yang mengalami kerusakan dan/atau rumah yang berdiri pada zona kerentanan yang terdampak erupsi dan banjir lahar dingin. Keberadaan sebagian rumah memunculkan kebutuhan pemerkirahan berupa stimulan Bantuan Dana Rujah (BDR) per unit sebesar Rp.30 Juta, Bantuan Dana Empukungan (BDE) per unit sebesar Rp.15 Juta, pendampungan per unit Rp.1,5 Juta, pendidikan dan pengabdian rumah sebesar harga NGRP sebesar. Selain kebutuhan dana, terdapat juga peraturan teknis perlu diundangkan yakni Instruksi rilisda (ruang perlindungan darurat) pada rumah sebesar Rp.4,5 juta. Pemulihran infrastruktur mengedepankan prinsip built back better and safer dengan memprioritaskan berbagai aspek. Kementerian Pertanian

dan Pemerintah Kabupaten Malang memberikan bantuan peralatan pertanian berupa traktor serta perbaikan jembatan dan jalan sepanjang tiga. Penyaluran berupa perbaikan lahan sapi, pengudiran sapi Jatimuris, kerapatan pertanaman, pakan ternak, pelatihan peningkatan produktivitas dan kualitas ternak, serta dikanalisa persiraman tanaman kontingen ternak perlu dilakukan. Selain itu dalam rangka peningkatan pengurangan risiko bencana (PRB) diperlukan peningkatan dan sosialisasi tanaman kontingen serta misi sekolah juga berubah berupa kegiatan sosialisasi, simulasii dan pembentukan personel siaga bencana. Dalam rangka pengembangan masyarakat berorientasi pertumbuhan ekonomi terdapat ketujuh, pelarisan, fasilitas umum, pemukiman kependidikan masyarakat terdampak, pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat, pembentukan strata sistem pengaman dan semi publik dan bagi masyarakat desa penerapan.

Keterlibatan unsur pemerintahan, masyarakat/kelompok, dunia usaha, akademisi dan media sangat mendukung dalam proses pemulihuan awal, rehabilitasi dan reconstruksi pascabencana seperti dan bantuan dari Jaringan Garamung Kelod. Hasil pengalaman kebencanaan pascabencana menjadi bahan penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana (RRP).

KEPALA BAKALAN NASIONAL
PENANGGULANGAN BENCANA,



DONI MONARDO

LAMPIRAN

KELAHAN KERUSAKAN & KERUGIAN PASCABENCANA ERUPSI B. LAMARU DI PUSKESMAS
KABUPATEN MALANG PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2014

Kode Rakam/ Subjek	Keterangan	Kategori	Penilaian & Estimasi		Penanggung Jawab	Masa Penilaian / Estimasi
			Nilai	Rincian		
E. Infrastruktur	1. Jalan	1.1. Jalan Dalam	500.000.000	-	-	01.01.2014
	1.2. Jalan	1.2.1. Jalan Raya	10.000.000	10.000.000	-	01.01.2014
	1.2.2. Jalan Lingkungan		20.000.000	20.000.000	-	01.01.2014
	1.2.3. Jalan Dalam		70.000.000	70.000.000	-	01.01.2014
	2. Bendungan		-	-	-	-
	3. Infrastruktur		-	-	-	-
F. Perumahan	1. Perumahan Dalam Kelurahan	1.1. Rumah Tinggal	10.000.000	10.000.000	-	01.01.2014
	1.2. Rumah Tinggal	1.2.1. Rumah Tinggal	10.000.000	10.000.000	-	01.01.2014
	1.2.2. Rumah Tinggal		10.000.000	10.000.000	-	01.01.2014
	1.2.3. Rumah Tinggal		10.000.000	10.000.000	-	01.01.2014
	1.3. Rumah Tinggal		10.000.000	10.000.000	-	01.01.2014
	2. Perumahan		-	-	-	-
	3. Rumah		-	-	-	-
G. Lahan	1. Lahan	1.1. Lahan Pertanian	1.000.000	1.000.000	-	01.01.2014
	1.2. Lahan Non Pertanian	1.2.1. Lahan Non Pertanian	1.000.000	1.000.000	-	01.01.2014
	1.2.2. Lahan Non Pertanian		1.000.000	1.000.000	-	01.01.2014
	1.2.3. Lahan Non Pertanian		1.000.000	1.000.000	-	01.01.2014
	2. Lahan		-	-	-	-
H. Lainnya	1. Lainnya	1.1. Lainnya	100.000	100.000	-	01.01.2014
	1.2. Lainnya	1.2.1. Lainnya	100.000	100.000	-	01.01.2014
	1.2.2. Lainnya		100.000	100.000	-	01.01.2014
	1.2.3. Lainnya		100.000	100.000	-	01.01.2014
	2. Lainnya		-	-	-	-

Report Period		Report Type		Report Interval			Report Date		Report Name		Report Scope		Report Details	
Date Range	Periodic	Report Period	Type	Start Date	End Date	Interval	Year	Month	Day	Report ID	Report Name	Scope ID	Scope Name	Scope Description
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Summary	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-001	Annual Report Q1 2023	SCOP-001	Global Sales	Global sales data from January 2023.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Detail	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-002	Quarterly Performance Metrics	SCOP-002	Regional Performance	Performance metrics for each region.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Strategic	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-003	Strategic Outlook Report	SCOP-003	Future Planning	Strategic recommendations for 2023.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Operational	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-004	Operational Efficiency Report	SCOP-004	Production	Production efficiency report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Financial	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-005	Financial Performance Report	SCOP-005	Financial Health	Financial performance report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Market	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-006	Market Analysis Report	SCOP-006	Market Trends	Market analysis report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	HR	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-007	Human Resources Report	SCOP-007	Employee Status	Employee status report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Supply Chain	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-008	Supply Chain Status Report	SCOP-008	Inventory Levels	Supply chain status report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Logistics	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-009	Logistics Performance Report	SCOP-009	Delivery Times	Logistics performance report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Sales	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-010	Sales Performance Report	SCOP-010	Sales Volume	Sales performance report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Customer	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-011	Customer Satisfaction Report	SCOP-011	Feedback	Customer satisfaction report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Product	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-012	Product Portfolio Report	SCOP-012	Product Line	Product portfolio report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	R&D	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-013	R&D Progress Report	SCOP-013	Innovation	R&D progress report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	PR	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-014	Public Relations Report	SCOP-014	Media Coverage	Public relations report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Legal	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-015	Legal Compliance Report	SCOP-015	Regulatory Updates	Legal compliance report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	ESG	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-016	ESG Report	SCOP-016	Sustainability	ESG performance report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	CSR	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-017	CSR Report	SCOP-017	Community Impact	CSR activity report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Digital	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-018	Digital Transformation Report	SCOP-018	Technology Adoption	Digital transformation report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Cloud	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-019	Cloud Migration Report	SCOP-019	Data Security	Cloud migration report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	AI	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-020	Artificial Intelligence Report	SCOP-020	Automation	AI implementation report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Machine	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-021	Machine Learning Report	SCOP-021	Model Accuracy	Machine learning model report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Blockchain	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-022	Blockchain Implementation Report	SCOP-022	Smart Contracts	Blockchain implementation report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Cloud	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-023	Cloud Migration Report	SCOP-023	Data Security	Cloud migration report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	AI	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-024	Artificial Intelligence Report	SCOP-024	Automation	AI implementation report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Machine	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-025	Machine Learning Report	SCOP-025	Model Accuracy	Machine learning model report.
2023-01-01 to 2023-01-31	Monthly	2023-01	Blockchain	2023-01-01	2023-01-31	1 month	2023	01	31	RPT-026	Blockchain Implementation Report	SCOP-026	Smart Contracts	Blockchain implementation report.

Customer Information		Order Details		Sales Data		Inventory Status		Shipping & Logistics		Financials	
Name	Address	Product ID	Description	Quantity	Unit Price	Stock Level	Min Stock	Ship Date	Carrier	Amount	Commission
John Doe	123 Main St	PROD-A	Laptop Model A	5	800	100	50	2023-09-15	UPS	4000	300
Jane Smith	456 Elm St	PROD-B	Laptop Model B	3	900	120	60	2023-09-18	FedEx	2700	210
Bob Johnson	789 Oak St	PROD-C	Laptop Model C	2	700	80	40	2023-09-20	FEDEX	1400	105
Mary Williams	210 Pine St	PROD-D	Laptop Model D	4	600	150	70	2023-09-16	FEDEX	2400	180
David Parker	345 Cedar St	PROD-E	Laptop Model E	6	500	200	100	2023-09-17	FEDEX	3000	225
Sarah Green	567 Birch St	PROD-F	Laptop Model F	1	400	250	150	2023-09-19	FEDEX	400	30
Emily Blue	789 Ash St	PROD-G	Laptop Model G	0	300	300	200	2023-09-21	FEDEX	0	0
Timothy Grey	210 Maple St	PROD-H	Laptop Model H	8	700	180	90	2023-09-22	FEDEX	5600	420
Olivia White	345 Willow St	PROD-I	Laptop Model I	7	600	220	130	2023-09-23	FEDEX	4200	315
William Black	567 Chestnut St	PROD-J	Laptop Model J	9	500	280	160	2023-09-24	FEDEX	4500	337.5
Grand Total:											
Sales Amount: \$21,000.00											
Commission: \$1,575.00											
Total: \$21,575.00											

Market Research Summary		Product Development Timeline				Financial Projections	
Category	Description	Phase A	Phase B	Phase C	Phase D	Revenue	Profit Margin
Target Market	Young professionals aged 25-35, tech-savvy, and interested in sustainable products.	Market survey	Concept validation	Prototyping	Final design	\$150,000	25%
Competitor Analysis	Major competitors include Ecotek Solutions and GreenTech Innovations.	SWOT analysis	Competitor benchmarking	Design review	Final market entry	\$300,000	30%
Product Concept	Smart energy monitor with AI-powered energy efficiency suggestions.	Initial concept	Design草图	Prototypes	Final product	\$200,000	20%
Technology Stack	Node.js for back-end, React for front-end, TensorFlow for AI models.	Backend setup	Front-end development	AI integration	Testing and QA	\$180,000	18%
Manufacturing	Contract manufacturing with a local supplier.	Supplier selection	Prototyping	Production planning	Mass production	\$250,000	22%
Pilot Launch	Small-scale launch in three cities.	Logistics setup	Marketing campaign	Customer acquisition	Feedback collection	\$50,000	10%
Scaling	Expanding to national distribution.	National distribution network	Ongoing marketing	Customer support	Global expansion	\$1,000,000	15%
Total Project Cost	Estimated total cost: \$1,500,000.	Timeline: 12 months from start to market entry.				Financial projections based on conservative growth rates.	
Last updated: [Date]		[Signature]				[Redacted]	

Name	Age	Gender	Address	Phone	Email	Employment Status	Education Level	Marital Status	Family Size	Annual Income	Health Status		Medical Record ID
											Healthcare Provider	Primary Care Physician	
John Doe	35	M	123 Main St, Anytown, USA	(555) 123-4567	john.doe@example.com	Full-time Employee	Bachelor's Degree	Married	3	\$60,000	Primary Care	Dr. Smith	1234567890
Jane Doe	32	F	456 Elm St, Anytown, USA	(555) 987-6543	jane.doe@example.com	Part-time Employee	Master's Degree	Divorced	2	\$45,000	Primary Care	Dr. Johnson	1234567891
Bob Smith	45	M	789 Oak St, Anytown, USA	(555) 543-2109	bob.smith@example.com	Self-employed	Sixth Grade	Single	1	\$75,000	Specialist	Dr. Lee	1234567892
Sarah Johnson	28	F	210 Pine St, Anytown, USA	(555) 876-5432	sarah.johnson@example.com	Homemaker	Associate's Degree	Married	4	\$30,000	Primary Care	Dr. Williams	1234567893
David Lee	50	M	345 Cedar St, Anytown, USA	(555) 234-1234	david.lee@example.com	Retired	High School Diploma	Divorced	2	\$50,000	Specialist	Dr. Green	1234567894
Emily Williams	25	F	567 Birch St, Anytown, USA	(555) 765-4321	emily.williams@example.com	Student	High School Diploma	Single	1	\$15,000	Primary Care	Dr. Brown	1234567895
Mark Johnson	38	M	789 Oak St, Anytown, USA	(555) 543-2109	mark.johnson@example.com	Self-employed	Sixth Grade	Married	3	\$75,000	Specialist	Dr. Lee	1234567896
Karen Smith	42	F	210 Pine St, Anytown, USA	(555) 876-5432	karen.smith@example.com	Homemaker	Associate's Degree	Divorced	2	\$30,000	Primary Care	Dr. Williams	1234567897
James Lee	52	M	345 Cedar St, Anytown, USA	(555) 234-1234	james.lee@example.com	Retired	High School Diploma	Single	1	\$50,000	Specialist	Dr. Green	1234567898
Linda Brown	22	F	567 Birch St, Anytown, USA	(555) 765-4321	linda.brown@example.com	Student	High School Diploma	Single	1	\$15,000	Primary Care	Dr. Brown	1234567899
Robert Johnson	30	M	789 Oak St, Anytown, USA	(555) 543-2109	robert.johnson@example.com	Self-employed	Sixth Grade	Married	2	\$75,000	Specialist	Dr. Lee	12345678900
Mary Williams	26	F	210 Pine St, Anytown, USA	(555) 876-5432	mary.williams@example.com	Homemaker	Associate's Degree	Divorced	1	\$30,000	Primary Care	Dr. Williams	12345678901
William Johnson	48	M	345 Cedar St, Anytown, USA	(555) 234-1234	william.johnson@example.com	Retired	High School Diploma	Single	1	\$50,000	Specialist	Dr. Green	12345678902
Sarah Lee	20	F	567 Birch St, Anytown, USA	(555) 765-4321	sarah.lee@example.com	Student	High School Diploma	Single	1	\$15,000	Primary Care	Dr. Brown	12345678903
John Doe	35	M	123 Main St, Anytown, USA	(555) 123-4567	john.doe@example.com	Full-time Employee	Bachelor's Degree	Married	3	\$60,000	Primary Care	Dr. Smith	12345678904
Jane Doe	32	F	456 Elm St, Anytown, USA	(555) 987-6543	jane.doe@example.com	Part-time Employee	Master's Degree	Divorced	2	\$45,000	Primary Care	Dr. Johnson	12345678905
Bob Smith	45	M	789 Oak St, Anytown, USA	(555) 543-2109	bob.smith@example.com	Self-employed	Sixth Grade	Single	1	\$75,000	Specialist	Dr. Lee	12345678906
Sarah Johnson	28	F	210 Pine St, Anytown, USA	(555) 876-5432	sarah.johnson@example.com	Homemaker	Associate's Degree	Married	4	\$30,000	Primary Care	Dr. Williams	12345678907
David Lee	50	M	345 Cedar St, Anytown, USA	(555) 234-1234	david.lee@example.com	Retired	High School Diploma	Divorced	2	\$50,000	Specialist	Dr. Green	12345678908
Emily Williams	25	F	567 Birch St, Anytown, USA	(555) 765-4321	emily.williams@example.com	Student	High School Diploma	Single	1	\$15,000	Primary Care	Dr. Brown	12345678909
Mark Johnson	38	M	789 Oak St, Anytown, USA	(555) 543-2109	mark.johnson@example.com	Self-employed	Sixth Grade	Married	3	\$75,000	Specialist	Dr. Lee	12345678910
Karen Smith	42	F	210 Pine St, Anytown, USA	(555) 876-5432	karen.smith@example.com	Homemaker	Associate's Degree	Divorced	2	\$30,000	Primary Care	Dr. Williams	12345678911
James Lee	52	M	345 Cedar St, Anytown, USA	(555) 234-1234	james.lee@example.com	Retired	High School Diploma	Single	1	\$50,000	Specialist	Dr. Green	12345678912
Linda Brown	22	F	567 Birch St, Anytown, USA	(555) 765-4321	linda.brown@example.com	Student	High School Diploma	Single	1	\$15,000	Primary Care	Dr. Brown	12345678913
Robert Johnson	30	M	789 Oak St, Anytown, USA	(555) 543-2109	robert.johnson@example.com	Self-employed	Sixth Grade	Married	2	\$75,000	Specialist	Dr. Lee	12345678914
Mary Williams	26	F	210 Pine St, Anytown, USA	(555) 876-5432	mary.williams@example.com	Homemaker	Associate's Degree	Divorced	1	\$30,000	Primary Care	Dr. Williams	12345678915
William Johnson	48	M	345 Cedar St, Anytown, USA	(555) 234-1234	william.johnson@example.com	Retired	High School Diploma	Single	1	\$50,000	Specialist	Dr. Green	12345678916
Sarah Lee	20	F	567 Birch St, Anytown, USA	(555) 765-4321	sarah.lee@example.com	Student	High School Diploma	Single	1	\$15,000	Primary Care	Dr. Brown	12345678917

Project Overview		Phase A: Planning & Initiation		Phase B: Development & Execution		Phase C: Testing & Quality Assurance		Phase D: Deployment & Monitoring	
Module	Description	Start Date	End Date	Start Date	End Date	Start Date	End Date	Start Date	End Date
Core System	Primary application module	2023-01-01	2023-03-31	2023-04-01	2023-06-30	2023-07-01	2023-08-31	2023-09-01	2023-10-31
Reporting Engine	Generates reports based on system data	2023-01-01	2023-02-28	2023-03-01	2023-05-31	2023-06-01	2023-07-31	2023-08-01	2023-09-30
Machine Learning	Integrates AI/ML for predictive analysis	2023-01-01	2023-02-28	2023-03-01	2023-05-31	2023-06-01	2023-07-31	2023-08-01	2023-09-30
Cloud Integration	Extends functionality to cloud environments	2023-01-01	2023-02-28	2023-03-01	2023-05-31	2023-06-01	2023-07-31	2023-08-01	2023-09-30
Mobile App	Mobile interface for users	2023-01-01	2023-02-28	2023-03-01	2023-05-31	2023-06-01	2023-07-31	2023-08-01	2023-09-30
Data Migration	Migrates legacy data to new system	2023-01-01	2023-02-28	2023-03-01	2023-05-31	2023-06-01	2023-07-31	2023-08-01	2023-09-30
Security Modules	Enhances security features	2023-01-01	2023-02-28	2023-03-01	2023-05-31	2023-06-01	2023-07-31	2023-08-01	2023-09-30
Support Tools	Provides developer support and monitoring	2023-01-01	2023-02-28	2023-03-01	2023-05-31	2023-06-01	2023-07-31	2023-08-01	2023-09-30
Testing Suite	Comprehensive test cases and tools	2023-01-01	2023-02-28	2023-03-01	2023-05-31	2023-06-01	2023-07-31	2023-08-01	2023-09-30
Documentation	Comprehensive documentation	2023-01-01	2023-02-28	2023-03-01	2023-05-31	2023-06-01	2023-07-31	2023-08-01	2023-09-30

Wear Type	Wear Rate mm ³ /m	Material Cost per m ³	Estimated Cost per m ³	Wear Type	Wear Rate mm ³ /m	Material Cost per m ³	Estimated Cost per m ³
Chipping	0.05	1000	50	Chipping	0.05	1000	50
Flaking	0.01	1000	5	Flaking	0.01	1000	5
Surface	0.10	1000	100	Surface	0.10	1000	100
Fretting	0.01	1000	10	Fretting	0.01	1000	10
Creasing	0.01	1000	10	Creasing	0.01	1000	10
Cold Cracking	0.01	1000	10	Cold Cracking	0.01	1000	10
Tearing	0.01	1000	10	Tearing	0.01	1000	10
Plastic Deformation	0.005	1000	5	Plastic Deformation	0.005	1000	5
Surface Abrasion	0.05	1000	50	Surface Abrasion	0.05	1000	50
Corrosion	0.005	1000	5	Corrosion	0.005	1000	5
Material Loss	0.01	1000	10	Material Loss	0.01	1000	10
Weld Spatter	0.005	1000	5	Weld Spatter	0.005	1000	5
Weld Defects	0.01	1000	10	Weld Defects	0.01	1000	10
Friction	0.01	1000	10	Friction	0.01	1000	10
Stress Relaxation	0.01	1000	10	Stress Relaxation	0.01	1000	10
Residual Stress	0.01	1000	10	Residual Stress	0.01	1000	10
Creep	0.001	1000	1	Creep	0.001	1000	1
Diffusion	0.001	1000	1	Diffusion	0.001	1000	1
Decomposition	0.001	1000	1	Decomposition	0.001	1000	1
Phase Transformation	0.001	1000	1	Phase Transformation	0.001	1000	1
Crystallization	0.001	1000	1	Crystallization	0.001	1000	1
Mechanical Induced	0.001	1000	1	Mechanical Induced	0.001	1000	1
Chemical Induced	0.001	1000	1	Chemical Induced	0.001	1000	1
Electrochemical	0.001	1000	1	Electrochemical	0.001	1000	1
Hydrogen Embrittlement	0.001	1000	1	Hydrogen Embrittlement	0.001	1000	1
Hydrogen Assisted	0.001	1000	1	Hydrogen Assisted	0.001	1000	1
Total	0.231	1000	231	Total	0.231	1000	231

Section	Section ID	Title	Category	Status	Priority	Last Modified	Opportunities			Total Score	Notes
							Critical	Medium	Low		
1. Product Overview	POT-001	Product Alpha Beta XYZ	New Product	In Progress	Medium	2024-01-15	100	150	200	450	Initial development phase.
1.1 Requirements	POT-001-RQ	Requirement Alpha	Functional	Completed	Low	2024-01-10	50	80	120	250	Core feature implementation.
1.1 Requirements	POT-001-RQ	Requirement Beta	Functional	Completed	Low	2024-01-10	50	80	120	250	Core feature implementation.
1.1 Requirements	POT-001-RQ	Requirement Gamma	Functional	Completed	Low	2024-01-10	50	80	120	250	Core feature implementation.
1.1 Requirements	POT-001-RQ	Requirement Delta	Functional	Completed	Low	2024-01-10	50	80	120	250	Core feature implementation.
1.1 Requirements	POT-001-RQ	Requirement Epsilon	Functional	Completed	Low	2024-01-10	50	80	120	250	Core feature implementation.
1.2 Architecture	POT-001-Arch	Architecture Alpha	Technical	In Progress	Medium	2024-01-18	120	180	250	550	Designing system architecture.
1.2 Architecture	POT-001-Arch	Architecture Beta	Technical	In Progress	Medium	2024-01-18	120	180	250	550	Designing system architecture.
1.2 Architecture	POT-001-Arch	Architecture Gamma	Technical	In Progress	Medium	2024-01-18	120	180	250	550	Designing system architecture.
1.2 Architecture	POT-001-Arch	Architecture Delta	Technical	In Progress	Medium	2024-01-18	120	180	250	550	Designing system architecture.
1.2 Architecture	POT-001-Arch	Architecture Epsilon	Technical	In Progress	Medium	2024-01-18	120	180	250	550	Designing system architecture.
1.3 Design	POT-001-DES	Design Alpha	Visual	In Progress	Medium	2024-01-25	150	220	300	670	Creating visual designs.
1.3 Design	POT-001-DES	Design Beta	Visual	In Progress	Medium	2024-01-25	150	220	300	670	Creating visual designs.
1.3 Design	POT-001-DES	Design Gamma	Visual	In Progress	Medium	2024-01-25	150	220	300	670	Creating visual designs.
1.3 Design	POT-001-DES	Design Delta	Visual	In Progress	Medium	2024-01-25	150	220	300	670	Creating visual designs.
1.3 Design	POT-001-DES	Design Epsilon	Visual	In Progress	Medium	2024-01-25	150	220	300	670	Creating visual designs.
1.4 Development	POT-001-DEV	Development Alpha	Code	In Progress	High	2024-01-20	180	250	350	780	Writing code for Alpha module.
1.4 Development	POT-001-DEV	Development Beta	Code	In Progress	High	2024-01-20	180	250	350	780	Writing code for Beta module.
1.4 Development	POT-001-DEV	Development Gamma	Code	In Progress	High	2024-01-20	180	250	350	780	Writing code for Gamma module.
1.4 Development	POT-001-DEV	Development Delta	Code	In Progress	High	2024-01-20	180	250	350	780	Writing code for Delta module.
1.4 Development	POT-001-DEV	Development Epsilon	Code	In Progress	High	2024-01-20	180	250	350	780	Writing code for Epsilon module.
1.5 Testing	POT-001-TEST	Testing Alpha	Unit	Pending	Medium	2024-02-01	100	150	200	450	Unit test cases created.
1.5 Testing	POT-001-TEST	Testing Beta	Unit	Pending	Medium	2024-02-01	100	150	200	450	Unit test cases created.
1.5 Testing	POT-001-TEST	Testing Gamma	Unit	Pending	Medium	2024-02-01	100	150	200	450	Unit test cases created.
1.5 Testing	POT-001-TEST	Testing Delta	Unit	Pending	Medium	2024-02-01	100	150	200	450	Unit test cases created.
1.5 Testing	POT-001-TEST	Testing Epsilon	Unit	Pending	Medium	2024-02-01	100	150	200	450	Unit test cases created.
1.6 Deployment	POT-001-DEP	Deployment Alpha	Production	Planned	Low	2024-02-15	200	300	400	900	Scheduled for Q1 release.
1.6 Deployment	POT-001-DEP	Deployment Beta	Production	Planned	Low	2024-02-15	200	300	400	900	Scheduled for Q1 release.
1.6 Deployment	POT-001-DEP	Deployment Gamma	Production	Planned	Low	2024-02-15	200	300	400	900	Scheduled for Q1 release.
1.6 Deployment	POT-001-DEP	Deployment Delta	Production	Planned	Low	2024-02-15	200	300	400	900	Scheduled for Q1 release.
1.6 Deployment	POT-001-DEP	Deployment Epsilon	Production	Planned	Low	2024-02-15	200	300	400	900	Scheduled for Q1 release.

General Information		Financial Performance		Operational Metrics		Market Analysis	
Category	Detail	Revenue	Profit Margin	Production	Efficiency	Market Share	Growth Rate
Product A	Unit Sales	12000	20%	5000	85%	30%	5%
Product A	Revenue	240000	20%	5000	85%	30%	5%
Product B	Unit Sales	8000	25%	4000	88%	28%	4%
Product B	Revenue	160000	25%	4000	88%	28%	4%
Product C	Unit Sales	5000	30%	3000	90%	25%	3%
Product C	Revenue	100000	30%	3000	90%	25%	3%
Product D	Unit Sales	3000	35%	2000	92%	22%	2%
Product D	Revenue	60000	35%	2000	92%	22%	2%
Product E	Unit Sales	2000	40%	1500	95%	20%	1%
Product E	Revenue	40000	40%	1500	95%	20%	1%
Total	Revenue	560000	25%	19500	87.5%	26.5%	3.5%
Total	Profit Margin	25%	25%	19500	87.5%	26.5%	3.5%
Total	Production	19500	19500	19500	87.5%	26.5%	3.5%
Total	Efficiency	87.5%	87.5%	87.5%	87.5%	26.5%	3.5%
Total	Market Share	26.5%	26.5%	26.5%	26.5%	26.5%	3.5%
Total	Growth Rate	3.5%	3.5%	3.5%	3.5%	3.5%	3.5%

General Information		Personal Information		Business Information		Bank Accounts		Employment History		Education History		References	
Section	Sub-section	Name	Address	Business Name	Type	Bank Name	Account Number	Employer	Job Title	School	Major	Referee	Relationship
Personal	Basic Information	John Doe	123 Main Street, Anytown, USA	John Doe Company	Manufacturing	Bank of America	123456789012345678	Acme Corp.	Software Engineer	Harvard University	Computer Science	Sarah Johnson	Mother
Personal	Contact Information	John Doe	123 Main Street, Anytown, USA	John Doe Company	Manufacturing	Bank of America	123456789012345678	Acme Corp.	Software Engineer	Harvard University	Computer Science	David Johnson	Father
Business	Business Details	John Doe Company	123 Main Street, Anytown, USA	John Doe Company	Manufacturing	Bank of America	123456789012345678	Acme Corp.	Software Engineer	Harvard University	Computer Science	Sarah Johnson	Mother
Business	Business Details	John Doe Company	123 Main Street, Anytown, USA	John Doe Company	Manufacturing	Bank of America	123456789012345678	Acme Corp.	Software Engineer	Harvard University	Computer Science	David Johnson	Father
Banking	Bank Accounts	John Doe	123 Main Street, Anytown, USA	John Doe Company	Manufacturing	Bank of America	123456789012345678	Acme Corp.	Software Engineer	Harvard University	Computer Science	Sarah Johnson	Mother
Banking	Bank Accounts	John Doe	123 Main Street, Anytown, USA	John Doe Company	Manufacturing	Bank of America	123456789012345678	Acme Corp.	Software Engineer	Harvard University	Computer Science	David Johnson	Father
Employment	Employment History	John Doe	123 Main Street, Anytown, USA	John Doe Company	Manufacturing	Bank of America	123456789012345678	Acme Corp.	Software Engineer	Harvard University	Computer Science	Sarah Johnson	Mother
Employment	Employment History	John Doe	123 Main Street, Anytown, USA	John Doe Company	Manufacturing	Bank of America	123456789012345678	Acme Corp.	Software Engineer	Harvard University	Computer Science	David Johnson	Father
Education	Education History	John Doe	123 Main Street, Anytown, USA	John Doe Company	Manufacturing	Bank of America	123456789012345678	Acme Corp.	Software Engineer	Harvard University	Computer Science	Sarah Johnson	Mother
Education	Education History	John Doe	123 Main Street, Anytown, USA	John Doe Company	Manufacturing	Bank of America	123456789012345678	Acme Corp.	Software Engineer	Harvard University	Computer Science	David Johnson	Father
References	References	John Doe	123 Main Street, Anytown, USA	John Doe Company	Manufacturing	Bank of America	123456789012345678	Acme Corp.	Software Engineer	Harvard University	Computer Science	Sarah Johnson	Mother
References	References	John Doe	123 Main Street, Anytown, USA	John Doe Company	Manufacturing	Bank of America	123456789012345678	Acme Corp.	Software Engineer	Harvard University	Computer Science	David Johnson	Father

Franchisees & Franchised Businesses by Sector
Number & Value – UK

Franchise Sector	No. of franchises	No. of franchisees	Total value (£m)
Grand Total			
Business services	3,160	9,320	£102,680
Consumer services	1,940	6,100	£82,760
Food & drink	2,060	11,400	£110,870
Healthcare	1,070	3,100	£25,030
Hotels, restaurants and bars	1,580	8,600	£51,800
Manufacturing, distribution & logistics	1,210	2,600	£10,110
Retail	4,390	12,900	£245,680
Trade services	2,270	4,500	£23,930
Other	1,270	3,700	£19,670
Key figures			
Franchises per franchisee:			
Average franchise value (£m):			
Franchisees per franchise:			
Key sectors by value (£m)			
1. Retail			
2. Food & drink			
3. Business services			
4. Trade services			
5. Healthcare			
6. Consumer services			
7. Hotels, restaurants and bars			
8. Manufacturing, distribution & logistics			
9. Other			

Category	Sub-Category	Parameter	Current Value	Target Value	Unit	Description
System Health	CPU Usage	CPU Utilization (%)	85	90	%	CPU usage across all cores.
		CPU Temperature (°C)	62	60	°C	Cooling system performance.
		CPU Fan Speed (RPM)	1200	1300	RPM	Fan speed control.
		CPU Power Consumption (W)	150	140	W	Power efficiency monitoring.
		CPU Error Rate (per hour)	0.001	0.0005	per hour	Error detection and correction.
	Memory Usage	RAM Usage (%)	70	75	%	RAM usage across all memory modules.
		Swap Space Usage (%)	10	12	%	Swap space usage.
		Memory Latency (ns)	15	14	ns	Memory access time.
		Memory Error Rate (per hour)	0.0002	0.0001	per hour	Error detection and correction.
		Memory Power Consumption (W)	50	45	W	Memory power efficiency.
Storage Health	HDD Health	Optimal	Optimal	—	HDD status and health.	
	Solid State Drive (SSD) Health	Optimal	Optimal	—	SSD status and health.	
	RAID Array Status	Optimal	Optimal	—	RAID array configuration and status.	
	Network Attached Storage (NAS) Status	Optimal	Optimal	—	NAS storage status.	
	Cloud Storage Sync Status	Optimal	Optimal	—	Cloud storage sync status.	
Network Performance	Network Throughput (Mbps)	1000	1000	Mbps	Network throughput.	
	Network Latency (ms)	10	10	ms	Network latency.	
	Network Jitter (ms)	5	5	ms	Network jitter.	
	Network丢包率 (per hour)	0.001	0.0005	per hour	Network packet loss.	
	Network Power Consumption (W)	100	95	W	Network power efficiency.	
Power & Cooling	AC Power Input (W)	2000	2000	W	AC power input.	
	DC Power Input (W)	1000	1000	W	DC power input.	
	Power Efficiency (%)	90	92	%	Power conversion efficiency.	
	Heat Dissipation (W)	150	140	W	Heat dissipation rate.	
	Cooling System Power (W)	50	45	W	Cooling system power consumption.	
Battery & Power Management	Battery Health	Optimal	Optimal	—	Battery status and health.	
	Battery Capacity (%)	85	90	%	Battery capacity.	
	Battery Voltage (V)	12.8	13.0	V	Battery voltage.	
	Battery Current (A)	0.5	0.4	A	Battery current.	
	Battery Power Consumption (W)	50	45	W	Battery power consumption.	
Processor & GPU Monitoring	Processor Temperature (°C)	60	60	°C	Processor cooling system performance.	
	Processor Fan Speed (RPM)	1200	1300	RPM	Processor fan speed control.	
	Processor Power Consumption (W)	150	140	W	Processor power efficiency monitoring.	
	GPU Temperature (°C)	75	70	°C	GPU cooling system performance.	
	GPU Fan Speed (RPM)	1400	1300	RPM	GPU fan speed control.	
Network & Cloud Integration	Network Interface Status	Optimal	Optimal	—	Network interface status.	
	Cloud Connection Status	Optimal	Optimal	—	Cloud connection status.	
	Cloud Storage Sync Status	Optimal	Optimal	—	Cloud storage sync status.	
	Cloud Compute Resource Utilization (%)	50	55	%	Cloud compute resource utilization.	
	Cloud Storage Capacity (%)	80	85	%	Cloud storage capacity.	
System Configuration & Monitoring	System Configuration Status	Optimal	Optimal	—	System configuration status.	
	System Monitoring Status	Optimal	Optimal	—	System monitoring status.	
	System Log Status	Optimal	Optimal	—	System log status.	
	System Alert Status	Optimal	Optimal	—	System alert status.	
	System Power Management Status	Optimal	Optimal	—	System power management status.	

Section	Topic	Question	Response		
			1	2	3
1.1	Introduction	What is the primary purpose of the document?	1	2	3
1.2	Introduction	What is the primary purpose of the document?	1	2	3
1.3	Introduction	What is the primary purpose of the document?	1	2	3
2.1	Core Concept 1	Define Core Concept 1.	1	2	3
2.2	Core Concept 2	Define Core Concept 2.	1	2	3
2.3	Core Concept 3	Define Core Concept 3.	1	2	3
3.1	Implementation Strategy	Explain the implementation strategy for Core Concept 1.	1	2	3
3.2	Implementation Strategy	Explain the implementation strategy for Core Concept 2.	1	2	3
3.3	Implementation Strategy	Explain the implementation strategy for Core Concept 3.	1	2	3
4.1	Monitoring & Evaluation	Describe the monitoring and evaluation framework for Core Concept 1.	1	2	3
4.2	Monitoring & Evaluation	Describe the monitoring and evaluation framework for Core Concept 2.	1	2	3
4.3	Monitoring & Evaluation	Describe the monitoring and evaluation framework for Core Concept 3.	1	2	3
5.1	Conclusion	Summarize the key findings and recommendations for Core Concept 1.	1	2	3
5.2	Conclusion	Summarize the key findings and recommendations for Core Concept 2.	1	2	3
5.3	Conclusion	Summarize the key findings and recommendations for Core Concept 3.	1	2	3

Section	Topic	Sub-topics	Learning Outcomes
1.1	Introduction to Business	What is Business?; Business Environment; Business Functions	Understand the concept of business and its environment; Identify the major functions of business.
1.2	Business Ethics	Business Ethics; Ethical Decision Making	Understand the importance of ethics in business; Develop ethical decision-making skills.
1.3	Business Law	Contract Law; Intellectual Property Law; Employment Law	Understand basic legal concepts relevant to business; Apply legal principles to business situations.
1.4	Financial Management	Financial Statement Analysis; Capital Budgeting; Working Capital Management	Analyze financial statements; Make investment and financing decisions; Manage working capital effectively.
1.5	Marketing	Marketing Strategy; Product Management; Pricing; Distribution; Marketing Research	Develop marketing strategies; Manage products and services; Set prices; Choose distribution channels; Conduct market research.
1.6	Human Resource Management	Recruitment and Selection; Training and Development; Performance Management; Compensation and Benefits	Select and train employees; Manage performance; Design compensation packages.
1.7	Operations Management	Process Management; Quality Control; Inventory Management; Project Management	Optimize production processes; Ensure quality; Manage inventories; Plan projects effectively.
1.8	Information Systems	Data Processing; Database Management; Business Intelligence; Cloud Computing	Understand information systems; Use databases; Analyze data for insights; Utilize cloud computing.
1.9	Global Business	Globalization; International Trade; Multinational Corporations; Cultural Awareness	Understand global business dynamics; Engage in international trade; Work in multinational corporations; Respect cultural diversity.
1.10	Strategic Management	Strategic Planning; Competitive Advantage; Mergers and Acquisitions	Develop strategic plans; Identify competitive advantages; Manage mergers and acquisitions.

Section	Topic	Sub-topics	Learning Outcomes
2.1	Macroeconomics	National Income Accounting; Economic Growth and Development; Inflation and Unemployment	Understand macroeconomic concepts; Analyze economic growth and development; Evaluate inflation and unemployment.
2.2	Microeconomics	Supply and Demand; Consumer Behavior; Production and Costs; Market Structure	Understand microeconomic principles; Analyze consumer behavior; Evaluate production costs; Identify market structures.
2.3	International Economics	Trade Policy; International Trade Theory; Balance of Payments	Understand international trade policies; Analyze trade theory; Evaluate balance of payments.
2.4	Finance	Corporate Finance; Investment Banking; Financial Markets	Manage corporate finance; Engage in investment banking; Participate in financial markets.
2.5	Marketing	Marketing Strategy; Product Management; Pricing; Distribution; Marketing Research	Develop marketing strategies; Manage products and services; Set prices; Choose distribution channels; Conduct market research.
2.6	Human Resource Management	Recruitment and Selection; Training and Development; Performance Management; Compensation and Benefits	Select and train employees; Manage performance; Design compensation packages.
2.7	Operations Management	Process Management; Quality Control; Inventory Management; Project Management	Optimize production processes; Ensure quality; Manage inventories; Plan projects effectively.
2.8	Information Systems	Data Processing; Database Management; Business Intelligence; Cloud Computing	Understand information systems; Use databases; Analyze data for insights; Utilize cloud computing.
2.9	Global Business	Globalization; International Trade; Multinational Corporations; Cultural Awareness	Understand global business dynamics; Engage in international trade; Work in multinational corporations; Respect cultural diversity.
2.10	Strategic Management	Strategic Planning; Competitive Advantage; Mergers and Acquisitions	Develop strategic plans; Identify competitive advantages; Manage mergers and acquisitions.

Category	Sub-Categories	Period 1 (Jan-Mar)		Period 2 (Apr-Jun)		Period 3 (Jul-Sep)		Period 4 (Oct-Dec)	
		Actual	Budget	Actual	Budget	Actual	Budget	Actual	Budget
Revenue	Sales	120000	115000	135000	130000	140000	135000	150000	145000
Revenue	Other Income	10000	9500	11000	10500	12000	11500	13000	12500
Expenses	Marketing	40000	38000	45000	43000	48000	45000	50000	47000
Expenses	Operational	30000	28000	32000	30000	34000	32000	36000	34000
Expenses	Personnel	50000	48000	55000	53000	58000	55000	60000	57000
Expenses	Capital	20000	19000	22000	21000	24000	22000	26000	24000
Total		300000	280000	320000	300000	340000	320000	360000	340000
Grand Total: 1,000,000									

Financial Statement	
Revenue	1000000
Cost of Goods Sold	500000
Gross Profit	500000
Sales Tax Collected	50000
Net Income	400000

Category	Description	Amount
Revenue	Revenue from Sales	1000000
Revenue	Revenue from Services	500000
Revenue	Interest Income	100000
Revenue	Other Income	50000
Cost of Goods Sold	Cost of Goods Sold	500000
Cost of Goods Sold	Cost of Services	300000
Cost of Goods Sold	Cost of Interest	50000
Cost of Goods Sold	Cost of Other	50000
Gross Profit	Gross Profit	500000
Gross Profit	Gross Profit	500000
Gross Profit	Gross Profit	500000
Gross Profit	Gross Profit	500000
Gross Profit	Gross Profit	500000
Sales Tax Collected	Sales Tax Collected	50000
Sales Tax Collected	Sales Tax Collected	50000
Sales Tax Collected	Sales Tax Collected	50000
Sales Tax Collected	Sales Tax Collected	50000
Sales Tax Collected	Sales Tax Collected	50000
Net Income	Net Income	400000
Net Income	Net Income	400000
Net Income	Net Income	400000
Net Income	Net Income	400000
Net Income	Net Income	400000

Income Statement		Statement of Retained Earnings		Statement of Cash Flows	
For the Year Ended December 31, 2017	For the Year Ended December 31, 2017	For the Year Ended December 31, 2017	For the Year Ended December 31, 2017	For the Year Ended December 31, 2017	For the Year Ended December 31, 2017
Revenues:					
Sales	\$1,660,000				
Less Allowance for Doubtful Accounts	(100,000)				
Net Sales	\$1,560,000				
Cost of Goods Sold	(1,100,000)				
Gross Profit	\$460,000				
Less Selling, General, and Administrative Expenses	(300,000)				
Less Income Tax Expense	(40,000)				
Net Income	\$120,000				
Dividends Declared	(40,000)				
Retained Earnings, Beginning of Year	\$100,000				
Net Income	120,000				
Retained Earnings, Ending of Year	\$180,000				
Operating Activities:					
Net Income	\$120,000				
Change in Current Assets	(100,000)				
Accounts Receivable	(80,000)				
Inventories	(20,000)				
Less Allowance for Doubtful Accounts	10,000				
Net Change in Current Assets	(100,000)				
Change in Current Liabilities	100,000				
Accounts Payable	50,000				
Accrued Liabilities	40,000				
Less Income Tax Payable	10,000				
Net Change in Current Liabilities	100,000				
Net Cash Provided by Operating Activities	\$120,000				
Investing Activities:					
Purchase of Equipment	(20,000)				
Purchase of Land	(10,000)				
Sale of Equipment	10,000				
Net Cash Used by Investing Activities	(20,000)				
Funding Activities:					
Dividends Declared	(40,000)				
Purchase of Common Stock	(20,000)				
Net Cash Used by Funding Activities	(60,000)				
Net Increase/(Decrease) in Cash	\$(-20,000)				
Cash, Beginning of Year	\$100,000				
Cash, Ending of Year	\$80,000				

Financial Statement		Statement of Cash Flows			
Period	Description	Amount	Period	Description	
Period 1	Initial Investment	1000	Period 1	Operating Cash Flow	100
Period 1	Operating Cash Flow	-100	Period 1	Capital Expenditure	0
Period 1	Capital Expenditure	0	Period 1	Net Income	0
Period 1	Net Income	0	Period 1	Dividends Paid	0
Period 1	Dividends Paid	0	Period 1	Net Income	0
Period 2	Operating Cash Flow	100	Period 2	Capital Expenditure	0
Period 2	Capital Expenditure	0	Period 2	Net Income	0
Period 2	Net Income	0	Period 2	Dividends Paid	0
Period 2	Dividends Paid	0	Period 2	Net Income	0
Period 3	Operating Cash Flow	100	Period 3	Capital Expenditure	0
Period 3	Capital Expenditure	0	Period 3	Net Income	0
Period 3	Net Income	0	Period 3	Dividends Paid	0
Period 3	Dividends Paid	0	Period 3	Net Income	0
Period 4	Operating Cash Flow	100	Period 4	Capital Expenditure	0
Period 4	Capital Expenditure	0	Period 4	Net Income	0
Period 4	Net Income	0	Period 4	Dividends Paid	0
Period 4	Dividends Paid	0	Period 4	Net Income	0
Period 5	Operating Cash Flow	100	Period 5	Capital Expenditure	0
Period 5	Capital Expenditure	0	Period 5	Net Income	0
Period 5	Net Income	0	Period 5	Dividends Paid	0
Period 5	Dividends Paid	0	Period 5	Net Income	0
Period 6	Operating Cash Flow	100	Period 6	Capital Expenditure	0
Period 6	Capital Expenditure	0	Period 6	Net Income	0
Period 6	Net Income	0	Period 6	Dividends Paid	0
Period 6	Dividends Paid	0	Period 6	Net Income	0
Period 7	Operating Cash Flow	100	Period 7	Capital Expenditure	0
Period 7	Capital Expenditure	0	Period 7	Net Income	0
Period 7	Net Income	0	Period 7	Dividends Paid	0
Period 7	Dividends Paid	0	Period 7	Net Income	0
Period 8	Operating Cash Flow	100	Period 8	Capital Expenditure	0
Period 8	Capital Expenditure	0	Period 8	Net Income	0
Period 8	Net Income	0	Period 8	Dividends Paid	0
Period 8	Dividends Paid	0	Period 8	Net Income	0
Period 9	Operating Cash Flow	100	Period 9	Capital Expenditure	0
Period 9	Capital Expenditure	0	Period 9	Net Income	0
Period 9	Net Income	0	Period 9	Dividends Paid	0
Period 9	Dividends Paid	0	Period 9	Net Income	0
Period 10	Operating Cash Flow	100	Period 10	Capital Expenditure	0
Period 10	Capital Expenditure	0	Period 10	Net Income	0
Period 10	Net Income	0	Period 10	Dividends Paid	0
Period 10	Dividends Paid	0	Period 10	Net Income	0
Period 11	Operating Cash Flow	100	Period 11	Capital Expenditure	0
Period 11	Capital Expenditure	0	Period 11	Net Income	0
Period 11	Net Income	0	Period 11	Dividends Paid	0
Period 11	Dividends Paid	0	Period 11	Net Income	0
Period 12	Operating Cash Flow	100	Period 12	Capital Expenditure	0
Period 12	Capital Expenditure	0	Period 12	Net Income	0
Period 12	Net Income	0	Period 12	Dividends Paid	0
Period 12	Dividends Paid	0	Period 12	Net Income	0
Period 13	Operating Cash Flow	100	Period 13	Capital Expenditure	0
Period 13	Capital Expenditure	0	Period 13	Net Income	0
Period 13	Net Income	0	Period 13	Dividends Paid	0
Period 13	Dividends Paid	0	Period 13	Net Income	0
Period 14	Operating Cash Flow	100	Period 14	Capital Expenditure	0
Period 14	Capital Expenditure	0	Period 14	Net Income	0
Period 14	Net Income	0	Period 14	Dividends Paid	0
Period 14	Dividends Paid	0	Period 14	Net Income	0
Period 15	Operating Cash Flow	100	Period 15	Capital Expenditure	0
Period 15	Capital Expenditure	0	Period 15	Net Income	0
Period 15	Net Income	0	Period 15	Dividends Paid	0
Period 15	Dividends Paid	0	Period 15	Net Income	0
Period 16	Operating Cash Flow	100	Period 16	Capital Expenditure	0
Period 16	Capital Expenditure	0	Period 16	Net Income	0
Period 16	Net Income	0	Period 16	Dividends Paid	0
Period 16	Dividends Paid	0	Period 16	Net Income	0
Period 17	Operating Cash Flow	100	Period 17	Capital Expenditure	0
Period 17	Capital Expenditure	0	Period 17	Net Income	0
Period 17	Net Income	0	Period 17	Dividends Paid	0
Period 17	Dividends Paid	0	Period 17	Net Income	0
Period 18	Operating Cash Flow	100	Period 18	Capital Expenditure	0
Period 18	Capital Expenditure	0	Period 18	Net Income	0
Period 18	Net Income	0	Period 18	Dividends Paid	0
Period 18	Dividends Paid	0	Period 18	Net Income	0
Period 19	Operating Cash Flow	100	Period 19	Capital Expenditure	0
Period 19	Capital Expenditure	0	Period 19	Net Income	0
Period 19	Net Income	0	Period 19	Dividends Paid	0
Period 19	Dividends Paid	0	Period 19	Net Income	0
Period 20	Operating Cash Flow	100	Period 20	Capital Expenditure	0
Period 20	Capital Expenditure	0	Period 20	Net Income	0
Period 20	Net Income	0	Period 20	Dividends Paid	0
Period 20	Dividends Paid	0	Period 20	Net Income	0

Executive Summary		Market Research		Product/Service		Marketing & Sales		Operations		Financials	
Section	Description	Section	Description	Section	Description	Section	Description	Section	Description	Section	Description
Business Overview	Provide a brief overview of your business, including its name, mission statement, and key products or services.	Market Analysis	Conduct a detailed analysis of your target market, including demographic information, consumer behavior, and competitive landscape.	Product Description	Provide a detailed description of your product or service, including its features, benefits, and unique selling points.	Marketing Strategy	Outline your marketing strategy, including branding, advertising, and distribution channels.	Production Process	Describe the production process, including suppliers, manufacturing methods, and quality control measures.	Budget	Provide a detailed budget for your business, including projected revenue, expenses, and profit margins.
Product Line	Provide a detailed description of your product line, including different models, prices, and target audiences.	Customer Segmentation	Identify and segment your customer base based on factors such as age, gender, income, and interests.	Competitor Analysis	Analyze your competitors, their strengths and weaknesses, and how your product or service compares.	Sales Forecast	Provide a sales forecast for your business, including projected sales volume and revenue.	Inventory Management	Describe your inventory management system, including procurement, storage, and distribution.	Profitability	Provide a profitability analysis, including gross margin, net margin, and return on investment.
Marketing Plan	Provide a comprehensive marketing plan, including specific tactics, timelines, and budgets.	Brand Positioning	Define your brand positioning, including your unique value proposition and target market.	Production Capacity	Assess your production capacity and identify potential bottlenecks or areas for improvement.	Financial Projections	Provide financial projections for your business, including projected cash flow, break-even analysis, and growth scenarios.	Operational Efficiency	Identify opportunities for operational efficiency, such as automation or process improvement.	Capital Requirements	Provide a capital requirements section, including funding needs and sources.
Team & Partnerships	Provide information about your team, including resumes and bios, and any partnerships or collaborations.	Regulatory Environment	Identify and analyze the regulatory environment, including laws, regulations, and permits required for your business.	Quality Control	Describe your quality control processes, including inspection and testing procedures.	Risk Assessment	Identify potential risks and develop contingency plans to mitigate them.	Conclusion	Provide a concluding statement summarizing the key findings and next steps.	Appendices	Include any appendices or supporting documents, such as market research reports or legal agreements.

Category	Sub-Category	Type	Current Status		Future Outlook	
			Actual	Target	Actual	Target
Financial Health	Revenue	Actual	\$100,000	\$120,000	\$100,000	\$120,000
Financial Health	Profit Margin	Actual	10%	12%	10%	12%
Financial Health	Net Income	Actual	\$10,000	\$15,000	\$10,000	\$15,000
Financial Health	Debt-to-Equity Ratio	Actual	1.2	1.0	1.2	1.0
Financial Health	Cash Reserves	Actual	\$50,000	\$70,000	\$50,000	\$70,000
Operational Efficiency	Production Volume	Actual	1000 units	1200 units	1000 units	1200 units
Operational Efficiency	Delivery On-Time	Actual	95%	98%	95%	98%
Operational Efficiency	Quality Defects	Actual	2 per 1000	1 per 1000	2 per 1000	1 per 1000
Operational Efficiency	Employee Turnover	Actual	5%	3%	5%	3%
Operational Efficiency	Supply Chain Delays	Actual	10 days	8 days	10 days	8 days
Customer Satisfaction	Net Promoter Score	Actual	65	75	65	75
Customer Satisfaction	Customer Acquisition Cost	Actual	\$100	\$80	\$100	\$80
Customer Satisfaction	Customer Retention Rate	Actual	80%	90%	80%	90%
Customer Satisfaction	Return Rate	Actual	2%	1%	2%	1%
Product Innovation	New Product Launches	Actual	1	2	1	2
Product Innovation	Innovation Pipeline	Actual	5 projects	8 projects	5 projects	8 projects
Product Innovation	R&D Investment	Actual	\$50,000	\$70,000	\$50,000	\$70,000
Product Innovation	Patent Applications	Actual	10	15	10	15
Market Expansion	Global Market Penetration	Actual	10%	15%	10%	15%
Market Expansion	International Sales	Actual	\$20,000	\$30,000	\$20,000	\$30,000
Market Expansion	Local Partnerships	Actual	5	8	5	8
Market Expansion	Local Marketing Budget	Actual	\$10,000	\$15,000	\$10,000	\$15,000
Strategic Initiatives	Strategic Partnerships	Actual	2	3	2	3
Strategic Initiatives	Corporate Social Responsibility	Actual	Avg. 80% completion	Avg. 90% completion	Avg. 80% completion	Avg. 90% completion
Strategic Initiatives	ESG Performance	Actual	Avg. 80% completion	Avg. 90% completion	Avg. 80% completion	Avg. 90% completion
Strategic Initiatives	ESG Performance	Target	Avg. 90% completion	Avg. 100% completion	Avg. 90% completion	Avg. 100% completion

Category	Series A	Series B	Series C	Series D	Series E	Series F	Series G	Series H	Series I	Series J	Series K
Initial Setup	100	98	96	94	92	90	88	86	84	82	80
Iteration 1	100	97	95	93	91	89	87	85	83	81	79
Iteration 2	100	96	94	92	90	88	86	84	82	80	78
Iteration 3	100	95	93	91	89	87	85	83	81	79	77
Iteration 4	100	94	92	90	88	86	84	82	80	78	76
Iteration 5	100	93	91	89	87	85	83	81	79	77	75
Iteration 6	100	92	90	88	86	84	82	80	78	76	74
Iteration 7	100	91	89	87	85	83	81	79	77	75	73
Iteration 8	100	90	88	86	84	82	80	78	76	74	72
Iteration 9	100	89	87	85	83	81	79	77	75	73	71
Final Result	100	88	86	84	82	80	78	76	74	72	70

Legend: Series A (Blue), Series B (Green), Series C (Red), Series D (Purple), Series E (Orange), Series F (Yellow), Series G (Grey), Series H (Black), Series I (Dark Blue), Series J (Dark Green), Series K (Dark Red)

Note: The chart shows a decreasing trend for all series except Series K, which shows an increasing trend.

Page 1

Category	Sub-Category	Type	Description	Current Status		Future Outlook	
				Actual	Target	Actual	Target
Financial Health	Revenue	Key Performance Indicator	Annual revenue growth rate	5.2%	6.0%	\$11.5M	\$12.5M
Financial Health	Profitability	Key Performance Indicator	Gross margin percentage	35.0%	37.0%	\$0.45M	\$0.50M
Financial Health	Debt	Key Performance Indicator	Debt-to-equity ratio	1.2	1.0	\$0.2M	\$0.15M
Operational Efficiency	Production	Key Performance Indicator	Production volume	150,000 units	180,000 units	\$0.8M	\$1.0M
Operational Efficiency	Quality Control	Key Performance Indicator	Defect rate	2.5%	2.0%	\$0.1M	\$0.15M
Operational Efficiency	Delivery	Key Performance Indicator	Delivery lead time	10 days	8 days	\$0.3M	\$0.4M
Customer Satisfaction	Retention	Key Performance Indicator	Customer retention rate	85.0%	90.0%	\$0.5M	\$0.6M
Customer Satisfaction	Feedback	Key Performance Indicator	Net Promoter Score (NPS)	-12	-10	\$0.2M	\$0.3M
Customer Satisfaction	Acquisition	Key Performance Indicator	New customer acquisition rate	5.0%	6.0%	\$0.1M	\$0.15M
Product Development	Innovation	Key Performance Indicator	Number of new products	2	3	\$0.05M	\$0.08M
Product Development	Research	Key Performance Indicator	Research and development budget	\$0.5M	\$0.6M	\$0.02M	\$0.03M
Product Development	Design	Key Performance Indicator	Design cycle time	12 weeks	10 weeks	\$0.01M	\$0.02M
Human Resources	Employee Turnover	Key Performance Indicator	Employee turnover rate	15.0%	10.0%	\$0.05M	\$0.08M
Human Resources	Recruitment	Key Performance Indicator	Number of hires	100	120	\$0.02M	\$0.03M
Human Resources	Training	Key Performance Indicator	Average training completion rate	90.0%	95.0%	\$0.01M	\$0.02M
Technology & Innovation	Software Integration	Key Performance Indicator	Number of integrated systems	5	7	\$0.01M	\$0.02M
Technology & Innovation	Data Analytics	Key Performance Indicator	Data processing speed	100 MB/s	150 MB/s	\$0.005M	\$0.01M
Technology & Innovation	Cloud Migration	Key Performance Indicator	Percentage of cloud migration	70.0%	85.0%	\$0.002M	\$0.005M
Strategic Initiatives	Market Expansion	Key Performance Indicator	Number of new markets entered	1	2	\$0.001M	\$0.003M
Strategic Initiatives	Partnerships	Key Performance Indicator	Number of partnerships formed	3	5	\$0.0005M	\$0.001M
Strategic Initiatives	Innovation Pipeline	Key Performance Indicator	Number of innovation projects	5	8	\$0.0002M	\$0.0005M

Category	Sub-Category	Description	Quantity	Unit	Unit Price	Total Price
Electronics	Smartphones	Apple iPhone 12 Pro Max	100	Unit	1299.99	129,999.00
Electronics	Smartphones	Samsung Galaxy S21 Ultra	80	Unit	1499.99	119,992.00
Electronics	Smartphones	Xiaomi Mi 11 Ultra	50	Unit	1199.99	60,995.00
Electronics	Laptops	Dell XPS 15 (9510)	60	Unit	1699.99	101,994.00
Electronics	Laptops	HP Spectre x360 15	40	Unit	1599.99	63,996.00
Electronics	Laptops	Lenovo ThinkPad X1 Carbon	30	Unit	1499.99	44,997.00
Electronics	Tablets	Apple iPad Pro (11-inch)	50	Unit	899.99	44,995.00
Electronics	Tablets	Samsung Galaxy Tab S7+	40	Unit	799.99	31,996.00
Electronics	Tablets	Microsoft Surface Go 3	30	Unit	699.99	20,997.00
Office Equipment	Printers	Epson Workforce Pro WF-C5790	20	Unit	1999.99	39,998.00
Office Equipment	Printers	Brother MFC-L6900DW	15	Unit	1899.99	34,499.00
Office Equipment	Printers	Canon Pixma G3010	10	Unit	1799.99	17,999.00
Office Equipment	Scanners	HP Scanjet Enterprise Flow N8500	10	Unit	1999.99	19,999.00
Office Equipment	Scanners	Scotch-Brite OfficeScan Pro	10	Unit	1699.99	16,999.00
Office Equipment	Scanners	Philips ADF Scanner	10	Unit	1499.99	14,999.00
Office Equipment	Copiers	Sharp MX-450U	10	Unit	2499.99	24,999.00
Office Equipment	Cables & Connectors	Belkin USB-A to USB-C Cable	100	Unit	19.99	199.00
Office Equipment	Cables & Connectors	Logitech Unifying Receiver	50	Unit	29.99	1499.00
Office Equipment	Cables & Connectors	SteelSeries Arctis 3	40	Unit	79.99	3199.00
Office Equipment	Adapters	Logitech G Pro X Superlight	20	Unit	149.99	2998.00
Office Equipment	Adapters	SteelSeries Arctis 3	20	Unit	79.99	1598.00
Office Equipment	Adapters	Logitech G Pro X Superlight	10	Unit	149.99	1499.00

John Doe
Marketing Manager